

**KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS VII
DALAM MENYELESAIKAN ILL - STRUCTURED PROBLEM
PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL
DITINJAU BERDASARKAN GAYA BELAJAR DAVID KOLB
DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh
Nur Ikromah
NIM: 204101070009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS VII
DALAM MENYELESAIKAN ILL - STRUCTURED PROBLEM
PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL
DITINJAU BERDASARKAN GAYA BELAJAR DAVID KOLB
DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika

Oleh:

Nur Ikromah
NIM. 204101070009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Suwarno, M.Pd
NIP.197808042011011002

**KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS VII
DALAM MENYELESAIKAN ILL - STRUCTURED PROBLEM
PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL
DITINJAU BERDASARKAN GAYA BELAJAR DAVID KOLB
DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Sains

Program Studi Tadris Matematika

Hari : Rabu

Tanggal: 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I
NIP. 1980050772023211018

Sekretaris

Mohammad Mukhlis, M.Pd
NIP. 199101032023211024

Anggota:

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
2. Dr. Suwarno, M. Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ
(٦٧)

Artinya: “Dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti”. (Q.S An-Nahl: 67)*



* Kementerian Agama RI. Qur'an Kemenag. Diambil 10 Mei 2025, dari <https://quran.kemenag.go.id/> hal 275.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Dengan segala kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua, Ibu Wiwit dan Bapak Husen, terima kasih atas doa, dukungan, serta nasehat yang terus diberikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Dan tidak lupa juga kepada saudari penulis Ilmi Mufidah dan Siti Jamila yang sudah memberikan dukungan kepada penulis.
2. Suami, mas Abd Hadi, terima kasih atas doa, dukungan, serta nasehat yang terus diberikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
3. Ibu mertua, umi Farida, terimakasih atas doa, dukungan, serta nasehat yang terus diberikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan *Ill-structured problem* Pada Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Berdasarkan Gaya Belajar David Kolb di MTS Unggulan Al-Qodiri Jember” dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas selama proses kegiatan akademik
2. Bapak Dr. Abdul Muis, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
4. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi yang telah memberikan izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Dr. Suwarno, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis mulai dari perencanaan, penelitian hingga penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Bapak, Anas Ma'ruf Annizar, M. Pd, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam pengajuan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan dan pengalamannya kepada penulis.

8. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Nyai Hj. Ilmi Mufidah Muzakki, S.Pd. I selaku Kepala MTs Unggulan Al-Qodiri Jember yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut.
10. Ibu Reni Rahayu, S.Pd., selaku guru mata pelajaran matematika yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penelitian.

Semoga jasa dan amal baik yang Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar dalam penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan bidang pendidikan matematika. penulisan skripsi ini.

Jember, Juni 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ikromah, Nur, 2025: *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Kelas VII Dalam Menyelesaikan Ill-structured problem Pada Materi Aritmatika Ditinjau Berdasarkan Gaya Belajar David Kolb di MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.*

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, *Ill-structured problem*, Aritmatika Sosial, Gaya Belajar

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan ide atau gagasan baru, menciptakan berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan soal secara unik atau berbeda dari yang lain, hal ini menjadi ciri utama kemampuan jenis ini. Gaya belajar siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang beragam seperti gaya belajar David Kolb yang diklasifikasikan ke dalam empat tipe yaitu gaya belajar diverger, assimilator, converger dan akomodator.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar diverger dalam menyelesaikan *ill-structured problem*, 2) mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar assimilator dalam menyelesaikan *ill-structured problem*, 3) mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar converger dalam menyelesaikan *ill-structured problem*, 4) mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar akomodator dalam menyelesaikan *ill-structured problem*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 siswa yaitu 1 siswa dengan gaya belajar diverger, 1 siswa dengan gaya belajar assimilator, 1 siswa dengan gaya belajar converger dan 1 siswa dengan gaya belajar akomodator. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket gaya belajar, tes kemampuan berpikir kreatif, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa kondensasi data, penyajian data dan menarik Kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar diverger dan assimilator memiliki kesamaan dalam memenuhi setiap indikator kemampuan berpikir kreatif. Siswa dengan gaya belajar diverger dan assimilator mampu memenuhi indikator *fluency*, siswa dapat menyelesaikan *ill-structured problem* materi aritmatika sosial dengan memberikan minimal dua jawaban yang beragam dan benar. Subjek diverger dan assimilator juga mampu memenuhi indikator *flexibility*, siswa dapat memberikan strategi dengan cara yang berbeda. Siswa diverger dan assimilator mampu memenuhi indikator *novelty*, siswa memberikan jawaban yang unik dan tidak biasa pada soal yang kedua. Siswa dengan gaya belajar converger mampu memenuhi indikator *fluency*, siswa dapat memberikan alternatif jawaban yang beragam dan benar. siswa converger tidak mampu memenuhi indikator *flexibility*, siswa tidak dapat memberikan alternatif jawaban dengan cara yang berbeda. Siswa converget tidak mampu memenuhi indikator *novelty*, siswa tidak dapat memberikan alternatif jawaban yang unik dan tidak biasa. Siswa dengan gaya belajar akomodator mampu memenuhi indikator *fluency*, siswa dapat memberikan jawaban yang beragam dan benar. Siswa akomodator mampu memenuhi indikator *flexibility*, siswa dapat memberikan jawaban dengan cara yang berbeda. siswa akomodator tidak mampu memenuhi indikator *novelty*, siswa akomodator tidak dapat memberikan jawaban yang unik atau tidak umum.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Penulisan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan	55
G. Tahap-tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran dan Objek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan dan Temuan	123
BAB V PENUTUP	131
A. Simpulan	131
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	134
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	139

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan	21
2.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	28
2.3 Indikator <i>Ill- Structured Problem</i>	31
3.1 Data Informan	43
3.2 Hasil Skor Gaya Belajar.....	44
3.3 Hasil Angket Gaya Belajar.....	45
3.4 Pedoman Penskoran Gaya Belajar	48
3.5 Kategori Tingkat Kevalidan Instrumen.....	50
4.1 Hasil Validasi Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kreatif	64
4.2 Hasil Uji Validasi Pedoman Wawancara.....	65
4.3 Hasil Angket Gaya Belajar KLSI dan Nilai Ulangan Siswa.....	66
4.4 Daftar Subjek Penelitian	65
4.5 Kemampuan Berpikir Kreatif SDV	81
4.6 Kemampuan Berpikir Kreatif SAS	96
4.7 Kemampuan Berpikir Kreatif SCN.....	108
4.8 Kemampuan Berpikir Kreatif SAC.....	120

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
3.1 Alur Penentuan Subjek.....	46
3.2 Tahap-tahap Penelitian	56
4.1 Detail Jawaban Soal Nomor 1 Subjek SDV.....	69
4.2 Jawaban Soal Nomor 1 pada Indikator <i>Fluency</i> Subjek SDV	70
4.3 Jawaban Soal Nomor 1 pada Indikator <i>Flexibility</i> Subjek SDV.....	71
4.4 Detail Jawaban Soal Nomor 2 Subjek SDV.....	75
4.5 Jawaban Soal Nomor 2 pada Indikator <i>Fluency</i> Subjek SDV	76
4.6 Jawaban Soal Nomor 2 pada Indikator <i>Flexibility</i> Subjek SDV.....	77
4.7 Jawaban Soal nomor 2 pada Indikator <i>Novelty</i> Subjek SDV.....	79
4.8 Kemampuan Berpikir Kreatif SDV.....	83
4.9 Detail Jawaban Soal Nomor 1 Subjek SAS	84
4.10 Jawaban Soal Nomor 1 pada Indikator <i>Fluency</i> Subjek SAS.....	86
4.11 Jawaban Soal nomor 1 pada Indikator <i>Flexibility</i> Subjek SAS	87
4.12 Detail Jawaban Soal Nomor 2 Subjek SAS	91
4.13 Jawaban Soal Nomor 2 Indikator <i>Fluency</i> Subjek SAS	91
4.14 Jawaban Soal Nomor 2 pada Indikator <i>Flexibility</i> Subjek SAS	94
4.15 Jawaban Soal Nomor 2 pada Indikator <i>Novelty</i> Subjek SAS.....	94
4.16 Kemampuan Berpikir Kreatif SAS	98
4.17 Detail Jawaban Soal Nomor 1 Subjek SCN.....	99
4.18 Jawaban Soal nomor 1 Pada Indikator Fluency Subjek SCN	100
4.19 Jawaban Soal Nomor 2 Subjek SCN.....	103

4.20 Jawaban Soal Nomor 2 pada Indikator <i>Fluency</i> Subjek SCN.....	104
4.21 Jawaban Soal Nomor 2 pada Indikator <i>Flexibility</i> Subjek SCN.....	105
4.22 Kemampuan Berpikir Kreatif SCN.....	110
4.23 Detail Jawaban Soal Nomor 1 Subjek SAC.....	111
4.24 Jawaban Soal 1 pada Indikator <i>Fluency</i> Subjek SAC.....	112
4.25 Jawaban Soal Nomor 1 pada Indikator <i>Flexibility</i> Subjek SAC.....	113
4.26 Jawaban Soal Nomor 2 Subjek SAC.....	115
4.27 Jawaban Soal Pada Indikator <i>Fluency</i> Subjek SAC.....	116
4.28 Jawaban Soal Indikator <i>Flexibility</i> Subjek SAC.....	117
4.29 Kemampuan Berpikir Kreatif SAC.....	122



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian
1.	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....
2.	Matriks Penelitian
3.	Surat Izin Penelitian
4.	Jurnal Penelitian
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....
6.	Instrumen Angket Gaya Belajar
7.	Lembar Validasi Angket gaya Belajar David Kolb
8.	Daftar Tipe Gaya Belajar
9.	Lembar Validasi Soal Tes
10.	Soal Tes Sebelum Revisi
11.	Soal Tes Sesudah Revisi.....
12.	Kunci Jawaban Soal Tes.....
13.	Lembar Jawaban Siswa.....
14.	Validasi Pedoman Wawancara
15.	Pedoman Wawancara Sebelum Revisi
16.	Pedoman Wawancara Sesudah Revisi.....
17.	Transkrip Hasil Wawancara
18.	Salinan Ulangan Harian Siswa.....
19.	Surat Rekomendasi Subjek
20.	Dokumentasi
21.	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan serta menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain melatih logika dan ketelitian, pembelajaran matematika juga mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif. Matematika berperan penting dalam membentuk pola pikir manusia yang cerdas, fleksibel, dan terbuka.¹ Banyak pelajar di Indonesia merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Sejalan dengan penelitian Suwarno yang menyatakan bahwa pada saat pelajaran matematika, sebagian peserta didik cenderung kurang termotivasi untuk belajar.² Oleh sebab itu pendidik berharap dapat membantu siswanya untuk mengasah keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengembangkan cara

¹ Irma Purnamasari and Wahyu Setiawan, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 2 (July 23, 2019): 207, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.771>.

² Suwarno, Jamilatus Sholehah, and Nurcholif Diah Sri Lestari, "Newman's Theory Application: How Students' Mistakes In Solving Word Problems Based On Personality And Mathematical Ability?," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11 (2023): 363–82, <https://doi.org/https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p363--382>.

berpikirmereka dimasa yang akan mendatang.³ Oleh karna itu, banyak pelajar yang dapat mengatasi kesulitannya dalam memahami matematika.

Pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Di samping itu, materi yang harus disampaikan oleh pendidik harus dengan kemampuan dan level kognitif siswa itu sendiri, supaya materi yang sudah dipahami oleh siswa bisa dihubungkan dengan bidang ilmu yang lain. Menurut Wahyuni dkk. dalam pembelajaran matematika kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan pemahaman, kemampuan penalaran, kemampuan aplikasi, kemampuan analisis, kemampuan observasi, kemampuan identifikasi, kemampuan investigasi, kemampuan eksplorasi, kemampuan koneksi, kemampuan konjektur, kemampuan komunikasi, kemampuan inkuiri, kemampuan hipotesis, kemampuan generalisasi, kemampuan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.⁴ Pembelajaran matematika disekolah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi saja tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan terstruktur.⁵ Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam memahami matematika yaitu kemampuan berpikir kreatif.

³ Indriany A Kadir et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga," *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (September 12, 2022): 128–38, <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>.

⁴ E. Wahyuni, I. Alfiana, "Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas X Pada Materi Fungsi Komposisi," *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 8 (2022): 39–47.

⁵ Kadir et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga."

Kemampuan berpikir kreatif digunakan dalam menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang ada baik dalam permasalahan kehidupan sehari-hari maupun dalam permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir dan menciptakan perspektif baru dari suatu masalah dan berhasil menyelesaikannya dengan berbagai macam jawaban. Menurut Andiyana dkk. kemampuan berpikir kreatif yaitu suatu kemampuan berpikir untuk menciptakan ide baru yang orisinal, berbeda, dan tidak umum, sehingga membawa hasil yang tepat dan akurat.⁶ Agama Islam mengajarkan supaya umatnya dapat berpikir secara kreatif dimana hal tersebut banyak tercantum pada ayat – ayat Al-Quran salah satunya pada surah Al-Hujurat Ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.⁷

Ayat diatas menerangkan bagaimana Allah memperlihatkan kekuasaannya dan memperlihatkan ciptaannya. Dalam hal ini kita dianjurkan untuk berpikir dan merenungi ciptaannya. Artinya Allah memerintahkan kita

⁶ Harry Dwi Putra et al., “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang,” *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, no. 2 (2018): 82, <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.2007>.

⁷ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, “Pengembangan Berfikir Kreatif” 3, no. 2 (2018): 91–102.

untuk terus berpikir secara kreatif. Pada ayat tersebut kita bisa berpikir bagaimana Allah menciptakan seorang laki-laki dan seorang perempuan. Ketika kita mau berpikir lebih mendalam maka kita akan menemukan kebesaran dan keagungan sang pencipta.

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting dimiliki oleh siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif maka siswa dapat memahami, menguasai dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pembelajaran matematika siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang rumit atau permasalahan yang tidak rutin.⁸ Oleh karna itu, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan sehingga siswa mampu menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan caranya sendiri. Menurut Munandar terdapat beberapa aspek untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif yaitu: kelancaran, keaslian, keluwesan, dan elaborasi. 1) kelancaran (*Fluency*) yaitu membuat ide, menyelesaikan suatu masalah dan pernyataan dengan benar, memiliki berbagai cara dalam melakukan banyak hal, dan jawaban yang beragam. 2) keaslian (*originality*) yaitu mengajukan berbagai pertanyaan, menyatukan unsur-unsur yang langka dan memikirkan cara yang unik. 3) keluwesan (*Flexibility*) yaitu memandang permasalahan dengan sudut pandang yang berbeda, menciptakan berbagai macam gagasan, dan memilih berbagai macam cara atau alternatif. 4) elaborasi (*elaboration*) yaitu mengembangkan gagasan dari suatu produk, menguraikan

⁸ Y N Firdausi and M Asikin, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA)," n.d., <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

suatu ide dan objek secara detail.⁹ Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dan sangat penting dikembangkan di sekolah.

Pembelajaran matematika siswa selalu diberikan persoalan matematika oleh pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa dalam memahami dan merencanakan masalah, serta dalam melaksanakan dan memperoleh hasil dari proses pemecahan masalah. Dengan memberikan masalah matematika kepada siswa maka diharapkan bisa mendorong siswa supaya mempunyai keinginan yang kuat dalam menyelesaikan masalah yang ada, di samping itu dengan memberikan masalah matematika kepada siswa supaya siswa dapat menyelesaikan masalah dengan ide yang beragam dan benar atau dengan kata lain siswa dapat menyelesaikan masalah dengan kreativitas.¹⁰ Jadi proses dalam menyelesaikan masalah sangat penting bagi setiap siswa dengan siswa terus belajar dalam menyelesaikan masalah matematika maka siswa akan terbiasa dalam menyelesaikan setiap permasalahan di kehidupan sehari-hari.

⁹ Septi Amtiningsih, Sri Dwiastuti, and Dewi Puspita Sari, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Guided Inquiry Dipadu Brainstorming Pada Materi Pencemaran Air Improving Creative Thinking Ability through Guided Inquiry Combined Brainstorming Application in Material of Water Pollution," vol. 13, 2016.

¹⁰ Maulana Al - Ghofiqi, Santi Irawati, and Rustanto Rahardi, "Analisis Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Rendah Dalam Menyelesaikan Ill-Structured Problem," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 10 (2019): 1386, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12883>.

Menurut Arian setiap siswa harus mendapatkan motivasi untuk selalu berpikir kreatif sesuai dengan dirinya sendiri.¹¹ Berdasarkan hal tersebut maka masalah matematika yang diberikan harus menarik perhatian dan mempunyai karakteristik tertentu sehingga bisa mengetahui lebih jauh terkait kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Davidson dan Stenberg terdapat dua jenis masalah yang mengacu pada suatu pertanyaan, apakah masalah tersebut memiliki arahan yang jelas untuk mencari solusinya. Masalah dengan arahan yang jelas disebut *well-structured problem*, sedangkan masalah yang tidak ada kejelasan mengenai arahan dalam menyelesaikannya disebut dengan *ill-structured problem*.¹² Dalam pembelajaran matematika siswa sudah terbiasa menghadapi masalah-masalah rutin dengan arahan yang jelas seperti *well-structured problem* sedangkan untuk masalah yang tidak rutin, tidak ada kejelasan alurnya seperti *ill-structured* siswa masih belum terbiasa menghadapi masalah tersebut. *Ill-structured problem* tidak dapat diselesaikan hanya dengan prosedur pada umumnya karna seperti yang sudah diuraikan sebelumnya jika pada soal masalah tipe ini tidak ada kejelasan alurnya.

Ill-structured problem dapat melatih kemampuan berpikir kreatif siswa, dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, meningkatkan motivasi siswa dan membantu siswa dalam memahami situasi baru yang sebelumnya belum diketahui. *Ill-structured problem* merupakan masalah yang tidak hanya

¹¹ Elif Esra Arian, "Is There a Relationship between Creativity and Mathematical Creativity?," *Journal of Education and Learning* 6, no. 4 (July 25, 2017): 239, <https://doi.org/10.5539/jel.v6n4p239>.

¹² Janet E. Davidson dan Robert J. Stenberg, *The Psychology of Problem Solving*, (Cambridge university press, 2003).

dibatasi oleh konten pelajaran dikelas saja, akan tetapi membutuhkan pengalaman siswa untuk menyelesaikannya karena masalah jenis ini berkaitan dengan kehidupan nyata dan memiliki solusi yang tidak dapat diprediksi, sehingga banyak solusi penyelesaiannya. *Ill-structured problem* akan menjadi pembelajaran yang bermakna dan menarik perhatian siswa karena mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Hong & Kim terdapat beberapa sifat pada jenis soal *ill-structured problem* yaitu diantaranya keaslian (*authenticity*), kompleksitas (*complexity*), dan keterbukaan (*openness*). 1) keaslian (*authenticity*) merupakan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata, 2) kompleksitas (*complexity*) merupakan suatu konsep, aturan, informasi dan prinsip yang tidak tentu dalam menyelesaikan masalah, 3) kebaruan (*openness*) merupakan ketentuan dalam memperbolehkan untuk menuliskan beberapa sudut pandang dalam menyelesaikan masalah tersebut dan memberikan alasannya.¹³ Oleh karena itu, dengan adanya sifat – sifat tersebut pada soal *ill-structured problem* membuat soal jenis ini perlu adanya penanganan khusus dalam menyelesaikannya.

Sesuai dengan salah satu sifat *ill-structured problem* yaitu *authenticity* permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari, sehingga materi aritmatika sosial bisa disajikan pada bentuk soal *ill-structured problem*. Aritmatika sosial merupakan materi matematika yang

¹³ Hong, J. W., & Kim, M. K. Mathematical Abstraction in the Solving of Ill-Structured Problem by Elementary School Students in Korea. *Eurasia Journal of Matematics, Science & Technology Education*, 12 no 2 (2016). 267-281

biasanya dipelajari pada jenjang sekolah menengah pertama tepatnya di kelas VII. Materi aritmatika sosial erat kaitannya dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari salah satu contohnya materi ini bisa digunakan untuk menghitung harga, laba, rugi, diskon, tara, bruto, neto dan pajak.¹⁴ Dalam menyelesaikan *ill-structured problem* membutuhkan kemampuan berpikir kreatif, sehingga kemampuan berpikir kreatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau menyelesaikan masalah ini dengan berbagai macam solusi dan jawaban yang beragam. Terdapat beberapa alternatif dalam menyelesaikan masalah salah satunya yaitu gaya belajar. Gaya belajar yang sesuai dapat menjadi strategi efektif dalam menyelesaikan masalah, sehingga penentuan jawaban siswa dalam menjawab soal dapat dikategorikan berdasarkan gaya belajar siswa.

Gaya belajar adalah karakteristik atau cara siswa dalam memperoleh, memproses, dan merespons informasi pada saat proses pembelajaran.¹⁵ Gaya belajar setiap siswa berbeda – beda sesuai bagaimana cara siswa dalam memahami materi atau pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika guru memberikan perintah kepada siswa sesuai dengan gaya belajar masing – masing siswa maka tingkat keberhasilannya akan semakin tinggi. Oleh karena itu, gaya belajar yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Jika guru mampu menyesuaikan gaya belajar tiap siswanya maka siswa akan memiliki ketertarikan untuk belajar matematika. Menurut David Kolb orientasi

¹⁴ Iaanatul Fatkhiyyah, Widodo Winarso, and Budi Manfaat, “Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Belajar Menurut David Kolb,” *Jurnal Elemen* 5, no. 2 (2019): 93–107, <https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.928>.

¹⁵ Bintari Nur Falah and Siti Fatimah, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Euclid* 6, no. 1 (2019): 25, <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>.

siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh empat kecenderungan yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*. Berdasarkan empat kecenderungan tersebut maka terbentuk empat tipe gaya belajar yaitu gaya belajar diverger, converger, assilimilator, dan akomodator.¹⁶ Kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan *ill-structured problem* menjadi penting karna membantu meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir siswa, membantu siswa dalam memahami situasi baru yang sebelumnya belum diketahui. Mengetahui bagaimana siswa menggunakan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan *ill-structured problem* akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses belajar mereka. Oleh karna itu, perlu untuk dilakukan penelitian ini untuk memahami bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan *ill-structured problem* berdasarkan gaya belajar siswa.

MTS Unggulan Al – Qodiri 1 Jember merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Jember dan sudah menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VII menyatakan bahwa guru sering memberikan masalah atau soal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Ketika siswa diberikan permasalahan siswa mampu menyelesaikannya secara variatif dan kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik.

¹⁶ Redi Hermanto Vepi Apiati, “Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (January 2020): 167–78.

Terdapat beberapa penelitian yang juga membahas tentang kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian Elva Nuranggraeni, Kiki Nia Sania Effendi, dan Sutarna dimana penelitian ini mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari kesulitan belajar siswa. Hasilnya terdapat tiga kesulitan siswa yang ditemukan yaitu, kesulitan mengemukakan konsep dimana dari awal siswa tidak mengerti maksud dan konsep dari materi yang diberikan maka ketika mengerjakan soal akan menyulitkan siswa untuk berpikir secara kreatif. Kesulitan belajar menggunakan prinsip, ketika konsep dari materi tidak dimengerti maka prinsip dari materi tersebut juga tidak dapat ditemukan maka ketika menjawab soal yang diberikan siswa tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Kesulitan dalam memecahkan soal urian, hal ini sangat sulit bagi siswa karna menurut siswa soal urian sulit dimengerti.¹⁷ Selain itu terdapat juga penelitian dari Nabila Ramadhani Maryanto dan Rizki Dwi Siswanto yang mendeskripsikan analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya kognitif dan gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki – laki dengan gaya kognitif *reflective* maupun *impulsif* lebih mampu berpikir luwes atau lebih mampu dalam memberikan jawaban yang beragam dan benar dibandingkan dengan siswa Perempuan dengan gaya kognitif *reflective* maupun *impulsif*.¹⁸ Perbedaan

¹⁷ Elva Nuranggraeni, Kiki Nia Sania Effendi, and Sutirna Sutirna, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Belajar Siswa,” *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 6, no. 2 (October 19, 2020): 107–14, <https://doi.org/10.37058/jp3m.v6i2.2066>.

¹⁸ Nabila Ramadhani Maryanto and Rizki Dwi Siswanto, “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF DAN GENDER,” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (May 25, 2021), <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.6171>.

dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang akan dilakukan melihat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *Ill-structured problem* berdasarkan gaya belajar David Kolb dengan fokus materi aritmatika sosial.

Berdasarkan paparan mengenai latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan *Ill-structured problem* Pada Materi Aritmatika Ditinjau Berdasarkan Gaya Belajar David Kolb Di MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar diverger dalam menyelesaikan *ill-structured problem* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar assimilator dalam menyelesaikan *ill-structured problem* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar converger dalam menyelesaikan *ill-structured problem* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember?

4. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar acomodator dalam menyelesaikan *ill-structured problem* di MTs Unggulan AL-Qodiri Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar diverger dalam menyelesaikan *ill-structured problem* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.
2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar assimilator dalam menyelesaikan *ill-structured problem* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.
3. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar converger dalam menyelesaikan *ill-structured problem* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.
4. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar akomodator dalam menyelesaikan *ill-structured problem* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial berdasarkan gaya belajar siswa serta dapat menjadi bahan perbandingan dan paduan untuk mengkaji inovasi baru dalam pembelajaran matematika.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar menyelesaikan soal serta meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan bagi pendidik dalam melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan mengembangkan pemikiran peneliti dalam memahami proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah aritmatika berdasarkan gaya belajar siswa.
4. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika.
5. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk mengurangi kemungkinan kesalahan istilah – istilah dalam penelitian ini, maka disajikan definisi istilah sebagai berikut:

a. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan ide atau gagasan baru, menciptakan berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah secara unik dan berbeda dari yang lain.

b. *Ill-structured problem*

Ill-structured problem adalah jenis masalah yang tidak terstruktur, tidak memiliki definisi yang jelas, tidak memiliki tujuan akhir yang pasti atau tidak memiliki langkah-langkah penyelesaian yang baku. Masalah jenis ini sering kali kompleks, ambigu dan terbuka terhadap berbagai solusi yang bisa jadi semuanya valid tergantung pada sudut pandang dan konteks.

c. Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial adalah salah satu materi matematika tingkat SMP yang membahas tentang berbagai macam transaksi atau kejadian ekonomi dalam kehidupan sehari – hari. Materi yang dikaji dalam aritmatika mencakup perhitungan harga, laba, rugi, diskon, bruto, tara, neto, bunga dan pajak.

d. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara atau metode yang digunakan siswa dalam memperoleh, memproses dan mengingat informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Berdasarkan gaya belajar David Kolb ada

beberapa macam gaya belajar yaitu gaya belajar converger, diverger, akomodator dan assimilator.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V. Pada BAB I PENDAHULUAN membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. BAB II KAJIAN PUSTAKA membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. BAB III METODE PENELITIAN meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan. BAB V PENUTUP meliputi Kesimpulan dari penelitian dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat perbandingan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Adanya penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian - penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Ramadhani Maryanto dan Rizki Dwi Siswanto dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Gender”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII SMPIT Al – Ikhlas Bekasi.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 siswa dari 37 siswa yang dipilih berdasarkan kategori gaya kognitif dan gender. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, kategorisasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa subjek yang bergender laki-laki (S1 dan S3) baik bergaya kognitif *reflective* dan *impulsif* lebih mampu dalam memenuhi indikator kelenturan (*Flexibility*). Selanjutnya subjek yang bergender

perempuan (S2 dan S4) baik bergaya kognitif *reflective* maupun *impulsif* mampu dalam memenuhi indikator kelancaran (*Fluency*) dan indikator terperinci (*elaboration*). Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang bergender perempuan lebih mampu dalam berpikir kreatif matematis baik bergaya kognitif *reflective* maupun *impulsif*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Al – Ghofiqi, Santi Irawati, dan Rustanto Rahardi dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Rendah Dalam Menyelesaikan *Ill-structured problem*”.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berpikir kreatif siswa berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan *ill-structured problem* di SMPN 4 Waru Sidoarjo. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 siswa yang kemudian dipilih berdasarkan kategori kreatif dan mempunyai kemampuan matematika rendah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada indikator *Fluency* terpenuhi dimana siswa mampu memberikan minimal dua jawaban benar serta mampu dalam menjelaskannya. Pada indikator *Flexibility* juga terpenuhi dimana siswa mampu menuliskan jawaban dengan ide yang berbeda. Selanjutnya pada indikator *novelty* tidak

²⁰ Al-Ghofiqi, Irawati dan Rahardi. Analisis Berfikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Rendah Dalam Menyelesaikan Ill-Structured Problem., Jurnal Pendidikan, 4 no 10 (2019). 1386 - 1395

terpenuhi karna siswa tidak memberikan satu pun jawaban yang tidak biasa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Dian Pratiwi, Supandi dan Lukman Harun dengan judul “Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Kategori Tinggi”.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kreatif siswa pada kemandirian belajar tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan di SMP Islam Sudirman Banyubiru. Subjek dari penelitian ini yaitu enam orang siswa SMP kelas VIII A. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu membandingkan hasil tes tertulis dengan hasil tes wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan kreatif sehingga siswa dengan kemandirian belajar tinggi menempati kategori sangat kreatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Usman dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri Makassar”.²² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif

²¹ Supandi, Lukman Harun Gita Dian Pratiwi, “Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Kategori Tinggi,” *Imajiner Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (January 1, 2021): 78–87.

²² Usman Muhammad Rizal, “Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Makasar”, *Jurnal Suara Intelektual Gaya Matematika* 12, no 1 (2020): 110 – 118.

matematis dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel berdasarkan kemampuan awal siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Makassar. Subjek dari penelitian ini yaitu tiga orang siswa SMP kelas VII. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal tinggi mampu memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu pada indikator *Fluency*, *Flexibility* dan *originality*. Subjek dengan kemampuan awal sedang mampu memenuhi empat indikator yaitu pada indikator *Fluency*, *Flexibility*, *organility* dan *elaboration*. Subjek dengan kemampuan awal rendah hanya mampu memenuhi dua indikator yaitu pada indikator *Fluency* dan *organility*. Berdasarkan hasil penelitian bisa dinyatakan bahwa subjek dengan kemampuan awal tinggi memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif sedang, subjek dengan kemampuan awal sedang memiliki Tingkat kemampuan berpikir kreatif tinggi, dan untuk subjek dengan kemampuan awal rendah memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif rendah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Silma Safira Hifyatin, Laila Hayati, Dwi Novitasari, dan Ketut Sarjana dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari

Adversity Quotient Pada Materi Fungsi Kuadrat”.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MAN 2 Mataram yang memiliki *adversity quotient tipe climber, camper dan quitter*.

Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA dimana 4 siswa dengan tipe *climber*, 23 siswa dengan tipe *camper*, dan 5 orang siswa dengan tipe *quitter*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan kreatif siswa dengan *adversity quotient tipe climber* berada dalam kategori kreatif dengan memperoleh rata – rata 58,33. Siswa dengan *adversity quotient tipe camper* berada dalam kategori cukup kreatif dengan memperoleh rata – rata 36,59. Siswa dengan *adversity quotient tipe quitter* hanya memperoleh rata – rata 10,00 dengan kategori tidak kreatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah, Erry Hidayanto dan Swasono Rahardjo dengan judul “Proses Berpikir Siswa Berkecerdasan Matematis Logis Dalam Menyelesaikan Masalah *Ill Structured Problem*”²⁴ penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses

²³ Silma Safira Hifyatin et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient Pada Materi Fungsi Kuadrat,” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2, no. 2 (2022): 547–56, <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.185>.

²⁴ Siti Nurjanah et al., “Proses Berpikir Siswa Berkecerdasan Matematis Logis Dalam Menyelesaikan Masalah Matematis ‘Ill Structured Problems,’” 2019, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.

berpikir siswa berkecerdasan matematis logis dalam menyelesaikan masalah matematis informasi terbatas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berpikir siswa berkecerdasan matematis logis dalam menyelesaikan *ill-structured problem* menggunakan beberapa tahap penyelesaian yaitu, 1) memecah masalah menjadi beberapa bagian penting, 2) menghubungkan berbagai informasi, 3) menyelesaikan dengan cara menambah dan mengubah informasi sehingga akan lebih mudah menyelesaikan *ill-structured problem*.

Adapun kedudukan penelitian ini disajikan dalam tabel agar dapat mempermudah pembaca dalam meninjau kebaruan dari penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel. 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nabila Ramadhani Maryanto, Rizki Dwi Siswanto, 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Gender"	a. Kemampuan berpikir kreatif matematis	a. Penelitian terdahulu menggunakan pengklasifikasian siswa berdasarkan gaya kognitif dan gender sedangkan pada penelitian ini menggunakan gaya belajar David Kolb
2	Maulana Al – Ghofiqi, Santi Irawati, Rustanto Rahardi, 2019. "Analisis	a. Kemampuan berpikir kreatif	a. Penelitian terdahulu menggunakan pengklasifikasian

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Rendah Dalam Menyelesaikan <i>Ill Structured Problem</i>	b. <i>Ill structured problem</i>	siswa berdasarkan kemampuan matematika rendah sedangkan pada penelitian ini menggunakan gaya belajar David Kolb
3	Gita Dian Pratiwi, Supandi, Lukman Harun, 2021. "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Kategori Tinggi"	a. Kemampuan berpikir kreatif	a. Pada penelitian terdahulu pengambilan subjek berdasarkan kemandirian belajar Tingkat tinggi siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan gaya belajar David Kolb
4	Muhammad Rizal Usman, 2020. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri Makassar"	a. Kemampuan berpikir kreatif	a. Pada penelitian terdahulu pengambilan subjek berdasarkan kemampuan awal siswa tinggi, sedang dan rendah sedangkan pada penelitian ini menggunakan gaya belajar David Kolb
5	Silma Safira Hifyatin, Laila Hayati, Dwi Novitasari, Ketut Sarjana, 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient Pada Materi Fungsi Kuadrat"	a. Kemampuan berpikir kreatif	a. Penelitian terdahulu menggunakan pengklasifikasian subjek berdasarkan adversity quotient tipe climber, camper dan quitter sedangkan pada penelitian ini menggunakan gaya belajar David Kolb

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Siti Nurjanah, Erry Hidayanto, Swasono Rahardjo, 2019. “Proses Berpikir Siswa Berkecerdasan Matematis Logis Dalam Menyelesaikan Masalah Ill-Structured Problems”	a. Ill-Structured Problem	a. Penelitian terdahulu menggunakan pengklasifikasian subjek berdasarkan kecerdasan matematis logis, sedangkan pada penelitian ini menggunakan gaya belajar David Kolb

Berdasarkan pada tabel 2.1 penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai kemampuan berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan *ill-structured problem* yang ditinjau dari berdasarkan gaya belajar David Kolb.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Purwanto berpikir merupakan aktivitas yang dilakukan oleh akal untuk mencapai suatu tujuan. Berpikir juga merupakan suatu keistimewaan yang dimiliki manusia dalam menghadapi kehidupan didunia, proses berpikir terjadi ketika seseorang menghadapi masalah.²⁵ Berpikir merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan proses yang tidak bisa diamati oleh alat indra. Hasil dari proses berpikir dapat berupa ide-ide, penemuan solusi masalah dan keputusan yang kemudian diwujudkan dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir merupakan aktivitas akal seseorang yang tidak terlihat dan menghasilkan ide untuk menyelesaikan masalah. Menurut Maulana berpikir

²⁵ Edi Purwanto, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Berdasarkan Representasi Dalam Menyelesaikan Matematika,” *Repository Universitas Negeri Malang*, 2017.

terbagi menjadi dua aspek yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif.²⁶ Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa berpikir adalah sebuah proses yang melibatkan serangkaian aktivitas akal seseorang yang tidak terlihat, akan tetapi menghasilkan ide, solusi dan keputusan untuk menyelesaikan masalah baik secara kritis maupun kreatif.

Rahmawati menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan komponen yang mengacu pada wawasan baru yang memperoleh strategi baru, perspektif baru dan langkah baru dalam memahami sesuatu.²⁷ Putri, dkk. menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang memberikan berbagai ide dan gagasan yang menjadi pengetahuan baru atau jawaban yang dibutuhkan.²⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswono berpikir kreatif yaitu suatu aktivitas mental yang fokus dalam mengembangkan gagasan baru.²⁹ Dalam menciptakan sesuatu yang baru harus melewati berbagai tahap pemikiran kreatif yaitu mulai dari menggabungkan ide-ide, menciptakan ide baru, merencanakan hasil yang diinginkan, hingga pada pengaplikasian ide tersebut. Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk memodifikasi atau mengembangkan solusi terhadap suatu persoalan atau permasalahan,

²⁶ Maulana. Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Berfikir Kritis-Kreatif. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.

²⁷ Dian Novita Rohmatin et al., "Profil Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Sebagai Upaya Dasar Menentukan Strategi Pembelajaran," *Online*, (DN Romatin, A Ramawati-Ipp. Unmas ..., no. 1 (1995): 4–8.

²⁸ Ratu Ilma Indra Widiastuti, Yeni. Putri, "Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Operasi Pecahan Menggunakan Pendekatan Open-Ended," *Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2018): 13–22.

²⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *promoting Creativity in Learning Mathematics Using Open-Ended Problems*, (International conference on Mathematics and Statistics, 2008).

menerima dan mengapresiasi ide-ide baru, serta melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda.

Menurut Marliani kemampuan berpikir kreatif yaitu suatu kemampuan dalam memecahkan masalah dengan berbagai macam penyelesaian serta kemampuan siswa dalam berpikir secara luwes, lancar, melaksanakan elaborasi, dan memiliki orisinalitas dalam jawaban dari masalah yang diselesaikan.³⁰ Menurut Lestari dan Yudhanegara kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara dalam menyelesaikan masalah bahkan menghasilkan cara yang baru sebagai solusi alternatif³¹. Menurut Muthaharah, dkk. kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh berbagai jawaban atau ide yang beragam dalam memecahkan masalah.³² Berdasarkan uraian tersebut kemampuan berpikir kreatif adalah proses kognitif yang memungkinkan seseorang untuk menghasilkan konsep atau solusi baru sebagai cara untuk menyelesaikan suatu masalah.

Kemampuan berpikir kreatif menurut Ramdani dan Apriansyah sering kali dikategorikan sebagai aktivitas berpikir siswa dalam memperoleh ide atau gagasan baru serta cara baru untuk menyelesaikan permasalahan atau

³⁰ Adawiyah Dalimunthe and Nurlina Ariani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 1023–31, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>.

³¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

³² Yhana Alfianadevi Muthaharah, Kriswandani, and Erlina Prihatnani, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar," *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 2, no. 1 (2018): 63–75.

persoalan dan menghasilkan berbagai macam jawaban.³³ Menurut Arifah dan Asikin berpikir kreatif adalah suatu kemampuan dalam menemukan hal baru yang sebelumnya belum ada atau suatu kemampuan untuk menyampaikan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan serta dapat menyampaikan ide baru dalam menyelesaikan permasalahan menjadi suatu alternatif.³⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasnawati, dkk. yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif meliputi kemampuan dalam menyelesaikan soal atau memecahkan suatu masalah dengan berbagai macam gagasan pokok, ide dan dapat menciptakan cara yang baru dan tidak ada persamaan dengan yang lain serta mampu dalam mengembangkan suatu gagasan.³⁵ Sedangkan menurut Aini dkk berpikir kreatif merupakan kombinasi antara berpikir logis dan divergen yang didasarkan pada intuisi dengan tujuan yang disadari. Dalam pemecahan masalah praktis, berpikir divergen menghasilkan banyak ide, sehingga berpikir kreatif memerlukan kerja sama antara pemikiran logis dan intuitif.³⁶ Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan ide atau gagasan baru, menciptakan

³³ Ramdani Mochamad, dan Apriansyah Dadang, "Analisis Kemampuan Pemahaman dan Berfikir Kreatif Matematika Siswa MTS Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar", *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (Agustus 2018): 1 – 7, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.46>.

³⁴ Nazihatun Arifah dan Mohammad Asikin, "Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis dalam Setting Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Pendekatan Open-Ended (Sebuah Kajian Teoritik): Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan", 2018.

³⁵ Ai Rasnawati et al., "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMK Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di Kota Cimahi," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2019): 164–77, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.87>.

³⁶ D D Aini, A N. Mukhlis, Muhammad. Anizar, Anas Ma'ruf. Jakaria, M H D. Septiadi, "Creative Thinking Level of Visual-Spatial Students on Geometry HOTS Problems," *Journal of Physics: Conference Series*, 2020, <https://doi.org/doi:10.1088/1742-6596/1465/1/012054>.

berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah secara unik dan berbeda dari yang lain.

Berdasarkan definisi- definisi di atas maka kemampuan berpikir kreatif memiliki beberapa indikator. Menurut Silver kemampuan berpikir kreatif dibagi menjadi 3 indikator yaitu 1) kefasihan (*Fluency*) kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan beberapa alternatif jawaban beragam dan benar. 2) fleksibilitas (*Flexibility*) kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. 3) kebaruan (*novelty*) kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan jawaban yang berbeda, unik, tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya.³⁷ Menurut Guilford kemampuan berpikir kreatif terbagi menjadi lima bagian yakni 1) kepekaan (*problem sensitivity*) merupakan kemampuan dalam mendeteksi atau mengenali dan memahami serta menanggapi suatu pertanyaan, situasi dan masalah. 2) kelancaran (*Fluency*) merupakan kemampuan dalam menghasilkan berbagai macam gagasan. 3) keluwesan (*Flexibility*) merupakan kemampuan dalam mengemukakan banyak pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. 4) keaslian (*originality*) merupakan kemampuan dalam menciptakan berbagai macam gagasan yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan oleh banyak orang. 5) elaborasi (*elaboration*) merupakan kemampuan untuk memperluas situasi atau masalah sehingga menjadi lebih lengkap, serta

³⁷ Silver, Edward A., University of Pittsburgh, LRDC 729, 3939 O'hara Street, Pittsburgh, PA 15260, USA

merincinya secara detail dengan menggunakan tabel, grafik, gambar, model, dan kata-kata.³⁸

Menurut Munandar berpikir kreatif dibagi menjadi 4 kategori, yaitu kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan elaborasi.³⁹ Sedangkan menurut Siswono menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki 3 kategori yaitu berpikir lancar, berpikir luwes dan kebaruan.⁴⁰ Begitu juga menurut Torrance yang mengategorikan kemampuan berpikir kreatif menjadi 4 kategori yakni 1) kelancaran (*Fluency*) yaitu mempunyai banyak ide atau gagasan dalam berbagai kategori, 2) keluwesan (*Flexibility*) yaitu mempunyai ide atau gagasan yang beragam, 3) keaslian (*originality*) yaitu mempunyai ide atau gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan, 4) elaborasi (*elaboration*) yaitu mampu mengembangkan ide atau gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci.⁴¹

Sedangkan indikator kemampuan berpikir kreatif yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah berdasarkan indikator menurut Silver karna dapat diterapkan dalam berbagai konteks termasuk pendidikan dan penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa, selain itu indikator menurut Silver juga lebih relevan

³⁸ A A Rohma, H Suyitno, and N Hindarto, "Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa", *Agri Ekonomi* 1, no 2 (2012).

³⁹ Amitha, "Kemampuan berfikir", 31.

⁴⁰ Tatag Yuli, Eko Siswono, and Universitas Negeri Surabaya, "Promoting Creativity in Learning Mathematics Using Open-Ended Promotion Creativity in Learning Mathematics Using Open-Ended Problems," no. October (2015).

⁴¹ Dewi Mardhiyana and Endah Octaningrum Wahani Sejati, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1., no. 1 (2016): 672–88.

dengan penelitian ini . Berikut beberapa indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Yuliana.⁴²

Tabel 2.2
Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

No.	Tahapan	Indikator
1	<i>Fluency</i> (Kefasihan)	Dapat menyelesaikan masalah matematika dengan beberapa alternatif beragam dan benar.
2	<i>Flexibility</i> (Fleksibilitas)	Dapat menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda.
3	<i>Novelty</i> (Kebaharuan)	Dapat menyelesaikan masalah matematika dengan jawaban yang berbeda, unik, tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya

Sumber: Yuliana

Peneliti menggunakan indikator kemampuan berpikir kreatif yang tercantum pada tabel 2.2 karna lebih sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilaksanakan. Apabila seluruh indikator pada tabel tersebut dapat terpenuhi oleh siswa, maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan ide atau gagasan baru, menciptakan berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah secara unik dan berbeda dari yang lain.

⁴² Eli Yuliana, *Pengembangan Soal Open-Ended Pada Pembelajaran Matematika Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*, (Prosiding seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPTIKA), Palembang, 2015).

2. Ill Structured Problem

Menurut Jonassen *ill-structured problem* merupakan jenis masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari – hari, sehingga masalah jenis ini biasanya begitu kompleks untuk diselesaikan.⁴³ Menurut Nurjanah *ill-structured problem* adalah jenis masalah yang memiliki banyak solusi, jalur khusus, atau tidak ada solusi sama sekali, dalam artian bahwa solusi yang didapatkan tidak berdasarkan kesepakatan yang sama.⁴⁴ Sejalan dengan pendapat Abdillah dan Mastuti yang menyatakan bahwa dalam menyelesaikan masalah *Ill-structured problem* siswa harus memiliki kemampuan untuk mengekspresikan pendapatnya dengan mengumpulkan bukti-bukti empiris serta dapat mempertahankan pendapat tersebut dikarenakan solusi yang dihasilkan sering kali berbeda antara siswa satu dengan lainnya⁴⁵. Berdasarkan uraian tersebut *ill-structured problem* adalah masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat kompleks dan memiliki berbagai macam solusi. Dalam menyelesaikan masalah ini diperlukan kemampuan berpikir kritis atau kreatif serta memiliki keberanian untuk mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya karna setiap individu bisa menghasilkan solusi yang berbeda.

⁴³ Jonassen, David H. Instructional Design Models For Well-Structured and Ill-Structured Problem-Solving Learning Outcomens. Vol 45, no 1. (1997).

⁴⁴ Nurjanah Siti, Hidiyanto Erry dan Rahadjo Swasono. Proses berfikir siswa berkecerdasan matematis logis dalam menyelesaikan masalah matematis ill structured problem. 4 no 10 2019. 1441 – 1447.

⁴⁵ Abdillah and Ajeng Gelora Mastuti, “Munculnya Kreativitas Siswa Akibat Ill Structured Mathematical Problem,” vol. 6, 2018.

Menurut Chen dalam menyelesaikan *ill-structured problem* dapat mengetahui secara mendalam mengenai proses, representasi masalah, solusi alternatif dan argumen dari solusi yang sudah dibuat.⁴⁶ Selain itu menurut Rodiawati *ill-structured problem* dapat melatih berpikir tingkat tinggi siswa, dapat menguasai keterampilan matematika yang dimiliki oleh siswa, dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan masalah, serta dapat membantu siswa dalam mempelajari situasi baru yang belum diketahui.⁴⁷ Sedangkan menurut Al – Ghofiqi dkk. menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan matematika rendah masih mempunyai peluang untuk dapat berpikir kreatif dalam menyelesaikan *ill-structured problem*.⁴⁸ *Ill-structured problem* dapat membantu siswa untuk berpikir kreatif, mengasah kemampuan matematika serta mendorong siswa untuk menemukan solusi dari berbagai sudut pandang.

Ill-structured problem merupakan masalah yang memiliki karakteristik sendiri. Menurut Chi dan Glaser *ill-structured problem* memiliki beberapa ciri-ciri seperti aspek yang disajikan tidak konkret, masalah yang diberikan tidak memiliki informasi yang lengkap, masalah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, masalah yang disajikan tidak terdefinisi dengan baik sehingga masalah yang disajikan kompleks.⁴⁹

⁴⁶ Chen, Ching-Huei. Reframing Narrative Cases for Ill-Structured Contexts: Design With Learners in Mind, *Journal of Learning Design*, 3 no 1 (2009).

⁴⁷ Rodiawati Atik, “*Worked Example Using Ill-Structured Problem: Trained High Order Thinking Skill*”, *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, Vol. 7, No. 2 (2018) 308-313.

⁴⁸ Al-Ghofiqi, Irawati dan Rahardi. Analisis Berfikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Rendah Dalam Menyelesaikan Ill-Structured Problem., *Jurnal Pendidikan*, 4 no 10 (2019). 1386 – 1395.

⁴⁹ Anggraita Juni Sari, “Pengaruh Model’, 13

Menurut Hong dan Kim *ill-structured problem* memiliki beberapa karakteristik yaitu 1) keaslian (*authenticity*), 2) kompleksitas (*complexity*), dan 3) keterbukaan (*openness*).⁵⁰

Untuk melihat lebih jelas terkait karakteristik atau indikator *ill-structured problem* dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3
Indikator Ill Structured Problem

Indikator	Keterangan
Keaslian (<i>Authenticity</i>)	Permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari – hari.
Kompleksitas (<i>Complexity</i>)	Terdapat suatu konsep, elemen dan informasi yang tidak jelas untuk menyelesaikan masalah sehingga membutuhkan analisis untuk menentukan strategi dan solusinya.
Keterbukaan (<i>Openness</i>)	Ketentuan memperbolehkan untuk menuliskan atau mengemukakan berbagai pendapat untuk menyelesaikan masalah.

Sumber: Maulana Al-Ghofiqi

Berdasarkan tabel 2.3 indikator *ill-structured problem* pada penelitian ini menggunakan indikator dari Hong & Kim karena lebih relevan dengan konteks penelitian. Indikator tersebut diadaptasi dari Maulana Al – Ghofiqi.⁵¹

3. Aritmatika Sosial

⁵⁰ Hong, J. W., & Kim, M. K. Mathematical Abstraction in the Solving of Ill-Structured Problem by Elementary School Students in Korea. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12 no 2 (2016). 267-281.

⁵¹ Al-Ghofiqi, Irawati dan Rahardi. Analisis Berfikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Rendah Dalam Menyelesaikan Ill-Structured Problem., *Jurnal Pendidikan*, 4 no 10 (2019). 1386 – 1395.

Aritmatika sosial merupakan cabang ilmu matematika yang mengkaji penerapan konsep matematika dalam kehidupan sosial termasuk perhitungan harga pembelian, harga penjualan, keuntungan, kerugian, diskon, tara, bruto, neto, bunga dan pajak.⁵² Aritmatika sosial merupakan struktur numerik yang sangat penting untuk dipelajari karena berkaitan dengan keberadaan.⁵³ Ilmu ini membantu siswa dalam memahami bagaimana menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam perhitungan transaksi jual beli serta aspek-aspek lain yang berkaitan.

a. Harga Jual dan Beli

Harga jual adalah harga barang yang ditetapkan oleh penjual kepada pembeli atau harga dari barang yang akan dijual. Dalam hal penjualan yaitu penjual menjual barangnya kepada pembelinya.

Harga pembelian merupakan suatu harga beli oleh pedagang dari grosir dan tempat lain atau harga barang dari produsen. Pembeli merupakan manusia yang menerima barang dari penjual dengan cara menyerahkan nilai uang sesuai harga yang manusia itu beli.

b. Untung (Laba)

⁵² Yunita Safitri, Rizki Wahyu Yunisn Putra, Neteiwati Yunita Safitri, Rizki Wahyu Yunisn Putra, Neteiwati, Mari Belajar Matematika Perbandingan dan Aritmatika Sosial Dilengkapi Soal-Soal Cerita, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2021).

⁵³ Maulida, *Buku Matematika Aritmatika Sosial Kelas VII* (Bandar Lampung: Bandar Lampung, 2022).

Untung (laba) adalah selisih antara harga penjualan dan harga pembelian, jika harga penjualan lebih besar dari harga pembelian ($H_B > H_J$). Rumus untuk menghitung untung atau laba sebagai berikut:

$$\text{Untung} = \text{harga jual} - \text{harga beli}$$

c. Rugi

Rugi adalah selisih antara harga penjualan dan harga pembelian, jika harga penjualan lebih kecil dari harga pembelian ($H_B < H_J$). Rumus untuk menghitung rugi sebagai berikut:

$$\text{Rugi} = \text{harga beli} - \text{harga jual}$$

d. Persentase Untung dan Rugi

Persentase dari untung didapatkan penjual ketika harga jual lebih besar nilainya dari harga beli sedangkan persentase kerugian disebabkan karena harga beli lebih besar dari harga jual.⁵⁴ Rumus untuk menghitung persentase untung dan rugi sebagai berikut:

$$\text{➤ Persentase untung} = \frac{\text{untung}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

$$\text{➤ Persentase rugi} = \frac{\text{rugi}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

e. Diskon (Rabat)

Diskon atau rabat adalah potongan harga penjualan suatu barang pada saat transaksi. Diskon pada umumnya dihitung dalam bentuk persentase. Rumus untuk menghitung diskon sebagai berikut:

$$\text{Diskon} = \text{persentase diskon} \times \text{harga sebelum diskon}$$

⁵⁴ Ibnu As'ari, Abdur Rahman. Tohir, Muhammad. Valentino, Erik. Imron, Zainul. Taufiq, *Buku Matematika Untuk SMP/MTS Kelas VII Semester 2* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Harga setelah diskon = harga sebelum diskon – diskon

f. Bruto, Tara dan Neto

Bruto adalah berat barang disertai dengan berat pembungkusnya.

Berat dari kemasan seperti karung, kardus, plastik atau bahan lainnya disebut tara. Sedangkan neto yaitu berat isi atau barang tanpa disertai dengan pembungkus atau kemasannya. Dari penjelasan tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bruto} = \text{Neto} + \text{Tara}$$

$$\text{Neto} = \text{Bruto} - \text{Tara}$$

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Neto}$$

g. Bunga Tunggal dan Angsuran

1. Bunga Tunggal

Secara umum bunga dapat diartikan sebagai jasa berupa uang yang diberikan oleh pihak peminjam kepada pihak yang meminjamkan modal atas persetujuan yang sama.⁵⁵ Rumus untuk menghitung bunga sebagai berikut:

$$\text{Bunga per tahun} = \text{persentase bunga} \times \text{modal}$$

$$\text{Bunga dalam } n \text{ bulan} = \frac{n}{12} \times \text{persentase bunga} \times \text{modal}$$

2. Angsuran

Angsuran adalah pembayaran secara bertahap atas suatu pembelian atau pinjaman. Angsuran dapat dilakukan dalam pelunasan

⁵⁵ Ibnu As'ari, Adbur Rahman., Tohir, Muhammad., Valentino, Erik., Imron, Zainul., Taufik, *Buku Guru Matematika SMP/MTS Kelas VII. Buku Sekolah Elektronik (BSE)* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbut, 2017).

pinjaman secara berkala hingga lunas dengan besar angsuran dan waktu yang ditentukan. Rumus untuk menghitung angsuran sebagai berikut:

$$\text{Besar angsuran} = \frac{\text{pinjaman awal} + \text{bunga}}{\text{periode lama pinjaman}}$$

h. Pajak

Pajak merupakan iuran wajib masyarakat terhadap negara atau pemerintah yang dilandasi oleh undang-undang atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Terdapat beberapa macam pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), dan Pajak Pertambahan Nilai (PPn). Dalam menghitung pajak tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Berikut rumus untuk menghitung pajak tersebut:

$$\text{PPh} = \text{persentase PPh} \times \text{penghasilan kena pajak}$$

$$\text{PPn} = \text{persentase PPn} \times \text{harga suatu barang}$$

4. Gaya Belajar David Kolb

Menurut Ghufroon dan Risnawati gaya belajar merupakan cara yang dibangun oleh masing – masing individu untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang baru melalui perspektif yang berbeda – beda.⁵⁶ Sedangkan menurut Amin dan Sudirman gaya belajar merupakan cara yang paling mudah untuk mengorganisasikan, menyerap dan mengolah informasi yang diterima.⁵⁷ Sejalan dengan pendapat

⁵⁶ Syifa'ul Furqon, Emy Siswanah, and Dyan Falasifa Tsani, "Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas IX Berdasarkan Gaya Belajar Menurut David Kolb," 2021.

⁵⁷ Alimah Amin and Siti Partini Suardiman, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran," *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 1 (2016): 12–19, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/7688>.

DePorter dan Hernacki yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menyerap, mengatur dan memproses informasi.⁵⁸ Menurut Fleming dan Mills gaya belajar merupakan cara seseorang untuk beradaptasi dalam proses pembelajaran sebagai bentuk tanggung jawab untuk memenuhi tuntutan belajar disekolah.⁵⁹ Oleh sebab itu, setiap gaya belajar siswa harus diketahui oleh guru, karna setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar siswa.

David Kolb seorang ahli psikolog menyatakan bahwa gaya belajar merupakan mode pemilihan kognitif yang diterapkan pada proses pembelajaran. David Kolb mengembangkan sebuah instrumen *Learning Style Inventory* (LSI) yang dapat menentukan gaya belajar seseorang.⁶⁰ David Kolb juga menyatakan bahwa proses belajar memiliki empat kecenderungan antara lain; *Reflection Observation* (RO) yaitu seseorang yang memproses pengalamannya dengan mengamati orang lain yang terlibat dalam pengalaman tersebut, lalu melakukan refleksi atas apa yang terjadi. *Abstrak Conceptualization* (AC) yaitu seseorang yang

⁵⁸ Eris Budi Laksono, Suyoto Suyoto, and Sulastris Sulastris, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SDN Pandean Lamper 1," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1534–38, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2233>.

⁵⁹ Nilna Minrohmatillah, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Impulsif," *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 4, no. 2 (2019): 68, <https://doi.org/10.29100/jp2m.v4i2.957>.

⁶⁰ Babatunde Femi Akinyode and Tareef Hayat Khan, "Students' Learning Style among Planning Students in Nigeria Using Kolb's Learning Style Inventory," *Indian Journal of Science and Technology* 9, no. 47 (2016), <https://doi.org/10.17485/ijst/2015/v8i1/107129>.

cenderung membuat representasi simbolik atau abstrak, membuat analisis dan perencanaan sistematis. *Concrete Experience* (CE) yaitu seseorang yang menyerap informasi baru atau jenis gaya belajar melalui hal – hal yang konkret dan mengandalkan indra yang mereka miliki. *Active Experimentation* (AE) yaitu seseorang yang lebih memilih untuk terlibat secara langsung dan melakukan tindakan.⁶¹

Berikut ini keempat gaya belajar yang didasarkan pada penelitian dan observasi klinis terhadap pola skor *Learning Style Inventory* (LSI);

a. Diverger

Siswa dengan gaya belajar diverger mampu melihat situasi konkret dari berbagai macam perspektif. Siswa dengan gaya belajar ini memiliki minat sosial yang tinggi, cenderung imajinatif, dan perasaannya sangat peka. Sehingga siswa dengan gaya belajar diverger menyukai belajar dengan menyimak, mengamati sekelilingnya, dan diskusi.⁶² Siswa ini lebih cenderung bertindak dari pada mengamati, senang menghasilkan ide – ide baru, dan tidak ragu untuk mencoba. Akan tetapi siswa dengan gaya belajar ini akan mudah merasa bosan dan cenderung menunda - nunda pekerjaan, sehingga

⁶¹ Eka Putri Azrai, Ernawati Ernawati, and Gita Sulistianingrum, “Ragam Gaya Belajar Siswa SMA Menurut David Kolb Dalam Pembelajaran Biologi,” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 4 (2018): 251, <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.302>.

⁶² Anis Norawati, “Studi Kasus: Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kolb Di SMPN 21 Surabaya,” *MATHEdunesa* 9, no. 3 (2020): 509–17, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n3.p509-517>.

siswa dengan gaya belajar ini akan lebih lama dalam memahami dan memecahkan masalah.⁶³

b. Assimilator

Siswa dengan gaya belajar assimilator memiliki keunggulan dalam mengolah berbagai sajian informasi serta merangkumnya dalam bentuk pasti, logis, singkat dan jelas. Siswa dengan gaya belajar assimilator lebih senang dengan ide dan konsep abstrak, berpikir objektif, melakukan pendekatan secara logika, analisis, runtut dan sistematis. Siswa lebih suka membaca, mengajar, mengeksplorasi model analitis dan memanfaatkan waktu untuk memikirkan berbagai hal secara mendalam. Siswa dengan gaya belajar assimilator mempunyai keinginan lebih baik dan minimal sama dengan pekerjaan sebelumnya.

c. Converger

Siswa dengan gaya belajar converger memiliki keunggulan dalam menemukan kegunaan praktis dari ide dan teori.⁴⁷ Siswa lebih mampu dalam memecahkan persoalan dan pengambilan keputusan secara efektif. Siswa dengan gaya belajar converger lebih senang dalam menangani masalah dan tugas – tugas yang aplikatif, karna siswa cenderung melakukan eksperimen dengan ide baru, simulasi dan aplikasi praktis.

⁶³ Hermansyah, “Studi Komperasi Pengukuran Gaya Belajar Siswa Dalam Menggunakan Learning Style Inventory Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Lambung Kabupaten Bima,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

d. Akomodator

Siswa dengan gaya belajar akomodator lebih unggul dalam mengaplikasikan pelajaran dalam berbagai situasi baru untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapinya, karna siswa dengan gaya belajar ini cenderung mengambil tindakan dan melibatkan dirinya dalam situasi baru yang menantang. Siswa lebih suka menggunakan pengalaman nyata yang konkret dari pada dengan logika dan analisa, saat menghadapi persoalan siswa lebih mengandalkan informasi orang lain dibandingkan dengan analisis teknis. Akan tetapi siswa akan berusaha dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Siswa dengan gaya belajar akomodator lebih suka bekerja dengan orang lain, melakukan kerja lapangan, serta menguji bermacam – macam pemecahan masalah.⁶⁴

Menurut Furqon terdapat empat gaya yang terbentuk dari dua kombinasi atau kecenderungan yaitu, gaya belajar *diverger* (RO dan CE), *Assimilator* (RO dan AC), *converger* (AC dan AE) dan *Akomodator* (AE dan CE).⁶⁵

⁶⁴ Putri Subandi, “Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Pendidikan Anak Di Sdn 1 Kesugihan, Pulung, Ponorogo. Skripsi (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022.

⁶⁵ Furqon, Siswanah, and Falasifa Tsani, “Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas IX Berdasarkan Gaya Belajar Menurut David Kolb.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh partisipan melalui penyajian data deskriptif dalam bentuk tulisan dan lisan, sehingga dapat memberikan gambaran yang kaya dan bermakna terhadap konteks sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki fenomena seperti perilaku, kognisi dan motivasi dalam lingkungan alam dan berbagai penerapan alam yang diungkapkan melalui kata – kata dan bahasa untuk memperoleh pemahaman. Penelitian kualitatif digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci utama dalam menggali data secara mendalam dan lebih menekankan makna yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan gejala atau peristiwa yang sedang terjadi.⁶⁶ Kesimpulannya penelitian kualitatif deskriptif membantu dalam penggalian data secara mendalam dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian atau peristiwa alami yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan peneliti karna dapat dilakukan dengan menganalisis informasi yang dikumpulkan dalam bentuk

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

verbal dan menjelaskan hasil analisisnya. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika sosial ditinjau berdasarkan gaya belajar David Kolb di MTS Al – Qodiri Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS Al-Qodiri Jember yang beralamat di jalan Manggar, Gebang Poreng, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan sekolah berdasarkan pada beberapa pertimbangan, pertama berdasarkan hasil observasi peneliti selama peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) peneliti menjumpai beberapa guru yang mengajarkan soal-soal open-ended kepada siswa dimana struktur open-ended ada pada *ill-structured problem*, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika sosial yang ditinjau berdasarkan gaya belajar David Kolb disekolah ini.

C. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-D MTs Al-Qodiri 1 Jember. Pemilihan kelas ditentukan berdasarkan hasil wawancara dan rekomendasi dari guru matematika disekolah tersebut. Pemilihan subjek dalam penelitian ini, pertama ditentukan melalui tahap pemberian angket KLSI (*Kolb Learning Style Inventory*) kepada siswa kelas VII-D sebanyak

25 siswa. Angket KLSI berjumlah 32 butir yang terbagi dalam empat kuadran yaitu *reflective observation* (RO), *abstract conceptualization* (AC), *concrete experience* (CE), *active experimentation* (AE). Kemudian subjek akan dipilih berdasarkan nilai ulangan siswa, kemampuan komunikasi siswa dan rekomendasi dari guru matematika.

Berikut daftar nama siswa kelas VII-D MTs Unggulan Al-Qodiri Jember yang berupa inisial nama siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No.	Inisial Nama	L/P
1	SNK	P
2	AMR	P
3	IF	P
4	KNA	P
5	HNDS	P
6	NA	P
7	ASS	P
8	SFA	P
9	ZMS	P
10	SZS	P
11	SPA	P
12	UFR	P
13	SADA	P
14	SMA	P
15	ADF	P
16	RAA	P
17	TY	P
18	UHP	P
19	AS	P
20	MN	P
21	AN	P
22	AAZ	P
23	PCPS	P
24	AAPF	P
25	HFSA	P

Berikut merupakan hasil skor gaya belajar siswa kelas VII-D MTs

Al-Qodiri 1 Jember:

Tabel. 3.2
Hasil Skor Gaya Belajar

Kode	GAYA BELAJAR				Kategori
	Diverger (DIV)	Assimilator (ASS)	Converger (CONV)	Akomodator (ACOM)	
SNK	44	41	43	46	AC
AMR	49	40	41	50	AC
IF	49	58	60	51	CN
KNA	43	44	47	46	CN
HND S	55	51	48	52	DV
NA	46	37	33	42	DV
ASS	45	40	30	35	DV
SFA	46	43	41	44	DV
ZMS	39	42	40	37	AS
SZS	35	25	24	34	DV
SPA	41	35	32	38	DV
UFR	30	31	33	32	CN
SAD A	38	35	36	29	DV
SMA	37	31	43	32	CN
ADF	41	37	32	36	DV
RAA	38	33	27	32	DV
T	38	33	27	32	DV
UHP	45	42	39	42	DV
AS	38	43	36	31	AS
MN	41	26	24	39	DV
AN	31	28	20	23	DV
AAZ	34	32	30	32	DV
PCPS	35	38	37	34	AS
AAPF	36	31	27	32	DV
HFSA	62	63	62	61	AS

Dalam tabel 3.2 Angket KLSI berjumlah 32 butir yang terbagi dalam empat kuadran yaitu *reflective observation* (RO), *abstract conceptualization* (AC), *concrete experience* (CE), *active experimentation* (AE). Penskoran dilakukan dengan menjumlahkan tiap

alternatif respons. Gaya belajar divergen yaitu penjumlahan skor CE dan RO, gaya belajar assimilator penjumlahan skor AC dan RO, gaya belajar konvergen penjumlahan skor AC dan AE, gaya belajar akomodator penjumlahan skor CE dan AE. Gaya belajar responden akan diidentifikasi berdasarkan skor tertinggi hasil angket sesuai dengan klasifikasi Kolb yaitu diverger, converger, assimilator dan akomodator.⁶⁷ Setelah melakukan penyebaran angket KLSI (*Kolb Learning Style Inventory*) dan mendapatkan skor hasil, peneliti menentukan subjek penelitian dengan mengambil skor tertinggi dari setiap gaya belajar, selain itu peneliti juga mempertimbangkan beberapa hal seperti nilai ulangan siswa, kemampuan komunikasi siswa serta rekomendasi dari guru matematika. Untuk jumlah siswa pada masing-masing type gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.3
Hasil Angket Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	Diverger (DIV)	15
2	Assimilator (AS)	4
3	Converger (CON)	4
4	Akomodator (AC)	2
Jumlah		25

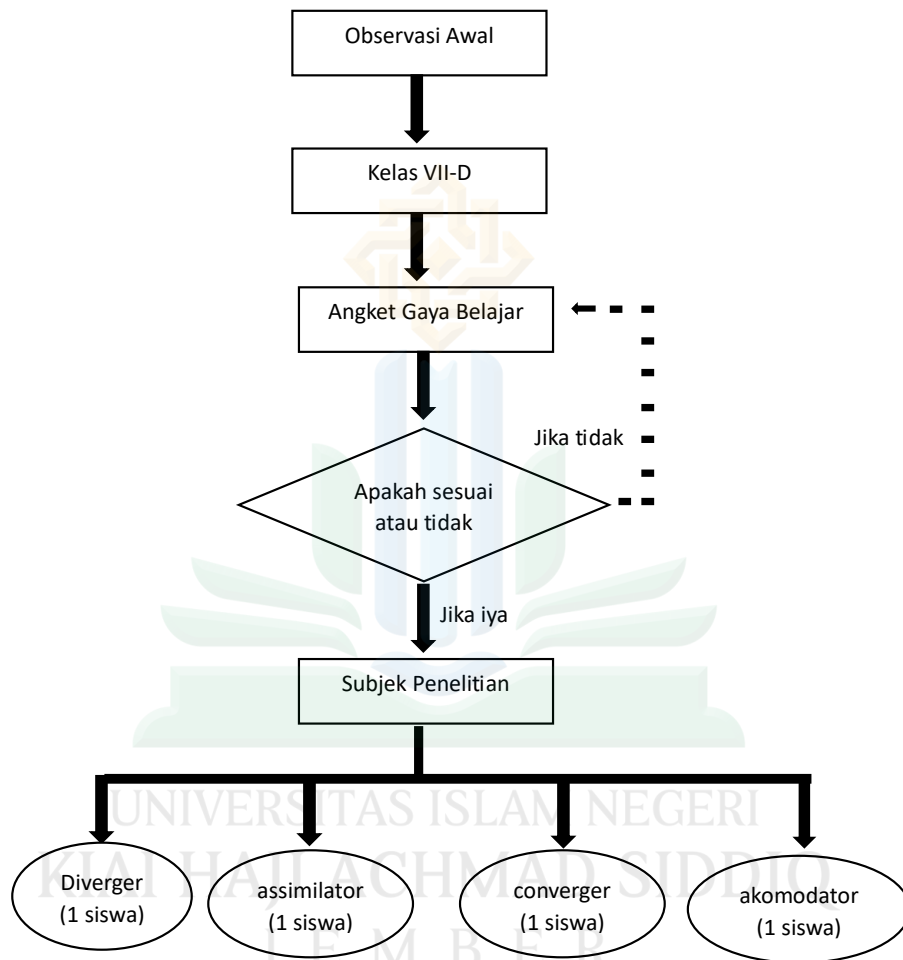
Berdasarkan tabel 3.3 hasil angket gaya belajar KLSI yang mendominasi gaya belajar siswa kelas VII-D MTs Unggulan Al-Qodiri Jember yaitu gaya belajar diverger (*reflective observasion* / pengamatan dan *concrete experience*/ perasaan).

⁶⁷ Hermansyah, “Studi Komperasi Pengukuran Gaya Belajar Siswa Dalam Menggunakan Learning Style Inventory Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Lambung Kabupaten Bima.”

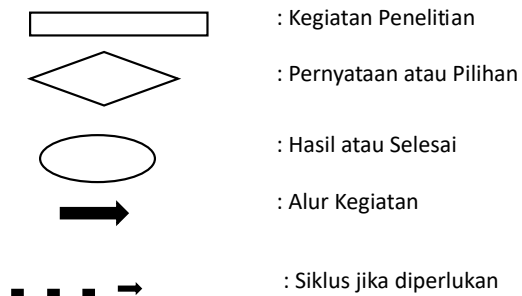
Alur penentuan subjek dapat dilihat pada diagram alur berikut

Gambar. 3.1

Alur Penentuan Subjek



Keterangan:



Alur penentuan subjek gaya belajar sesuai dengan gambar 3.1 di mana peneliti melakukan penyebaran angket gaya belajar KLSI untuk mengetahui type gaya belajar siswa. Selanjutnya akan dipilih satu siswa dari masing-masing type gaya belajar dengan melihat skor tertinggi dari hasil angket KLSI, nilai ulangan harian siswa, kemampuan komunikasi siswa serta rekomendasi dari guru matematika.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket

Angket bertujuan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan tertulis atau pertanyaan yang dijawab langsung oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan untuk mengetahui tipe gaya belajar siswa kelas VII MTS Al-Qodiri Jember. Penelitian ini menggunakan angket gaya belajar Kolb *Learning Style Inventory* (KLSI) yang digunakan untuk mengategorikan gaya belajar siswa ke dalam gaya belajar *diverger*, *converger*, *assimilator* dan *accomodator*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari angket gaya belajar yang dikembangkan oleh David Kolb

Learning Style Inventory (KLSI).⁶⁸ Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *likert* dengan kategori 1- 4 seperti pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran Gaya Belajar

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Sumber: Faisal Afi Aliudin

Setelah melakukan penyebaran angket gaya belajar KLSI dan mengumpulkan hasilnya, peneliti menentukan gaya belajar siswa berdasarkan skor tertinggi dari masing-masing tipe gaya belajar serta dengan melihat nilai ulangan harian siswa.

2. Tes

Tes bertujuan untuk mengumpulkan pertanyaan atau pernyataan yang membutuhkan jawaban yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur atau menilai tingkat kemampuan seseorang.⁶⁹ Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan *Ill-Structures Problem*. Penelitian ini diberikan dua soal *Ill-structured problem* yang disusun dengan memperhatikan karakteristik dari *Ill-structured problem* (keaslian, kompleksitas dan keterbukaan) sehingga bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa.

⁶⁸ Faisal Afi Aliudin, “Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau Dari Gaya Belajar Menurut David Kolb” (2021).

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

Instrumen tes kemampuan berpikir kreatif siswa sudah divalidasi oleh tiga validator yaitu dua dosen Tadris Matematika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan satu guru mata pelajaran matematika MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Kemudian menghitung nilai rata-rata total (V_a) semua indikator dari nilai yang diberikan oleh validator. Menurut Hobri berikut langkah-langkah penjelasan dalam menentukan (V_a).⁷⁰

- a. Menentukan rata-rata dari semua validator untuk setiap indikator (I_i) menggunakan rumus berikut:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^v V_{ji}}{v}$$

Keterangan:

I_i = Rata-rata nilai dari indikator i

V_{ji} = Data nilai dari validator ke-j untuk indikator ke-i

j = validator 1, 2, 3

i = indikator 1, 2

v = Banyaknya validator

- b. Menentukan nilai rerata total untuk semua indikator (V_a) menggunakan rumus:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n I_i}{n}$$

Keterangan:

⁷⁰ Hobri, *Metodologi Penelitian Pengembangan* (Jember: Pena Salsabila, 2019).

V_a = Rata-rata total semua indikator

I_i = Rata-rata nilai dari indikator i

v = banyaknya indikator

Hasil rata-rata untuk semua aspek (V_a) selanjutnya disesuaikan dalam kategori validasi yang tertera pada tabel berikut:⁷¹

Tabel 3.5
Kategori Tingkat Kevalidan Instrumen

Nilai V_a	Tingkat Kevalidan
$3,5 \leq V_a < 4$	Sangat Valid
$3 \leq V_a < 3,5$	Valid
$2,5 \leq V_a < 3$	Cukup Valid
$2 \leq V_a < 2,5$	Kurang Valid
$1 \leq V_a < 2$	Tidak Valid

Sumber: Hobri

Berdasarkan tabel 3.1 instrumen dapat dikatakan valid dan dapat digunakan apabila nilai dari setiap validator pada tiap indikator memberikan nilai minimal 2,5 atau jika $2,5 \leq V_a < 3$, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Jika tingkat validitas di bawah $2 \leq V_a < 2,5$, maka perlu dilakukan revisi. Instrumen dapat diberikan kepada subjek apabila memenuhi kriteria sangat valid, valid dan cukup valid.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁷¹ Hobri.

permasalahan yang ingin diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur artinya dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam namun tidak lepas dari pedoman wawancara yang ada. Tujuan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *Ill Structured Problem*.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini juga melalui tahap validasi oleh dua dosen Tadris Matematika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan guru Mata Pelajaran Matematika MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Adapun untuk menghitung nilai rata-rata dan tingkat validasi juga mengacu pada tabel 3.5.

4. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan berbagai arsip seperti dokumen tertulis, gambar, atau karya peserta didik.⁷² Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari wawancara untuk mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jawaban tes kemampuan berpikir kreatif dan nilai hasil ulangan siswa.

E. Analisis Data

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

Analisis data bertujuan untuk mengelola dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis, sehingga informasi dari penelitian lebih mudah dipahami dan disampaikan. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai datanya mencapai titik jenuh. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu data dari angket gaya belajar, tes kemampuan berpikir kreatif, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah; kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik Kesimpulan.⁷³

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan oleh peneliti untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi data hasil dari catatan di lapangan, wawancara, transkrip dan dokumen yang diperoleh dari lapangan.⁷⁴ kondensasi data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih valid dan bermakna. Pada kondensasi data, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. *Selecting* (pemilihan)

⁷³ Michael A Miles, Matthew B., Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2014.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

Pada tahap ini data yang diperoleh dari tes akan diseleksi sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif, membuang data yang tidak diperlukan atau tidak memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif. Hasil wawancara diseleksi dengan memilih data yang dibutuhkan dan membuang yang tidak diperlukan hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Peneliti diharuskan bertindak selektif, yakni menentukan dan memilih data mana yang lebih penting, keterkaitan mana yang mungkin lebih bermakna, dari hasil penentuan tersebut informasi yang diperoleh lalu dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing* (penyederhanaan)

Tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahapan dilakukan setelah pemilihan data, sehingga data dibatasi berdasarkan rumusan masalah dan data yang tidak relevan tidak akan digunakan dalam penelitian.

c. *Abstraction* (abstraksi)

Abstraksi bertujuan untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Data yang sudah terkumpul pada tahap ini akan dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. *Simplifying and tranforming* (peringkasan dan transformasi data)

Data yang sudah dievaluasi akan disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara seperti melalui seleksi yang

ketat, ringkasan atau urian yang singkat, dan menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif masing-masing subyek yang didukung dengan hasil wawancara.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*verifying and drawing conclusion*)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu verifikasi dan menarik kesimpulan dari analisis yang sudah dilakukan serta melakukan pengecekan ulang terkait data-data yang disajikan. Penarikan kesimpulan akhir data yang dibuat harus benar-benar lengkap dan valid.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian dinyatakan valid. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil penelitian dengan data lain. Triangulasi terbagi dalam tiga jenis yaitu: triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.⁷⁵ Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji

⁷⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixmethod)" (Bandung: Alfabeta, n.d.), 2015.

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁶

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan untuk membandingkan informasi dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda namun dari sumber yang sama. Triangulasi waktu dilakukan untuk membandingkan data dari sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu membandingkan data dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif dengan data hasil wawancara.

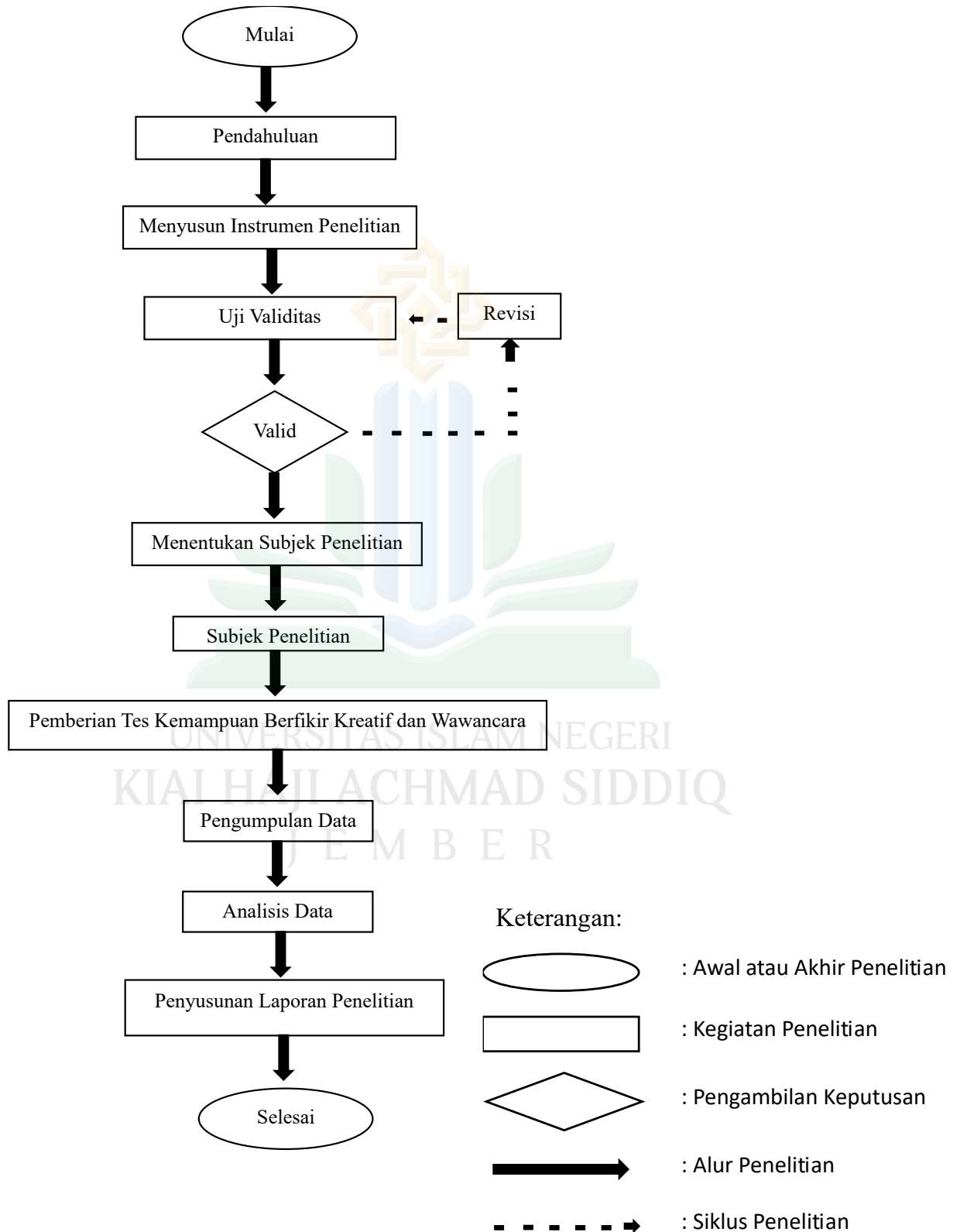
G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian dilakukan secara runtut dan sistematis. Adapun alur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:



⁷⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN).

Gambar 3.2
Tahap-tahap penelitian



1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana penelitian, memperoleh izin lokasi penelitian, berkoordinasi dengan guru matematika, menentukan jadwal penelitian dan menentukan subjek penelitian.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian yang meliputi: angket gaya belajar, tes kemampuan berpikir kreatif yang berupa soal *III Structured Problem*, dan pedoman wawancara.

3. Uji Validasi Instrumen

Pada tahap ini dilakukan uji validasi instrumen untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar valid dan dapat digunakan dengan tepat. Pada penelitian ini instrumen yang akan diuji kevalidannya yaitu instrumen tes kemampuan berpikir kreatif dan pedoman wawancara. Instrumen dalam penelitian ini akan divalidasi oleh dua dosen Tadris Matematika dan satu guru matematika. Setelah validator menilai lembar validasi, selanjutnya peneliti akan menghitung tingkat kevalidan dari instrumen penelitian yang akan digunakan.

4. Menentukan Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti memberikan angket gaya belajar KLSI (*Kolb Learning Style Inventory*) kepada siswa. Setelah itu peneliti mengelompokkan siswa pada tingkat diverger, assimilator, converger dan akomodator. Peneliti memilih 1 subjek pada masing-masing tipe gaya belajar.

5. Memberikan Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Peneliti memberikan tes kemampuan berpikir kreatif kepada 4 subjek yang sudah dipilih berdasarkan hasil angket gaya belajar KLSI (*Kolb Learning Style Inventory*). Tes kemampuan berpikir yang akan diberikan berupa soal *Ill Structured Problem*.

6. Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi lebih mendalam terkait kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *Ill Structured Problem* pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

7. Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian.

8. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengategorikan data berdasarkan fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman serta melakukan triangulasi data menggunakan triangulasi teknik.

9. Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti Menyusun laporan dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *Ill structured problem* pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang ditinjau berdasarkan gaya belajar

David Kolb. Penyusunan laporan harus menjawab rumusan masalah sesuai dengan fokus penelitian yang sudah direncanakan.



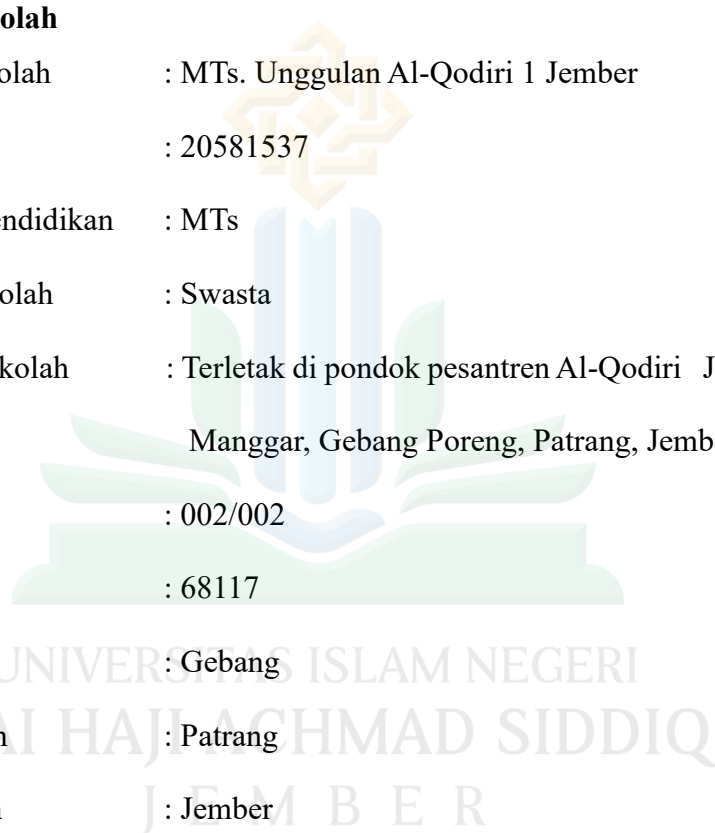
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah



Nama Sekolah	: MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
NPSN	: 20581537
Jenjang Pendidikan	: MTs
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Terletak di pondok pesantren Al-Qodiri Jember, Jl. Manggar, Gebang Poreng, Patrang, Jember
RT / RW	: 002/002
Kode Pos	: 68117
Kelurahan	: Gebang
Kecamatan	: Patrang
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur

2. Sejarah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, sebelumnya dikenal sebagai MTs. Al-Qodiri 1 Jember, merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang berada di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, KH. Achmad Muzakki Syah,

mendirikan MTs. Al-Qodiri 1 Jember pada tahun 1989. Pada awal berdirinya hingga tahun 2001, MTs. Al-Qodiri 1 Jember dipimpin oleh Gus H. Suyuti Ma 'sum sebagai kepala sekolah. Kemudian, Nyai Hj. Ilmi Mufidah S.Pd.I. mengambil alih kepemimpinan pada tahun 2001.

Pada tahun 2008, perubahan nama menjadi "MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember" dimulai. Nyai Hajjah Elmi Mufidah S.Pd.I. sebagai kepala sekolah memerintahkan pembuatan program "Kelas Unggulan" pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, yang menjadi cikal bakal dari MTs. Unggulan Al Qodiri 1 Jember. Setelah 6 tahun, Kelas Unggulan tumbuh dan berkembang, dan pada tahun 2013, sistem yang memadai telah berhasil dibangun. KH. Achmad Muzakki Syah dengan bangga menceritakan keberhasilan Kelas Unggulan dalam menghasilkan santri-santri yang mahir dalam membaca kitab kuning.

Pada tahun 2017, berkat program Kelas Unggulan, MTs. Al-Qodiri 1 Jember resmi berubah nama menjadi "MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember." Perubahan ini tidak terjadi tanpa rintangan, dengan para pendidik menghadapi fitnah, cacian, dan penindasan. Namun, dengan tekad yang kuat dan dukungan dari Kyai Muzakki, mereka berhasil mengatasi kesulitan tersebut.

Saat ini, MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember fokus pada peningkatan kualitas dan mutu pendidikan dengan menjalankan sistem pendidikan yang profesional. Mereka juga telah menjalin kerja sama dengan berbagai pesantren ternama di Indonesia, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor,

Pondok Pesantren Dalwa - Bangil, Pondok Pesantren Darul Falah - Jepara, serta bekerja sama dengan kursus Bahasa Inggris terbesar di Indonesia, BEC - Pare - Kediri, dan Pondok Pesantren Darul Quran - Jakarta (milik Ust. Yusuf Mansur). Selain itu, mereka juga telah melakukan studi banding dengan Pondok Pesantren terbesar di Asia Tenggara, Pondok Pesantren Az-Zaitun.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Mencetak kader-kader islami, Berilmu pengetahuan, Cinta lingkungan dan berjiwa pesantren.

2) Misi

- a. Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyelenggarakan Pendidikan *Full Day School* (FDS).
- c. Pelaksanaan Pembelajaran berbasis IT.
- d. Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah.
- e. Optimalisasi kompetensi program unggulan berupa penguasaan bahasa arab, bahasa inggris, Tartilul Quran, Tahfidzul Quran, serta penguasaan membaca kita kuning.
- f. Membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk pengkaderan yang berkelanjutan.

3) Tujuan

- a. Menghasilkan *output* pendidikan yang memiliki karakter Islami dan muatan ilmu agama yang berdasarkan keimanan dan ketakwaan

kepada Allah Swt. Serta memiliki semangat dakwah dalam mengembangkan Islam di masyarakat.

- b. Menghasilkan output pendidikan yang berprestasi, berkualitas, peduli lingkungan dan tangguh dalam menghadapi arus globalisasi dengan bekal penguasaan bahasa dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memadai dan berdaya guna di masyarakat.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini tidak hanya mencakup penyajian hasil penelitian saja, akan tetapi juga menyertakan data pra-penelitian termasuk hasil validasi instrumen dan informasi siswa yang dijadikan pedoman dalam menetapkan subjek penelitian.

1. Validasi Instrumen Penelitian

Tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini dengan melakukan uji validitas terhadap instrumen yang dirancang untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang divalidasi yaitu soal tes kemampuan berpikir kreatif dan pedoman wawancara. Terdapat tiga aspek dalam uji validasi soal tes kemampuan berpikir kreatif yaitu aspek isi, aspek format dan aspek bahasa. Untuk uji validasi pedoman wawancara terdapat dua aspek yaitu aspek isi dan aspek bahasa. Dalam uji validasi ini dilakukan oleh tiga orang validator. Validator pertama yaitu dosen Tadris Matematika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang bergelar doktor. Validator kedua yaitu dosen Tadris Matematika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan gelar magister. Untuk validator yang ketiga yaitu guru Mata Pelajaran Matematika

MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tempat dilakukannya penelitian ini. Adapun untuk hasil validasi instrumen soal kemampuan berpikir kreatif dan pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2

Tabel 4.1
Hasil validasi instrumen soal kemampuan berpikir kreatif

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian					Ket.
		Val 1	Val 2	Val 3	I_1	V_a	
1.	Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berpikir kreatif pada aspek kelancaran (<i>Fluency</i>)	4	3	4	3,67	3,74	Sangat valid
2.	Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berpikir kreatif pada aspek fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	4	4	4	4		
3.	Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berpikir kreatif pada aspek kebaruan (<i>novelty</i>)	4	3	4	3,67		
4.	Petunjuk pengerjaan jelas	3	4	4	3,67		
5.	Rumusan kalimat pertanyaan menggunakan kata tanya yang sesuai	3	4	4	3,67		
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah	4	3	4	3,67		
7.	Kalimat soal menggunakan kalimat yang sederhana, mudah dipahami dan tidak	3	4	4	3,67		

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian					Ket.
		Val 1	Val 2	Val 3	I_1	V_a	
	mengandung arti ganda						

Tabel 4.2
Hasil Uji Validasi Pedoman Wawancara

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian					Ket.
		Val 1	Val 2	Val 3	I_1	V_a	
1.	Maksud pertanyaan dirumuskan dengan jelas	4	3	4	3,67	3,67	Sangat valid
2.	Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif	3	4	4	3,67		
3.	Bahasa wawancara sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	4	3	4	3,67		
4.	Pertanyaan wawancara komunikatif menggunakan Bahasa yang sederhana, mudah dimengerti siswa dan tidak mengandung arti ganda	4	3	4	3,67		

Berdasarkan nilai V_a yang diperoleh kedua instrumen dikategorikan sangat valid dan menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Tetapi, selama proses validasi peneliti tetap menerima saran dari validator terkait bagian-bagian soal yang kurang jelas. Dalam hal ini peneliti melakukan revisi supaya instrumen menjadi lebih jelas dan tidak

membingungkan, sehingga instrumen benar-benar layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat siswa yang dijadikan subjek penelitian diantaranya satu siswa dengan tipe gaya belajar diverger, satu siswa dengan gaya belajar assimilator, satu siswa dengan gaya belajar converger, dan satu siswa dengan gaya belajar akomodator. Pada tanggal 13 Mei 2025, peneliti melakukan penyebaran angket gaya belajar KLSI dikelas VII-D dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa dari total 31 siswa. Berdasarkan hasil angket tersebut terdapat 15 siswa dengan tipe gaya belajar diverger, 4 siswa dengan tipe gaya belajar assimilator, 4 siswa dengan tipe gaya belajar converger, dan 2 siswa dengan tipe gaya belajar akomodator. Peneliti juga meminta nilai ulangan harian siswa dihari yang sama. Nilai tersebut juga digunakan dalam penentuan subjek penelitian. Berikut disajikan hasil angket gaya belajar KLSI dan nilai ulangan harian siswa pada tabel 4.3

Tabel. 4.3
Hasil Angket Gaya Belajar KLSI dan Nilai Ulangan Siswa

No.	Inisial Nama	Skor Tertinggi Angket KLSI	Nilai UH	Tipe Gaya Belajar
1	SNK	46	83.64	Akomodator
2	AMR	50	88.00	Akomodator
3	IF	60	79.82	Converger
4	KNA	47	84.18	Converger
5	HNDS	55	82.27	Diverger
6	NA	46	80.64	Diverger
7	ASS	45	82.00	Diverger

No.	Inisial Nama	Skor Tertinggi Angket KLSI	Nilai UH	Tipe Gaya Belajar
8	SFA	46	82.00	Diverger
9	ZMS	42	80.09	Assimilator
10	SZS	35	81.45	Diverger
11	SPA	41	79.00	Diverger
12	UFR	33	85.82	Converger
13	SADA	38	77.91	Diverger
14	SMA	43	86.64	Converger
15	ADF	41	83.09	Diverger
16	RAA	42	78.73	Akomodator
17	TY	38	84.45	Diverger
18	UHP	45	84.18	Diverger
19	AS	43	81.45	Assimilator
20	MN	41	85.55	Diverger
21	AN	31	84.18	Diverger
22	AAZ	34	84.18	Diverger
23	PCPS	38	79.00	Assimilator
24	AAPF	36	83.64	Diverger
25	HFSA	63	86.36	Assimilator

Berdasarkan tabel 4.3 dan masukan dari guru matematika MTs Unggulan AL-Qodiri 1 Jember, maka peneliti menetapkan keempat subjek penelitian seperti pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Kode	Keterangan
1	HNDS	SDV	Diverger
2	HFSA	SAS	Assimilator
3	IF	SCN	Converger
4	AMR	SAC	Akomodator

3. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengkodean hasil wawancara dari empat subjek untuk mempermudah proses penelitian. Bentuk pengkodean disajikan sebagai berikut:

➤ Subjek 1

P_{1 01} = P adalah kode peneliti
 = 1 pertanyaan untuk subjek pertama
 = 01 yaitu pertanyaan pertama
SDV₁ = SDV adalah kode subjek pertama
 = 1 yaitu jawaban pertanyaan pertama

➤ Subjek 2

P_{2 01} = P adalah kode peneliti
 = 2 pertanyaan untuk subjek kedua
 = 01 yaitu pertanyaan pertama
SAS₁ = SAS adalah kode subjek kedua
 = 1 yaitu jawaban pertanyaan pertama

➤ Subjek 3

P_{3 01} = P adalah kode peneliti
 = 3 pertanyaan untuk subjek ketiga
 = 01 yaitu pertanyaan pertama
SCN₁ = SCN adalah kode subjek ketiga
 = 1 yaitu jawaban pertanyaan pertama

➤ Subjek 4

P_{4 01} = P adalah kode peneliti
 = 4 Pertanyaan untuk subjek keempat

= 01 pertanyaan pertama

SAC₁ = SAC adalah kode subjek keempat

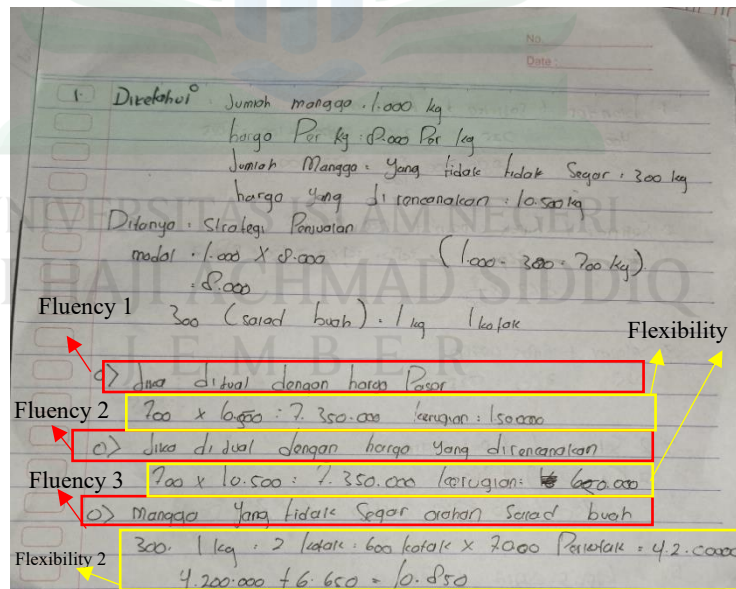
= 1 yaitu jawaban pertanyaan pertama

a. Subjek Dengan Gaya Belajar Diverger

Bagian ini akan disajikan dan dideskripsikan kemampuan berpikir kreatif subjek dengan tipe gaya belajar *diverger* dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika yang akan disebut sebagai SDV.

1) Subjek Dengan Gaya Belajar Diverger pada Soal Nomor 1 (SDV)

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif SDV dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

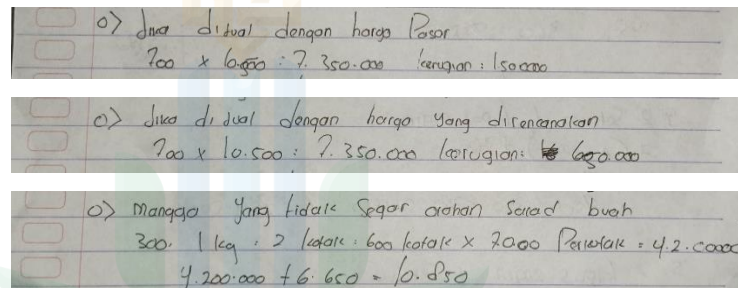


Gambar 4.1
Detail Jawaban Soal Nomor 1 Subjek SDV

Tahap berikutnya peneliti akan menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara SDV berdasarkan tiga indikator berpikir kreatif yang dikemukakan oleh silver.

a) *Fluency* (Kefasihan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SDV mengenai indikator *Fluency* (kefasihan) pada soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2
Jawaban Soal Nomor 1
pada Indikator *Fluency* Subjek SDV

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa SDV menuliskan informasi yang diketahui dan ditanya secara jelas pada lembar jawaban. Kemudian SDV mencari modal dengan menuliskan modal yang diketahui. SDV mampu memberikan jawaban yang beragam dalam menentukan strategi penjualan. Dalam strategi 1 SDV menulis harga buah segar jika dijual dengan harga pasar. Strategi 2 SDV menulis harga buah segar jika dijual dengan harga direncanakan. Strategi 3 SDV menulis harga olahan buah tidak segar (salad buah). Hal ini juga didukung oleh hasil

wawancara peneliti dengan SDV. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

P₁₀₁ : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SDV₀₁ : Yang diketahui harga beli 1000kg mangga, jumlah mangga yang tidak segar, harga jual per kg, harga jual yang direncanakan pedagang per kg.

P₁₀₂ : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SDV₀₂ : Strategi penjualan.

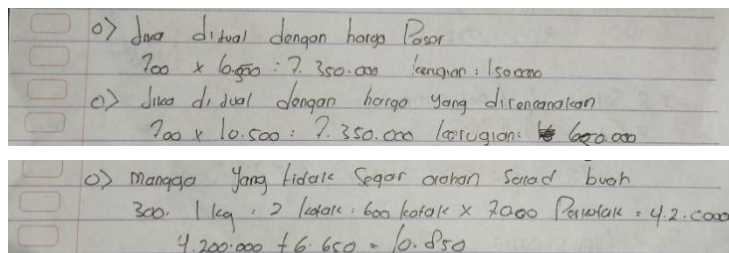
P₁₀₃ : Ada Berapa Jawaban yang telah Anda tuliskan?

SDV₀₃ : Ada tiga kak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, SDV menjelaskan informasi apa saja yang ada dalam soal. Pada indikator *Fluency* (kefasihan) SDV memberikan tiga jawaban atau tiga strategi penjualan. Dengan demikian, sesuai dengan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara SDV mampu memenuhi indikator *Fluency* (kefasihan) yaitu dapat memberikan jawaban yang beragam dan benar.

b) *Flexibility* (fleksibilitas)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SDV mengenai indikator *Flexibility* (fleksibilitas) pada soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3
Jawaban Soal Nomor 1
Pada Indikator *Flexibility* Subjek SDV

Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa SDV mampu memberikan jawaban dengan cara yang berbeda akan tetapi informasi yang ditulis masih ada yang kurang jelas. Strategi pertama SDV menuliskan jika jumlah mangga yang dijual: $700 \text{ kg} \times 10.500 \text{ Rp} = 7.350.000$, kerugian = $1.500.000$. Strategi kedua SDV menuliskan harga jual yang direncanakan, $700 \text{ kg} \times 10.500 = 7.350.000$ kerugian = 650.000 . Strategi ke tiga dituliskan bahwa SDV mengolah 300 kg mangga yang tidak segar menjadi salad buah. SDV mengolah 1 kg mangga menjadi 2 kotak = 600 kotak. Setiap kotak seharga 7.000 , jadi menghasilkan $600 \times 7.000 = 4.200.000$ kemudian SDV menjumlahkan hasil penjualan salad buah dengan jumlah penjualan 700 kg mangga segar jika dijual dengan harga dipasar menjadi $10.850.000$. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan SDV

P_{1 05} : Jelaskan langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.

SDV₀₅ : Pada strategi pertama saya menjual 700 kg mangga segar dengan harga $\text{Rp } 9.500$, jika $700 \text{ kg} \times \text{Rp } 9.500 = \text{Rp } 6.650.000$ sehingga pedagang mengalami kerugian $\text{Rp } 1.350.000$. Kemudian menjual 700 kg mangga dengan harga $\text{Rp } 10.500$, yaitu $700 \text{ kg} \times \text{Rp } 10.500 = \text{Rp } 7.350.000$ maka mengalami kerugian $\text{Rp } 650.000$. selanjutnya distrategi kedua saya ide kan mangga yang tidak segar menjadi salad buah 1 kg menjadi 2 kotak $\times 300 \text{ kg} = 600$ kotak, per kotak $\text{Rp } 7000 \times 600 \text{ kotak} = \text{Rp } 4.200.000$. Harga pasar + olahan yaitu $\text{Rp } 6.650.000 + \text{Rp } 4.200.000 = \text{Rp } 10.850.000$.

P_{1 06} : Bagaimana cara Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SDV₀₆ : dengan melihat apa saja diketahui, kemudian berdasarkan pengalaman saya juga pernah mengolah mangga menjadi salad buah.

P_{1 07} : Dari semua jawaban yang sudah Anda tulis, apakah Anda menggunakan cara yang berbeda?

SDV₀₇ : Iya kak ada, distrategi yang terakhir yaitu menjual dengan harga pasar dan menjual olahan salad buah.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat dilihat bahwa SDV mampu memberikan jawaban yang berbeda yaitu membuat 300kg mangga tidak segar menjadi salad buah serta menjual 700kg mangga segar dengan harga jual dipasar, dalam wawancara dan tes ditemukan perbedaan dalam nominal penjualan mangga segar di harga pasar, yakni 9.500 (wawancara) dan 10.500 (tes) di dalam wawancara siswa tersadar akan kesalahan penulisan, sehingga memperoleh pendapatan Rp 10.850.000. Dalam hal ini SDV mampu dalam memenuhi indikator *Flexibility* (fleksibilitas) yaitu mampu untuk menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda.

c) *Novelty* (kebaruan)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa SDV tidak menuliskan jawaban atau strategi unik yang tidak umum atau SDV tidak menuliskan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain pada tingkatannya. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan SDV

P_{1 08} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SDV₀₈ : Iya kak memahami

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa SDV tidak mempunyai jawaban atau strategi yang tidak umum, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang kedua yaitu

P_{1 10} : menurut Anda dari semua jawaban yang sudah Anda sebutkan, apakah ada strategi lain yang menurut Anda berbeda dari yang lain?

SDV₁₀ : tidak ada kak

Berdasarkan hasil wawancara yang kedua SDV juga menyebutkan bahwa tidak ada strategi yang berbeda. sehingga berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat dilihat bahwa SDV tidak dapat memenuhi indikator *novelty* (kebaruan).

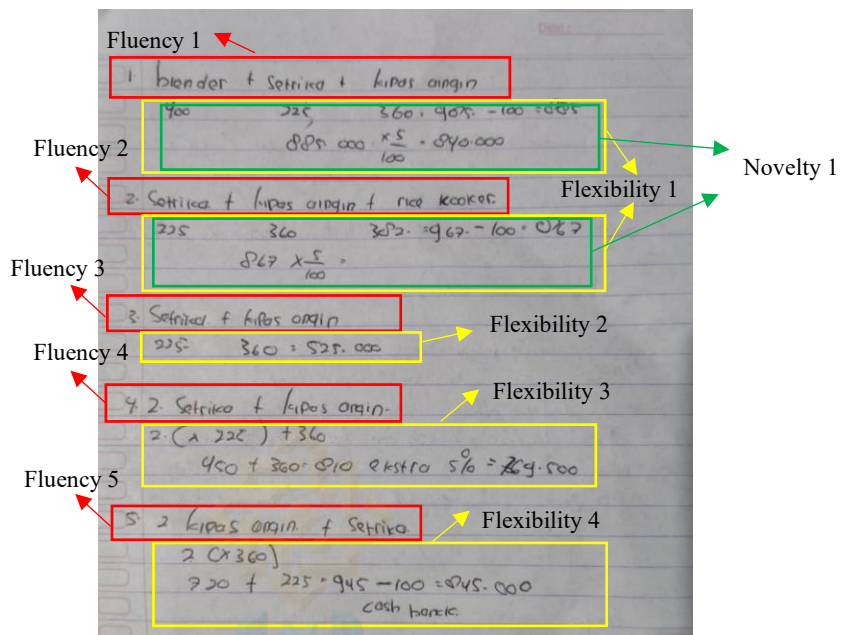
2) Subjek Dengan Gaya Belajar Diverger Pada Soal Nomor 2

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif SDV dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:

Handwritten calculations for a shopping problem:

- 2. ongkosan : 1.000.000
- harga blender : (Rp. 500.000 diskon 20%) : $500 - 100 = 400$
- harga Setrika (Rp 300.000 diskon 25%) : $300 - 75 = 225$
- harga Rice cooker (Rp 450.000 diskon 15%) : $450 - 67,5 = 382,5$
- // kipas angin : (Rp 400.000 diskon 10%) : $400 - 40 = 360$
- blender + Setrika + kipas angin
- 400.000 225.00 360. = 985.000 - 31.000 = 154.000

PEACE TO ACHIEVE GOAL VISION

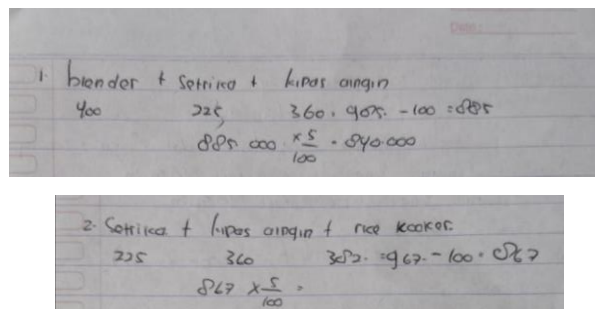


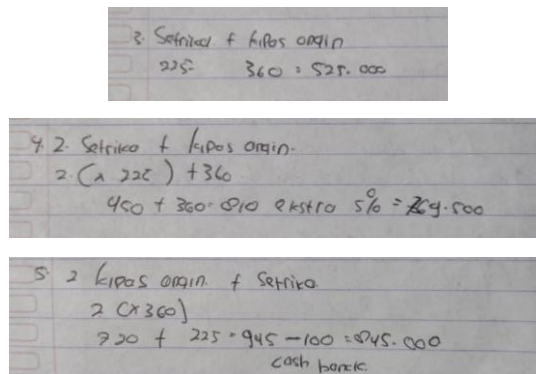
Gambar 4.4
Detail Jawaban Soal Nomor 2 Subjek SDV

Tahap berikutnya peneliti akan menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara SDV berdasarkan tiga indikator berpikir kreatif yang dikemukakan oleh silver.

a) *Fluency* (Kefasihan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SDV mengenai indikator *Fluency* (kefasihan) pada soal nomor 2 dapat dilihat pada gambar 4.5.





Gambar 4.5
Jawaban Soal Nomor 2
pada Indikator *Fluency* Subjek SDV

Berdasarkan pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa pada soal nomor 2 SDV dapat menuliskan informasi yang diketahui namun masih belum lengkap. SDV mampu memberikan 5 jawaban yang beragam. Strategi 1 SDV menulis harga blender + setrika + kipas angin. Strategi 2 SDV menulis harga setrika + kipas angin + Rice cooker. Strategi 3 SDV menulis harga setrika + kipas angin. Strategi 4 SDV menulis harga 2 setrika + kipas angin. Strategi 5 SDV menulis harga setrika + 2 kipas angin. Hal ini juga dikonfirmasi dalam sesi wawancara berikut.

P_{1 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SDV₀₁ : diketahui anggaran maksimal Rp 1.000.000, harga blender dengan diskon 20%, harga setrika dengan diskon 25%, harga Rice cooker dengan diskon 15% harga kipas angin dengan diskon 10%.

P_{1 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SDV₀₂ : Strategi untuk memilih barang agar anggarannya tetap terpenuhi dan nilai belanjanya maksimal.

P_{1 03} : Ada berapa jawaban yang telah Anda tulis?

SDV₀₃ : Ada 5 kak.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara SDV mempunyai 5 strategi atau 5 jawaban beragam. Strategi pertama dan ke dua

SDV menggunakan cashback dan diskon, pada strategi ketiga tidak menggunakan diskon dan cashback, strategi ke empat menggunakan diskon, dan strategi ke lima menggunakan cashback. total belanja tidak melebihi anggaran maksimum, sehingga pada tahap ini SDV mampu dalam memenuhi indikator *Fluency* (kefasihan).

a. *Flexibility* (Fleksibilitas)

1. blender + setrika + kipas angin
 $400 + 225 + 360 = 985$
 $985 - 100 = 885$
 $885 \times \frac{5}{100} = 840$

2. Setrika + Kipas angin
 $225 + 360 = 585$

3. 2. Setrika + Kipas angin
 $2 \times (1 \times 225) + 360$
 $450 + 360 = 810$ ekstra 5% = 849

4. 2 Kipas angin + Setrika
 $2 \times (1 \times 360)$
 $720 + 225 \times 945 - 100 = 845$
 cash back

Gambar 4.6

Jawaban Soal Nomor 2 pada Indikator Flexibility Subjek SDV

Berdasarkan gambar 4.6 terlihat bahwa pada strategi pertama SDV menuliskan blender + setrika + kipas angin = $400.000 + 225.000 + 360.000 = 985.000$, kemudian $985.000 - 100.000 = 885.000$, lalu dikali 5% = 840.000 . Strategi kedua, setrika + kipas angin + Rice cooker = $225.000 + 382.000 = 967.000$ kemudian

$967.000 - 100.000 = 867.000$, lalu dikali 5% = namun tidak menulis hasilnya. Strategi ketiga, setrika + kipas angin = $225.000 + 360.000 = 525.000$. Strategi empat, 2 setrika + kipas angin = $2(225.000) + 360.000 = 810.000$, ekstra 5% = 769.500. Strategi lima, setrika + 2 kipas angin = $225.000 + 2(360.000) = 945.000$, cashback 100.000 = 845.000. Berikut kutipan wawancara peneliti dan SDV

PI₀₄ : Jelaskan Langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal ini?

SDV₀₄ : Strategi pertama membeli blender, setrika dan kipas angin yaitu $400.000 + 225.000 + 360.000 = \text{Rp. } 985.000$, Strategi kedua, setrika, kipas angin dan Rice cooker yaitu $225.000 + 382.000 = 967.000$ kemudian $967.000 - 100.000 = 867.000$, diskon 5% jadi Rp. 823. 650, Strategi ketiga membeli setrika dan kipas angin yaitu $225.000 + 360.000 = 525.000$. Strategi empat, 2 setrika dan kipas angin yaitu $2 \times 225.000 + 360.000 = 810.000$, ekstra 5% jadi 769.500. Strategi lima, setrika dan 2 kipas angin yaitu $225.000 + 2(360.000) = 945.000$, cashback 100.000 jadi 845.000

PI₀₅ : Bagaimana cara Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SDV₀₅ : Dengan melihat apa yang diketahui di soal. Dan mencoba berbagai kemungkinan barang yang dibeli jika menjadi Dita

PI₀₆ : Dari semua strategi yang sudah Anda tulis, menurut Anda apakah ada strategi yang berbeda?

SDV₀₆ : Ada kak, dengan mencoba memakai beberapa barang dengan diskon saja, cashback saja, diskon +cashback dan tidak keduanya

Berdasarkan hasil tes dan wawancara terlihat bahwa SDV menemukan strategi yang berbeda dari strategi yang lain, sehingga dalam hal ini SDV mampu memenuhi indikator *Flexibility* (fleksibilitas).

b) *Novelty* (Kebaruan)

1. Blender + Setrika + Kipas angin
 400 225 360 = 985
 985 - 100 = 885
 $885 \times \frac{5}{100} = 840,75$

2. Setrika + Kipas angin + Rice cooker
 225 360 360 = 945
 945 - 100 = 845
 $845 \times \frac{5}{100} = 802,75$

Gambar 4.7
Jawaban Soal Nomor 2
pada Indikator *Novelty* Subjek SDV

Berdasarkan gambar 4.7 terlihat bahwa SDV menuliskan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa. SDV menuliskan bahwa pada strategi 1 menuliskan harga blender, setrika dan kipas angin, kemudian mengurangi total harga dengan cashback 100.000 lalu mengalikan dengan potongan diskon 5%, jadi total harga pada strategi 1 adalah Rp. 840.000. Strategi 2 menuliskan harga setrika, kipas angin dan Rice cooker, kemudian mengurangi total harga dengan cashback 100.000 lalu mengalikan dengan potongan diskon 5%, namun SDV tidak menulis hasilnya.

Selain hasil tes, berikut kutipan wawancara peneliti dan SDV

P_{1 07} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SDV₀₇ : Iya kak memahami

P_{1 08} : Ceritakan bagaimana Anda menyelesaikan soal ini secara detail?

SDV₀₈ : Jadi dengan menganalisis beberapa hal yang diketahui dari soal, kemudian mencoba memperkirakan beberapa

barang jika dijumlahkan tidak melebihi anggaran dengan diskon maupun cashbacknya.

P_{1 09} : Apakah jawaban yang Anda berikan merupakan hasil pemikiran anda sendiri?

SDV₀₉ : Iya kak.

P_{1 10} : Dari mana anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SDV₁₀ : dari soal kemudian dengan mencoba berdasarkan jika saya menjadi dita untuk membeli barang.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara SDV dapat menuliskan

jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya, sehingga dalam ini SDV pada soal yang kedua mampu memenuhi indikator *novelty* (kebaruan).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemampuan Berpikir Kreatif SDV pada soal nomor 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

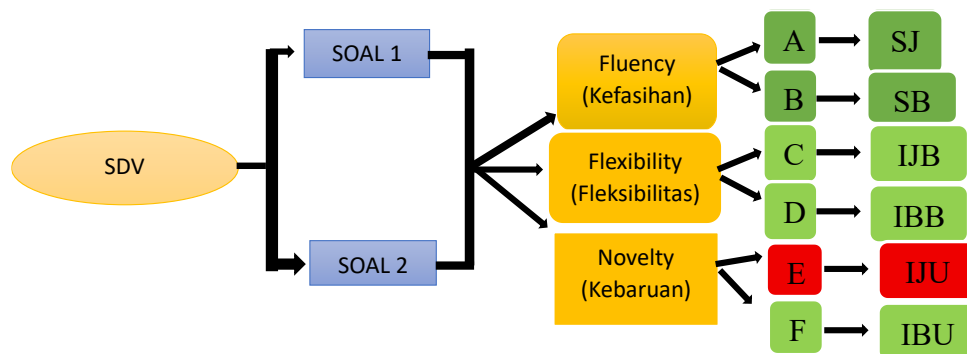
Tabel 4.5
Kemampuan Berpikir Kreatif SDV

Indikator	Deskripsi		Keterangan
	Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	
<i>Fluency</i> (Kefasihan)	Subjek dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanya pada soal pertama dengan jelas dan benar. Selanjutnya Subjek menentukan jumlah modal pedagang. Berdasarkan hasil wawancara subjek menyebutkan terdapat tiga jawaban atau strategi penjualan yang dilakukan.	Subjek dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanya dengan jelas dan benar akan tetapi masih ada beberapa informasi yang kurang lengkap. Dalam wawancara subjek menyebutkan terdapat 5 strategi yang dia temukan.	Subjek dapat mengidentifikasi informasi pada soal 1 dan 2 dengan jelas dan benar. Pada kedua soal subjek mampu memberikan jawaban yang beragam. Dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memenuhi indikator <i>Fluency</i> (kefasihan).
<i>Flexibility</i> (Fleksibilitas)	Menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Subjek mengubah 300kg mangga yang tidak segar menjadi salad buah dan menjual per kotak seharga Rp, 7000. Dalam wawancara subjek menyebutkan 300 kg menjadi 600 kotak dengan harga per kotak Rp 7000. Selanjutnya subjek menjumlahkan hasil penjualan salad buah dengan hasil penjualan 700kg mangga segar ketika dijual dengan harga Rp 9.500.	Subjek dapat menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Dalam wawancara subjek menyebutkan bahwa kelima jawaban ditulis dengan cara berbeda, jawaban 1 & 2 menggunakan gabungan diskon dan cashback, jawaban 3 tidak keduanya, jawaban 4 diskon saja, dan jawaban 5 cashback saja.	Dalam soal pertama dan kedua subjek mampu menyelesaikan masalah matematika yang berbeda Dapat disimpulkan bahwa subjek mampu dalam memenuhi indikator <i>Flexibility</i> (Fleksibilitas).
<i>Novelty</i> (Kebaruan)	Tidak dapat memberikan jawaban atau strategi yang tidak umum. Dalam	Dapat memberikan jawaban atau strategi yang tidak umum. Dalam wawancara	Subjek pada soal 1 tidak mempunyai jawaban atau

Indikator	Deskripsi		Keterangan
	Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	
	wawancara subjek menyebutkan tidak ada strategi lain kecuali strategi yang sudah ditulis.	subjek menyebutkan bahwa strategi yang baru yakni menggabungkan diskon barang dan cashback.	strategi yang tidak umum atau yang tidak biasa dilakukan siswa lain pada kedua soal. Sedangkan di soal 2 subjek dapat memberikan strategi yang tidak umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa SDV tidak mampu dalam memenuhi indikator <i>novelty</i> (kebaruan).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Keterangan:

- = Kategori Gaya Belajar
- = Nomor Soal
- = Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif
- = Tidak Memenuhi Indikator
- = Memenuhi Indikator
- A = memberikan jawaban yang beragam dan benar Pada Soal 1
- B = memberikan jawaban yang beragam dan benar Pada Soal 2
- C = memberikan jawaban dengan cara yang berbeda pada soal 1
- D = memberikan jawaban dengan cara yang berbeda pada soal 2
- E = memberikan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya soal ke 1
- F = memberikan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya soal ke 2
- SJ = Strategi Penjualan
- SB = Strategi Pembelian
- IJB = ide/cara Penjualan yang berbeda
- IBB = ide/cara Pembelian yang berbeda
- IJU = strategi Penjualan yang unik/tidak biasa
- IBU = strategi Pembelian yang unik/tidak biasa

Gambar 4.8
Kemampuan Berpikir Kreatif SDV

b. Subjek Dengan Gaya Belajar Assimilator

Bagian ini akan disajikan dan dideskripsikan kemampuan berpikir kreatif subjek dengan tipe gaya belajar assimilator dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika yang akan disebut sebagai SAS.

1) Subjek Dengan Gaya Belajar Assimilator pada Soal Nomor 1 (SAS)

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAS dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut:

Gambar 4.9

Detail Jawaban Soal Nomor 1 Subjek SAS

Diketahui :

- o) Pedagang membeli mangga : 1.000 kg
- o) harga mangga /kg : ^{RP}8000
- o) ~~Setelah 3 hari~~ mangga yg tidak Segar : 300 kg
- o) Harga jual pasar ^{RP}9.500/kg
- o) Harga yg direncanakan : ^{RP}10.500 /kg

Strategi ? ...

1. modal : keseluruhan x harga jual

$$= 1.000 \text{ kg} \times \text{RP. } 8000$$

$$= \text{RP. } 8000.000$$

Setelah 3 hari buah tidak segar 300 kg $\rightarrow 1.000 \text{ kg} - 300 \text{ kg}$

$$= 700 \text{ kg}$$

Fluency 1

Harga jual pasar : 700 kg $\times$ ^{RP}9.500/kg

$$= \text{RP. } 6.650.000$$

Flexibility 1

Jadi pedagang mengalami kerugian $\rightarrow 8.000 - \text{RP. } 6.650.000$

$$\rightarrow \text{RP. } 1.350.000$$

Fluency 2

Harga yg diinginkan : 700 kg $\times$ ^{RP}10.500 /kg

$$= \text{RP. } 7.350.000$$

Jadi Pedagang juga akan mengalami kerugian sebesar

$$\text{RP. } 8.000 - \text{RP. } 7.350.000$$

$$= 650.000$$

$\rightarrow$ Ternyata ada buah yg masih bisa dijadikan olahan jus, sebanyak buah 300 kg

$$1 \text{ kg} = 2 \text{ gelas} \times 300 \text{ kg}$$

$$= 600 \text{ gelas}$$

dengan harga $\text{Rp } 5.000/\text{gelas}$

$$= \text{Rp. } 5000 \times 600 \text{ gelas}$$

$$= 3000000$$

Flexibility 3

~~///~~ Harga pasar $\text{Rp } 6.650$ olahan jus **Fluency 4**

$$= 6.650.000 + 3.000.000$$

$$= 9.650.000$$

Flexibility 4

Jadi pedagang mempunyai untung $\rightarrow 9.650.000 - 8.000.000$

$$\rightarrow 1.650.000$$

~~///~~ Harga yang diinginkan $\text{Rp } 7.350$ olahan jus **Fluency 5**

$$= 7.350.000 + 3.000.000$$

$$= 10.350.000$$

Jadi pedagang juga mempunyai untung $\rightarrow 10.350.000 - 8.000.000$

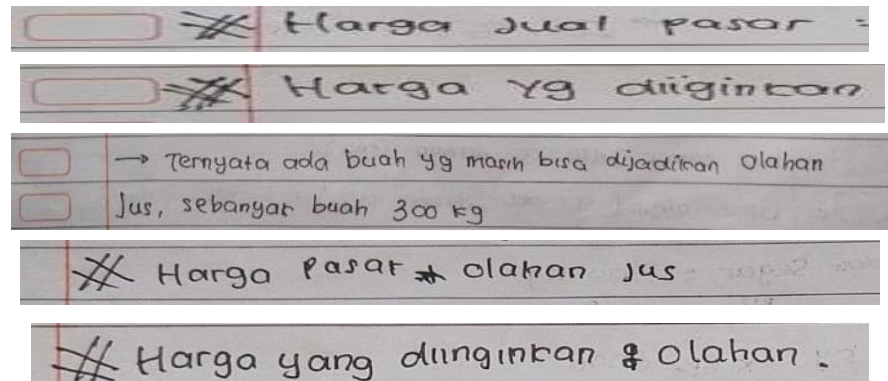
$$\rightarrow 2.350.000$$

Strategi ... Pedagang menjual mangga^{nya} dengan harga pasar karena agar tetap tetar menjadi menjaga dagangannya biar tidak beralih ke pesaing //

Tahap berikutnya peneliti akan menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara SAS berdasarkan tiga indikator berpikir kreatif yang dikemukakan oleh silver.

b. *Fluency* (Kefasihan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAS mengenai indikator *Fluency* (kefasihan) pada soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar 4.7



Gambar 4.10
Jawaban Soal Nomor 1
pada Indikator *Fluency* Subjek SAS

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat SAS menuliskan lima strategi atau jawaban yang beragam dan benar. Strategi pertama menjual mangga segar dengan harga pasar. Strategi kedua menjual mangga segar dengan harga yang direncanakan, strategi ketiga menjual mangga tidak segar menjadi jus, strategi keempat menjual mangga segar dengan harga pasar dan jus, strategi kelima menjual mangga segar dengan harga yang direncanakan. Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan SAS berikut:

- P_{2 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?*
SAS₀₁ : Pedagang membeli mangga sebanyak 1000 kg, harga per kg Rp 8000, mangga yang tidak segar 300kg, harga jual pasar Rp 9.500 per kg, harga yang direncanakan Rp 10.500 per kg.
P_{2 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan dalam soal tersebut?
SAS₀₂ : Strategi pedagang dalam menjual mangga
P_{2 03} : Ada berapa Jawaban yang telah Anda tuliskan?
SAS₀₃ : Ada lima.

Dapat dilihat pada hasil wawancara SAS menyebutkan informasi yang ada pada soal secara jelas dan benar. SAS juga

menyebutkan bahwa dia menuliskan lima jawaban. Berdasarkan hasil tes dan wawancara SAS dapat menyelesaikan soal dengan beberapa alternatif jawaban beragam dan benar, sehingga dalam hal ini SAS dapat memenuhi indikator *Fluency* (kefasihan).

c. *Flexibility* (fleksibilitas)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAS mengenai indikator *Flexibility* (fleksibilitas) pada soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar 4.8

Handwritten calculations for a problem involving weight and price:

$$\begin{aligned}
 &: 700 \text{ kg} \times 9.500 / \text{kg} \\
 &\text{RP. } 6.650.000 \\
 &\rightarrow 8.000 - \text{RP. } 6.650.000 \\
 &\rightarrow \text{RP. } 1.350.000
 \end{aligned}$$

Alternative calculation method:

$$\begin{aligned}
 &1 \text{ kg} = 2 \text{ gelas} \times 300 \text{ kg} \\
 &= 600 \text{ gelas} \\
 &\text{dengan harga } 5.000 / \text{gelas} \\
 &\rightarrow 9.650.000 - 8.000.000 \\
 &\rightarrow 1.650.000 \\
 &= 6.650.000 + 3.000.000 \\
 &= 9.650.000
 \end{aligned}$$

Gambar 4.11
Jawaban Soal Nomor 1
pada Indikator *Flexibility* Subjek SAS

Gambar 4.8 dapat dilihat bahwa SAS menuliskan jawaban dengan cara yang berbeda. Cara pertama menuliskan $700 \times 9.500 = 6.650.000$, untuk cara yang kedua SAS menuliskan cara

yang sama dengan jawaban yang pertama, cara yang ketiga SAS menuliskan mangga yang tidak segar diolah menjadi jus dan 1kg mangga menjadi 2 gelas = $2 \times 300 = 600$ gelas dan harga per gelas 5000 sehingga memperoleh hasil penjualan 3.000.000, cara keempat $6.650.000 + 3.000.000 = 9.650.000$, cara kelima SAS menuliskan cara yang sama seperti cara keempat. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan SAS

P_{2 05} : Jelaskan Langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal ini?

SAS₀₅ : Saya menjual dengan harga jual dipasar, harga yang diinginkan, mencari olahan-olahan mangga yang tidak segar; menjual olahan mangga yang tidak segar dan mangga segar dengan harga jual dipasar; menjual olahan mangga yang tidak segar dan mangga segar dengan harga jual yang direncanakan.

P_{2 06} : Bagaimana cara Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SAS₀₆ : Pada cara pertama saya mencari jumlah mangga segar setelah itu menjual mangga segar 700kg dengan harga jual dipasar $9.500 = 6.650.000$, cara kedua menjual mangga segar 700kg dengan harga yang direncanakan $10.500 = 7.350.000$, ketiga saya melihat terdapat mangga yang tidak segar sehingga bisa dijual menjadi jus mangga dengan harga per gelas 5000 dan 300kg mangga menjadi 600 gelas sehingga memperoleh pendapatan $5000 \times 600 = 3.000.000$, keempat saya menjual jus mangga dan mangga segar dengan harga jual dipasar $3.000.000 + 6.650.000 = 9.650.000$, kelima saya menjual jus mangga dan mangga segar dengan harga yang direncanakan $3.000.000 + 7.350.000 = 10.350.000$.

P_{2 07} : Dari semua jawaban yang Anda tulis, Apakah anda menggunakan cara yang berbeda?

SAS₀₇ : Iya kak ada

P_{2 08} : Pada jawaban atau strategi yang ke berapa?

SAS₀₈ : Pada cara yang ke 1, 3 dan 4

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa SAS menjelaskan semua cara dalam menyelesaikan soal, SAS juga

menyebutkan bagaimana dia mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal. SAS juga menjelaskan bahwa dia menggunakan cara penjualan dengan harga jual dipasar, harga jual yang direncanakan dan menjual mangga yang tidak segar menjadi jus. Berdasarkan hasil tes dan wawancara SAS dapat memenuhi indikator *Flexibility* (fleksibilitas).

d. *Novelty* (Kebaruan)

Gambar 4.9 dapat dilihat bahwa SAS tidak menuliskan jawaban atau strategi unik yang tidak umum atau SAS tidak menuliskan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain pada tingkatannya. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan SAS:

P_{2 08} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SAS₀₈ : Iya memahami

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa SAS tidak mempunyai jawaban atau strategi yang tidak umum, hal ini diperkuat dengan wawancara yang kedua yaitu

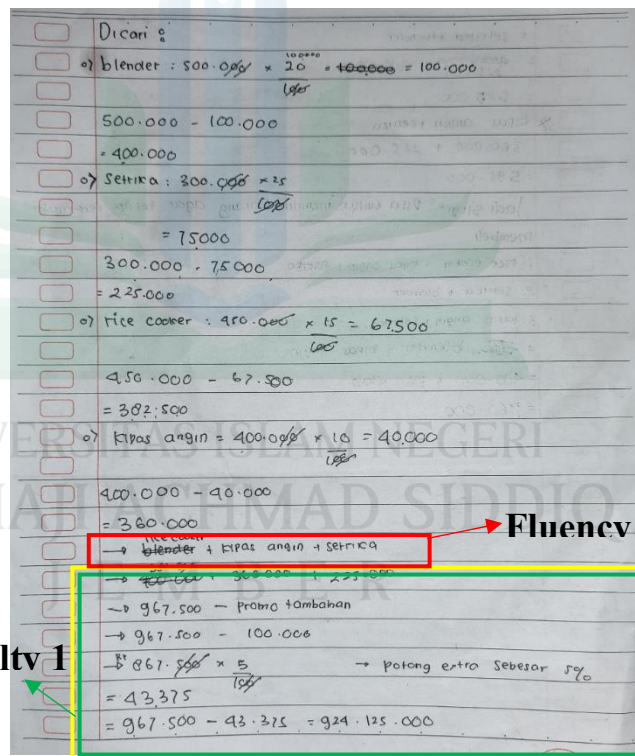
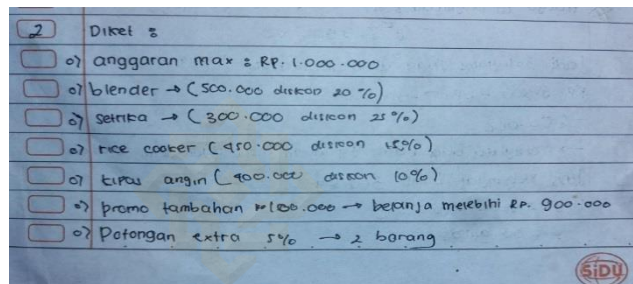
P_{2 10} : menurut Anda dari semua jawaban yang sudah Anda sebutkan, apakah ada strategi lain yang menurut Anda berbeda dari yang lain?

SAS₁₀ : mungkin ada kak, tapi saya tidak tau strateginya harus seperti apa lagi

Berdasarkan hasil wawancara kedua SAS juga menyebutkan bahwa diaa tidak memiliki strategi yang lain, sehingga berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat dilihat bahwa SAS tidak dapat memenuhi indikator *novelty* (kebaruan).

2) Subjek Dengan Gaya Belajar Assimilator pada Soal Nomor 2 (SAS)

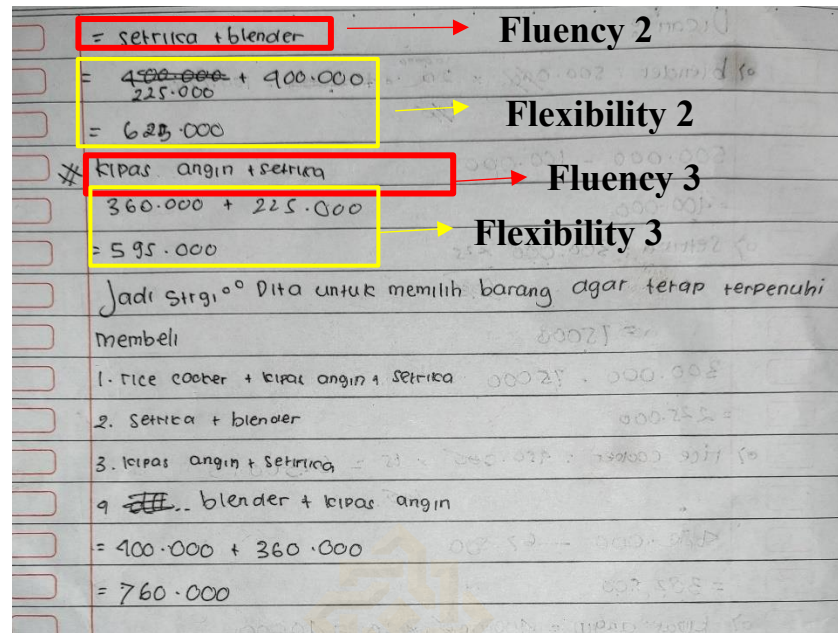
Hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAS dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut:



Novelty 1

Fluency 1

Flexibility

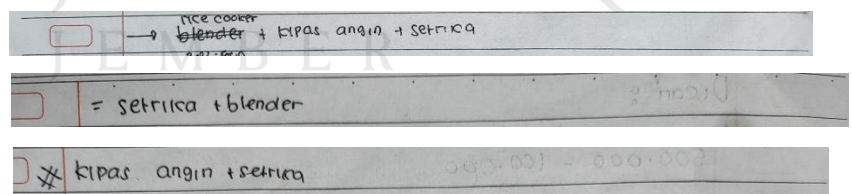


Gambar 4.12
Detail Jawaban Soal Nomor 2 Subjek SAS

Tahap berikutnya peneliti akan menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara SAS berdasarkan tiga indikator berpikir kreatif yang dikemukakan oleh silver.

a. *Fluency* (Kefasihan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAS mengenai indikator *Fluency* (kefasihan) pada soal nomor 2 dapat dilihat pada gambar 4.7



Gambar 4.13
Jawaban Soal Nomor 2
pada Indikator *Fluency* Subjek SAS

Berdasarkan gambar 4.10 dapat dilihat SAS menuliskan tiga strategi atau jawaban yang beragam dan benar. Strategi pertama menjumlah Rice cooker, kipas dan setrika. Strategi kedua

menjumlahkan setrika + blender, strategi ketiga menjumlahkan kipas angin dan setrika. Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan SAS berikut:

- P_{2 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?*
SAS₀₁ : Anggaran Max: 1.000.000, blender: 500.000 diskon 20%, setrika: 300.000 diskon 25%, Rice cooker: 450.000 diskon 15%, kipas angin: 400.000 diskon 10%, promo tambahan 100.000 jika belanja melebihi 900.000 dan potongan ekstra 5% jika 2 barang
P_{2 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan dalam soal tersebut?
SAS₀₂ : Strategi untuk memilih barang supaya anggaran tetap terpenuhi.
P_{2 03} : Ada berapa Jawaban yang telah Anda tuliskan?
SAS₀₃ : Ada tiga.

Berdasarkan hasil wawancara SAS menyebutkan informasi yang ada pada soal secara jelas dan benar. SAS juga menyebutkan bahwa dia menuliskan tiga jawaban.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara SAS dapat menyelesaikan soal dengan beberapa alternatif jawaban beragam dan benar, sehingga dalam hal ini SAS dapat memenuhi indikator *Fluency* (kefasihan).

b. *Flexibility* (fleksibilitas)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAS mengenai indikator *Flexibility* (fleksibilitas) pada soal nomor 2 dapat dilihat pada gambar 4.8

☐	$\rightarrow 302.000 + 360.000 + 225.000$
☐	$\rightarrow 967.500 - \text{Promo tambahan}$
☐	$\rightarrow 967.500 - 100.000$
☐	$\rightarrow 967.500 \times \frac{5}{100} \rightarrow \text{potong extra sebesar } 5\%$
☐	$= 43.375$
☐	$= 967.500 - 43.375 = 924.125.000$

Handwritten calculations on lined paper:

$$382.500 + 360.000 = 742.500$$

$$742.500 + 225.000 = 967.500$$

$$360.000 + 225.000 = 585.000$$

$$585.000 + 382.500 = 967.500$$

Gambar 4.14
Jawaban Soal Nomor 2
pada Indikator *Flexibility* Subjek SAS

Gambar 4.11 terlihat SAS menuliskan jawaban dengan cara yang berbeda. Cara pertama menuliskan $382.500 + 360.000 + 225.000 = 967.500$. Hasilnya nanti dikurangi promo tambahan dan mendapatkan potongan ekstra sebesar 5%. Setelah mendapatkan potongannya yaitu didapatkan 43.375. Hasil penjumlahan barang akan dikurangi hasil potongannya. Hasil akhirnya adalah 924.125. Untuk cara yang kedua dan ketiga SAS menggunakan strategi yang sama. Menjumlahkan kedua barang seperti setrika + blender yaitu $225.000 + 400.000 = 623.000$. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan SAS

P_{2 05} : Jelaskan Langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal ini?

SAS₀₅ : Untuk strategi yang pertama, saya menjumlahkan ketiga barang, dan hasilnya nanti dikurangi promo tambahan dan mendapatkan potongan ekstra sebesar 5%. Dan untuk strategi kedua dan ketiga caranya sama, yaitu menjumlahkan kedua barang.

P_{2 06} : Bagaimana cara Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SAS₀₆ : Dari soal yang sudah diketahui

P_{2 07} : Dari semua jawaban yang Anda tulis, Apakah anda menggunakan cara yang berbeda?

SAS₀₇ : Iya kak ada

P_{2 08} : Pada jawaban atau strategi yang ke berapa?

SAS₀₈ : Pada cara yang ke satu dan dua

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa SAS menjelaskan semua cara dalam menyelesaikan soal, SAS juga menyebutkan bagaimana dia mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal. SAS juga menjelaskan bahwa dia menggunakan cara penjumlahan pada beberapa barang dan ada strategi yang berbeda yaitu mengurangi harga barang dengan promo tambahan dan potong ekstra sebesar 5%. Berdasarkan hasil tes dan wawancara SAS dapat memenuhi indikator *Flexibility* (fleksibilitas).

c. *Novelty* (Kebaruan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAS mengenai indikator *Novelty* (Kebaruan) pada soal nomor 2 dapat dilihat pada gambar 4.15

$$\begin{aligned}
 &\rightarrow 302.000 + 360.000 + 225.000 \\
 &\rightarrow 887.000 + 100.000 \text{ — Promo tambahan} \\
 &\rightarrow 987.000 - 100.000 \\
 &\rightarrow 887.000 \times \frac{5}{100} \rightarrow \text{potong extra sebesar } 5\% \\
 &= 44.350 \\
 &= 887.000 - 44.350 = 842.650
 \end{aligned}$$

Gambar 4.15
Jawaban Soal Nomor 2
pada Indikator *Novelty* Subjek SAS

Gambar 4.15 dimana SAS menuliskan jawaban atau strategi unik yang tidak umum atau SAS menuliskan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain pada tingkatannya. Untuk jawaban pada strategi pertama, SAS menggunakan cara yang

unik, yaitu hasil jumlah barang yaitu 967.500, dikurangi promo tambahan dan hasilnya nanti mendapatkan potongan ekstra sebesar 5%. Setelah itu hasil jumlah ketiga barang itu dikurangi hasil setelah mendapatkan potongan ekstra, yaitu 43.375. Dengan hasil akhirnya yaitu 924.125. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan SAS:

P_{2 08} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SAS₀₈ : Iya memahami

P_{2 09} : Ceritakan bagaimana anda menyelesaikan soal ini secara detail?

SAS₀₉ : Jadi dengan menganalisis beberapa hal yang diketahui dari soal, kemudian mencoba menjumlahkan beberapa barang yang sekiranya tidak melebihi anggaran dengan promo tambahan dan potongan ekstra.

P_{2 10} : Apakah jawaban yang anda berikan merupakan hasil pemikiran anda sendiri?

SAS₁₀ : Iya kak.

P_{2 11} : Dari mana anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SAS₁₁ : dari soal kemudian dengan mencoba berdasarkan jika saya menjadi dita untuk membeli barang.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa SAS mempunyai jawaban atau strategi yang tidak umum, sehingga berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat dilihat bahwa SAS dapat memenuhi indikator *novelty* (kebaruan).

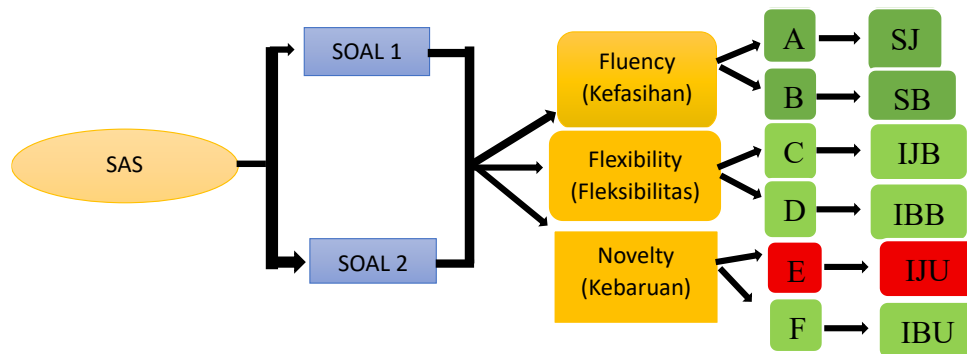
Kemampuan Berpikir Kreatif SAC pada soal nomor 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.6
Kemampuan Berpikir Kreatif SAS

Indikator	Deskripsi		Keterangan
	Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	
<i>Fluency</i> (Kefasihan)	Subjek dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanya pada soal pertama dengan jelas dan benar. Selanjutnya Subjek juga menyebutkan bahwa dia menuliskan lima jawaban. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek dapat menyelesaikan soal dengan beberapa alternatif jawaban beragam dan benar	Subjek dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanya. Dalam wawancara subjek menyebutkan terdapat tiga strategi yang dia temukan.	Subjek dapat mengidentifikasi informasi pada soal 1 dan 2 dengan jelas dan benar. Pada kedua soal subjek memberikan jawaban yang beragam dan benar. Dapat disimpulkan bahwa SAS memenuhi indikator <i>Fluency</i> (kefasihan).
<i>Flexibility</i> (Fleksibilitas)	Subjek menjelaskan bahwa dia menggunakan cara penjualan dengan harga jual dipasar, harga jual yang direncanakan dan menjual mangga yang tidak segar menjadi jus.	Dalam wawancara subjek menyebutkan terdapat tiga strategi yang dia temukan. Subjek juga menyebutkan bahwa terdapat strategi dengan cara yang berbeda yaitu strategi pertama dan kedua. Pada strategi pertama menggunakan cara penjumlahan pada beberapa barang dan ada strategi yang berbeda yaitu mengurangi harga barang dengan promo tambahan dan potong ekstra sebesar 5%. Untuk cara yang kedua hanya menjumlahkan kedua barang.	Pada soal 1 dan 2 subjek mampu menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa SAS mampu dalam memenuhi indikator <i>Flexibility</i> (Fleksibilitas).

Indikator	Deskripsi		Keterangan
	Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	
<i>Novelty</i> (Kebaruan)	Tidak dapat memberikan jawaban atau strategi yang tidak umum. Dalam wawancara subjek menyebutkan tidak ada strategi lain kecuali strategi yang sudah ditulis.	Dapat memberikan jawaban atau strategi yang tidak umum. Dalam wawancara subjek menganalisis soal kemudian mencoba menjumlahkan beberapa barang yang sekiranya tidak melebihi anggaran dengan promo tambahan dan potongan ekstra.	Pada soal 1 subjek tidak memberikan jawaban yang tidak umum dan unik atau yang tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya. Sedangkan pada soal nomor dua, terdapat jawaban yang unik atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SAS tidak memenuhi indikator <i>novelty</i> (kebaruan) pada soal nomor 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Keterangan:

 = Kategori Gaya Belajar

 = Nomor Soal

 = Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

 = Tidak Memenuhi Indikator

 = Memenuhi Indikator

A = memberikan jawaban yang beragam dan benar Pada Soal 1

B = memberikan jawaban yang beragam dan benar Pada Soal 2

C = memberikan jawaban dengan cara yang berbeda pada soal 1

D = memberikan jawaban dengan cara yang berbeda pada soal 2

E = memberikan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya soal ke 1

F = memberikan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya soal ke 2

SJ = Strategi Penjualan

SB = Strategi Pembelian

IJB = ide/cara Penjualan yang berbeda

IBB = ide/cara Pembelian yang berbeda

IJU = strategi Penjualan yang unik/tidak biasa

IBU = strategi Pembelian yang unik/tidak biasa

Gambar 4.16

Kemampuan Berpikir Kreatif SAS

c. Subjek Dengan Gaya Belajar Converger

Bagian ini akan disajikan dan dideskripsikan kemampuan berpikir kreatif subjek dengan tipe gaya belajar converger dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika yang akan disebut sebagai SCN.

1) Subjek Dengan Gaya Belajar Converger pada Soal Nomor 1 (SCN)

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif SCN dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut:

1. diket : Jumlah mangga 1.000 kg
 harga per kg : Rp 8.000
 Jumlah yg sudah segar : 300 kg
 harga jual di pasar : 9.500 per kg
 harga yang direncanakan Rp : 10.500 per kg
 ditanya : Strategi penjualan
 modal yg dibutuhkan / awal
 $1.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 6.000 = 6.000.000$

Fluency 1
 Jumlah mangga segar : 700 kg
 harga jual di pasar : $700 \text{ kg} \times \text{Rp } 9.500 = 6.650.000$

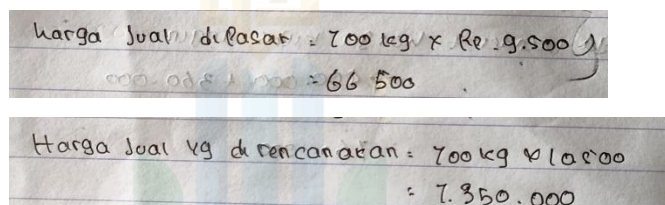
Fluency 2
 Harga jual yg direncanakan : $700 \text{ kg} \times 10.500 = 7.350.000$ Flexibility 1

Gambar 4.17
Detail Jawaban Soal Nomor 1 Subjek SCN

Tahap berikutnya peneliti akan menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara SCN berdasarkan tiga indikator berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Silver.

a. *Fluency* (Kefasihan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SCN mengenai indikator *Fluency* (kefasihan) pada soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar 4.16



Gambar 4.18
Jawaban Soal nomor 1
Pada Indikator *Fluency* Subjek SCN

Berdasarkan lembar jawab SCN menuliskan informasi yang diketahui dan ditanya secara jelas dan benar. SCN juga menuliskan beberapa jawaban atau strategi yang beragam dan benar, yaitu menulis harga jual mangga segar dengan harga pasar dan menjual mangga segar dengan harga yang direncanakan, Untuk olahan dari mangga yang tidak segar SCN tidak menulisnya. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan SCN berikut

P_{3 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SCN₀₁ : Jumlah mangga yang dibeli yakni 1000kg, harga beli per kg mangga, jumlah mangga yang tidak segar, harga pasar per kg mangga, harga per kg mangga yang direncanakan.

P_{3 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SCN₀₂ : Strategi penjualan

P_{3 03} : Ada berapa jawaban atau strategi yang telah Anda tuliskan?

SCN₀₃ : Ada 2 kak

Berdasarkan hasil wawancara SCN menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanya secara jelas dan benar akan tetapi masih ada informasi yang kurang tepat. SCN juga menyebutkan bahwa terdapat 2 strategi yang ditulis pada lembar jawaban. Berdasarkan hasil tes dan wawancara SCN memenuhi indikator *Fluency* (kefasihan).

b. *Flexibility* (fleksibilitas)

Dapat dilihat pada gambar 4.15, hasil tes kemampuan berpikir kreatif SCN mengenai indikator *Flexibility* (fleksibilitas) pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa hanya tidak terdapat cara yang berbeda, sehingga indikator *Flexibility* (fleksibilitas) tidak terpenuhi. Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan SCN berikut:

P_{3 04} : Jelaskan Langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan untuk menyelesaikan soal ini

SCN₀₄ : Pada strategi pertama saya menjual mangga dengan harga Rp 9.500. jadi 9.500 dikali 700kg total 6.650.000. Lalu menjual 700kg mangga dengan harga Rp 10.500, yaitu jadi 700kg dikali 10.500 total Rp 7.350.000.

P_{3 05} : Bagaimana cara anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SCN₀₅ : dari informasi yang diketahui dari soal

P_{3 06} : Dari semua jawaban yang sudah anda tulis, apakah anda menggunakan cara yang berbeda?

SCN₀₆ : tidak kak

Berdasarkan hasil wawancara SCN menyebutkan bahwa tidak ada jawaban atau strategi dengan cara yang berbeda. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang kedua.

P_{3 07} : Dari semua jawaban yang sudah anda tulis, apakah anda memiliki strategi atau jawaban dengan cara yang berbeda?

SCN₀₇ : tidak ada kak

Berdasarkan wawancara yang kedua SCN juga menyebutkan bahwa SCN tidak memiliki strategi atau jawaban dengan cara yang berbeda. Pada wawancara SCN menjelaskan strategi pertama dan kedua menggunakan cara yang sama. Berdasarkan hasil tes dan wawancara maka SCN tidak memenuhi indikator *Flexibility* (fleksibilitas).

c. *Novelty* (Kebaruan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SCN mengenai indikator *novelty* (kebaruan) pada soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar 4.17 bahwa pada lembar jawaban SCN tidak menuliskan jawaban yang tidak umum atau tidak menuliskan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain pada tingkatannya. Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan SCN berikut:

P_{3 09} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SAS₀₉ : Iya memahami

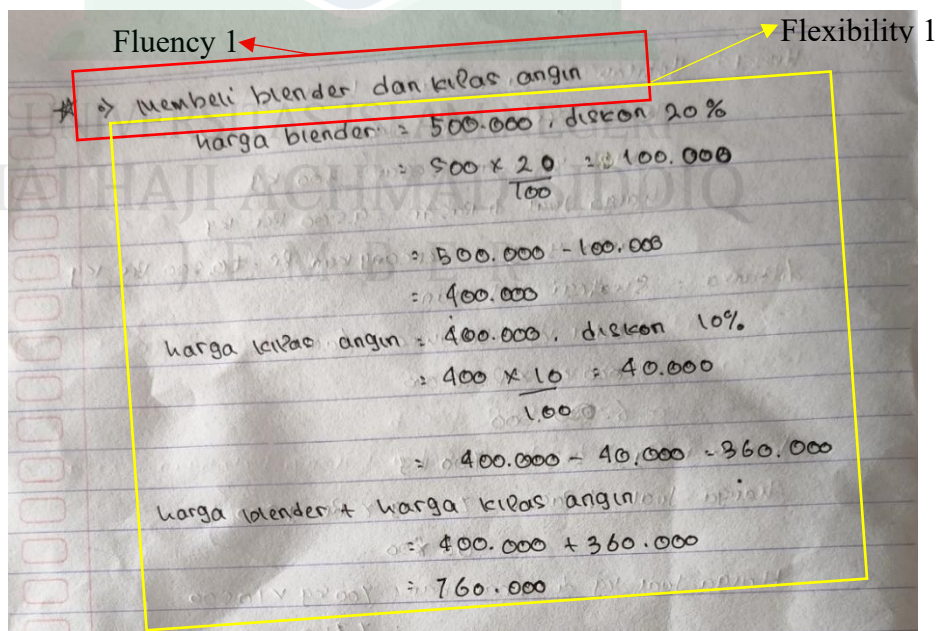
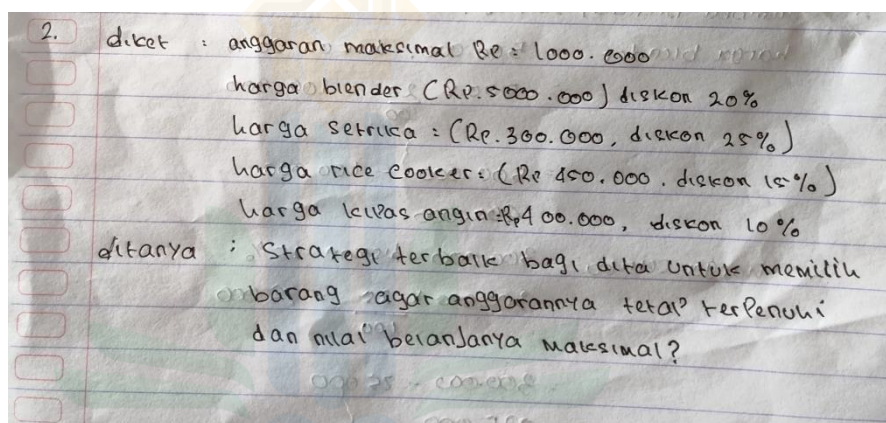
P_{3 10} : Dari semua Strategi yang sudah Anda tuliskan, apakah anda mempunyai strategi lain?

SAS₁₀ : Tidak.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara SCN tidak memberikan jawaban yang tidak umum, Sehingga SCN tidak dapat memenuhi indikator *novelty* (kebaruan).

2) Subjek Dengan Gaya Belajar Converger pada Soal Nomor 2 (SCN)

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif SCN dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut:

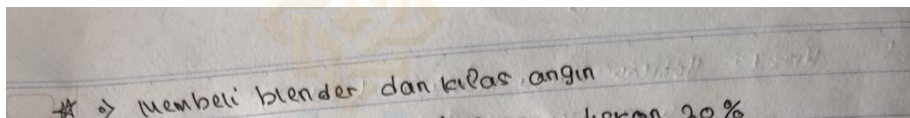


Gambar 4.19
Jawaban Soal Nomor 2 Subjek SCN

Pada tahap berikutnya peneliti akan menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara SCN berdasarkan tiga indikator berpikir kreatif yang dikemukakan oleh silver.

a. *Fluency* (Kefasihan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SCN mengenai indikator *Fluency* (kefasihan) pada soal nomor 2 dapat dilihat pada gambar 4.20



Gambar 4.20
Jawaban Soal Nomor 2
pada Indikator *Fluency* Subjek SCN

berdasarkan lembar jawab SCN menuliskan informasi yang diketahui dan ditanya secara jelas dan benar. SCN menuliskan satu jawaban atau strategi. Pada lembar jawaban terdapat satu strategi yang ditulis oleh SCN. SCN menuliskan harga blender + kipas angin. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan SCN berikut

P_{3 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SCN₀₁ : Anggaran 1000.000, harga blender Rp 500.000 diskon 20% harga setrika Rp 300.000 diskon 25% harga Rice cooker Rp 450.000 diskon 15% harga kipas angin Rp 400.000 diskon 10%.

P_{3 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SCN₀₂ : Strategi dita untuk memilih barang supaya anggaran tetap terpenuhi.

P_{3 03} : Ada berapa jawaban atau strategi yang telah Anda tuliskan?

SCN₀₃ : Ada satu

Dari hasil wawancara SCN menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanya secara jelas dan benar. SCN juga menyebutkan bahwa terdapat satu strategi yang ditulis pada lembar jawaban. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang kedua yaitu

P_{3 04} : apakah Anda tidak memiliki jawaban atau strategi lain?

SCN₀₄ : tidak ada

P_{3 05} : menurut Anda apakah ada stratgi lain untuk menyelesaikan soal tersebut?

SCN₀₅ : mungkin ada kak tapi saya tidak tau

Berdasarkan hasil wawancara yang kedua SCN menyebutkan bahwa kemungkinan terdapat strategi lain akan tetapi SCN tidak mengetahui strategi atau jawaban lain kecuali jawaban yang sudah SCN tulis pada lembar jawaban. Berdasarkan hasil tes dan wawancara SCN tidak memenuhi indikator *Fluency* (kefasihan).

b. *Flexibility* (fleksibilitas)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SCN mengenai indikator *Flexibility* (fleksibilitas) pada soal nomor 2 dapat

dil

$$\begin{aligned}
 &\text{harga blender} = 500.000, \text{ diskon } 20\% \\
 &500.000 \times 20 = 100.000 \\
 &500.000 - 100.000 = 400.000 \\
 &\text{harga kipas angin} = 400.000, \text{ diskon } 10\% \\
 &400.000 \times 10 = 40.000 \\
 &400.000 - 40.000 = 360.000 \\
 &\text{harga blender} + \text{harga kipas angin} = 400.000 + 360.000 \\
 &= 760.000
 \end{aligned}$$

Gambar 4.21
Jawaban Soal Indikator *Flexibility* Subjek SCN

Berdasarkan lembar jawaban SCN menuliskan satu strategi atau satu jawaban dengan satu cara saja. SCN menuliskan harga blender dengan diskon 20% yaitu 400.000 dan harga kipas angin dengan diskon 10% yaitu 360.000. Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan SCN berikut:

P_{3 05} : Jelaskan langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan untuk menyelesaikan soal ini

SCN₀₄ : membli blender dan kipas angin yaitu harga blender 500.000. diskon 20% yakni 100.000. jadi harga blender 400.000. harga kipas 400.000. diskon 10% yakni 40.000. jadi harga kipas 360.000. total harga blender dan kipas yakni 400.000 + 360.000 = 760.000

Berdasarkan hasil wawancara SCN menyebutkan bahwa terdapat satu jawaban dan satu cara saja. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang kedua yaitu

P_{3 05} : Dari strategi yang telah Anda tulis, apakah Anda tidak memiliki cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut?

SCN₀₅ : tidak ada kak

P_{3 06} : menurut Anda apakah mungkin ada cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut?

SCN₀₆ : Saya tidak tahu kak.

Berdasarkan hasil wawanara kedua SCN juga menyebutkan bahwa tidak strategi atau jawban dengan cara yang berbeda.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara maka SCN tidak memenuhi indikator *Flexibility* (fleksibilitas).

c. *Novelty* (Kebaruan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SCN mengenai indikator *novelty* (kebaruan) pada soal nomor 2 dapat dilihat pada gambar 4.19

Berdasarkan embor jawaban gambar 4.19 terlihat SCN tidak menuliskan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan oleh siswa lain pada tingkatannya. Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan SCN berikut

P_{3 07} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SCN₀₇ : Iya memahami

P_{3 08} : Dari semua Strategi yang sudah Anda tuliskan, apakah anda mempunyai strategi lain?.

SCN₀₈ : Tidak ada.

Dari hasil tes dan wawancara SCN tidak dapat menuliskan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya, sehingga dalam hal ini SCN tidak mampu dalam memenuhi indikator *novelty* (kebaruan).



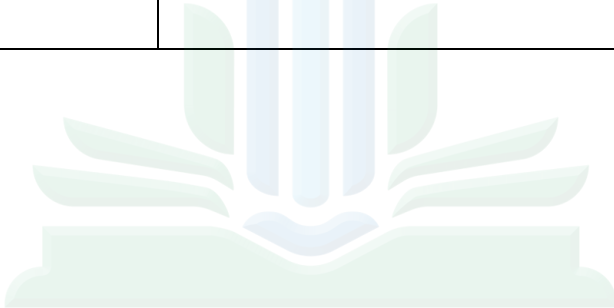
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemampuan Berpikir Kreatif SCN pada soal nomor 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

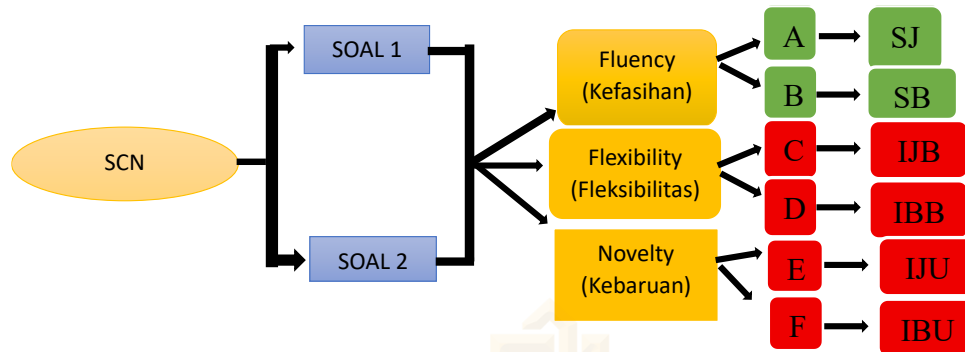
Tabel 4.7
Kemampuan Berpikir Kreatif SCN

Indikator	Deskripsi		Keterangan
	Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	
<i>Fluency</i> (Kefasihan)	Subjek dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanya pada soal pertama dengan jelas dan kurang lengkap. Selanjutnya Subjek menentukan jumlah mangga segar dan jumlah mangga yang tidak segar. Lalu menghitung harga jual pasar mangga segar dan harga jual direncanakan mangga segar. Berdasarkan hasil wawancara subjek menyebutkan terdapat dua jawaban atau strategi penjualan yang dilakukan.	Subjek dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dengan jelas dan benar. Selanjutnya subjek mencari harga barang setelah diskon. Dalam wawancara subjek menyebutkan terdapat dua strategi yang dia tuliskan pada lembar jawaban.	Subjek dapat mengidentifikasi informasi pada soal 1 dan 2 dengan jelas dan benar. Pada kedua soal subjek mampu memberikan jawaban yang beragam dan benar. Dapat disimpulkan bahwa SCN memenuhi indikator <i>Fluency</i> (kefasihan).
<i>Flexibility</i> (Fleksibilitas)	Tidak dapat memberikan jawaban atau strategi dengan cara yang berbeda, Dalam wawancara subjek menyebutkan tidak ada cara lain kecuali strategi yang sudah ditulis.	Tidak dapat menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Dalam wawancara Subjek menyebutkan bahwa tidak ada strategi atau jawaban dengan cara yang berbeda.	Pada soal 1 dan soal 2 subjek tidak mampu menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa SCN tidak mampu dalam memenuhi indikator <i>Flexibility</i> (Fleksibilitas).

Indikator	Deskripsi		Keterangan
	Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	
<i>Novelty</i> (Kebaruan)	Tidak dapat memberikan jawaban atau strategi yang tidak umum, unik. Dalam wawancara subjek menyebutkan tidak ada strategi lain kecuali strategi yang sudah ditulis.	Tidak dapat memberikan jawaban atau strategi yang tidak umum, unik. Dalam wawancara subjek menyebutkan tidak ada strategi lain kecuali strategi yang sudah ditulis.	Subjek pada soal 1 dan 2 tidak mempunyai jawaban atau strategi yang tidak umum atau yang tidak biasa dilakukan siswa lain pada kedua soal. Jadi dapat disimpulkan bahwa SCN tidak mampu dalam memenuhi indikator <i>novelty</i> (kebaruan).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Keterangan:

- = Kategori Gaya Belajar
 - = Nomor Soal
 - = Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif
 - = Tidak Memenuhi Indikator
 - = Memenuhi Indikator
-
- A = memberikan jawaban yang beragam dan benar Pada Soal 1
 - B = memberikan jawaban yang beragam dan benar Pada Soal 2
 - C = memberikan jawaban dengan cara yang berbeda pada soal 1
 - D = memberikan jawaban dengan cara yang berbeda pada soal 2
 - E = memberikan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya soal ke 1
 - F = memberikan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya soal ke 2
 - SJ = Strategi Penjualan
 - SB = Strategi Pembelian
 - IJB = ide/cara Penjualan yang berbeda
 - IBB = ide/cara Pembelian yang berbeda
 - IJU = strategi Penjualan yang unik/tidak biasa
 - IBU = strategi Pembelian yang unik/tidak biasa

Gambar 4.22
Kemampuan Berpikir Kreatif SCN

d. Subjek Dengan Gaya Belajar Akomodator

Bagian ini akan disajikan dan dideskripsikan kemampuan berpikir kreatif subjek dengan tipe gaya belajar akomodator dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika yang akan disebut sebagai SAC.

1) Subjek Dengan Gaya Belajar Akomodator pada Soal Nomor 1 (SAC)

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAC dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika dapat dilihat pada gambar 4.24 berikut:

1. Harga Buah : 8000 / kg
 Pedagang membeli : 1000 kg mangga
 tidak segar : 300 kg
 Harga Pasar : 9.500 / kg
 Harga yg di rencanakan : 10.500 / kg
 $1000 \text{ kg} \times 8000 = 8.000.000$: Modal
 $1000 - 300 = 700 \text{ kg}$
 Ditanya : Strategi Penjualan yg di lakukan
 oleh pedagang
 a) Jika di jual dengan harga pasar, Fluency 1
 $700 \text{ kg} \times 9.500 = 6.650.000$ (Rugi) 1.350.000
 b) Harga yang di rencanakan, Fluency 2
 $700 \text{ kg} \times 10.500 \text{ kg} = 7.350.000$ (kerugian) 650.000

Flexibility

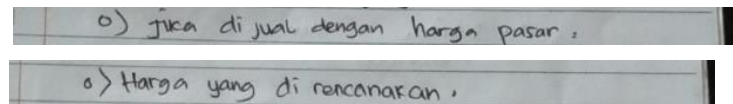
Gambar 4.23

Detail Jawaban Soal Nomor 1 Subjek SAC

Tahap berikutnya peneliti akan menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara SAC berdasarkan tiga indikator berpikir kreatif yang dikemukakan oleh silver.

a. *Fluency* (Kefasihan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAC mengenai indikator *Fluency* (kefasihan) pada soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar 4.25



Gambar 4.24

**Jawaban Soal 1 pada
Indikator *Fluency* Subjek SAC**

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa SAC menuliskan informasi yang diketahui dan ditanya secara jelas pada lembar jawaban. Untuk strategi jawaban yang pertama SAC menentukan penjualan buah pada harga pasar. Strategi kedua SAC menuliskan harga jual yang direncanakan. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan SAC.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

P_{4 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SAC₀₁ : Yang diketahui pedagang membeli 1000kg mangga dengan harga Rp 8000 per kg, mangga yang tidak segar 300kg, harga jual dipasar Rp 9.500 per kg, harga yang direncanakan pedagang Rp. 10.500 per kg.

P_{4 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SAC₀₂ : Strategi penjualan.

P_{4 03} : Ada Berapa Jawaban yang telah Anda tuliskan?

SAC₀₃ : Ada 2 kak.

Dari hasil wawancara SAC menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanya secara jelas dan benar. indikator *Fluency*

(kefasihan) SAC memberikan dua strategi penjualan. Dengan demikian, sesuai dengan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara SAC mampu memenuhi indikator *Fluency* (kefasihan) yaitu dapat memberikan jawaban yang beragam dan benar.

b. *Flexibility* (fleksibilitas)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAC mengenai indikator *Flexibility* (fleksibilitas) pada soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar 4.26

$$700 \text{ kg} \times 9.500 = 6.650.000, (\text{untung}) 1.350.000$$

$$700 \text{ kg} \times 10.500 = 7.350.000, (\text{kerugian}) 650.000$$

Gambar 4.25
Jawaban Soal Nomor 1 pada
Indikator *Flexibility* Subjek SAC

Berdasarkan lembar jawaban SAC menuliskan beberapa strategi. Strategi pertama SAC menuliskan buah yang akan dijual yaitu, $700 \text{ kg} \times 9.500 \text{ Rp} = 6.650.000$, kerugian = $1.350.000$. Strategi kedua SAC menuliskan harga jual yang direncanakan, $700 \text{ kg} \times 10.500 = 7.350.000$, kerugian = 650.000 . Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan SAC sebagai berikut:

P_{4 04} : Jelaskan langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.

SAC₀₄ : Jadi dari soal yang saya baca, ada informasi tentang 1000 kg buah dengan harga pembelian 8000 rupiah per kg. Jadi total modal yang dikeluarkan untuk membeli buah itu adalah 1000 kg dikali 8000 rupiah, hasilnya 8 juta rupiah. Pada strategi pertama, saya asumsikan dari 1000 kg buah yang

dibeli, yang bisa dijual hanya 700 kg. Nah, 700 kg ini saya jual dengan harga 9.500 rupiah per kg, jadi dapat 6.650.000 rupiah, dengan kerugian yang didapat adalah 1.350.000. Untuk strategi kedua ini, saya coba naikkan harga jualnya. Tetap 700 kg yang dijual, tapi harga per kg-nya saya naikkan jadi 10.500 rupiah. Jadi hasil penjualannya lebih besar, yaitu 7.350.000 rupiah, dengan kerugiannya lebih kecil dibanding strategi yang pertama yaitu 650.000.

P_{4 05} : Bagaimana cara Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SAC₀₅ : saya mendapatkan ide setelah melihat soal yang diketahui.

P_{4 06} : Dari semua jawaban yang sudah Anda tulis, apakah Anda menggunakan cara yang berbeda?

SAC₀₆ : tidak kak.

Berdasarkan hasil wawancara SAC menyebutkan bahwa, SAC hanya menambahkan harga jualnya, yang awalnya disesuaikan dengan harga pasar yaitu 9.500, lalu dinaikkan dengan harga yang direncanakan yaitu 10.500. dalam hal ini SAC menggunakan cara yang sama. Berdasarkan hasil tes dan wawancara maka SAC tidak memenuhi indikator *Flexibility* (fleksibilitas).

a. *Novelty* (Kebaruan)

Berdasarkan gambar 4.25 terlihat bahwa SAC tidak menuliskan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa. Berikut kutipan wawancara peneliti dan SAC

P_{4 07} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SAC₀₇ : Iya kak memahami

P_{4 07} : Dari semua Strategi yang sudah Anda tuliskan, apakah anda mempunyai strategi lain?

SAC₀₇ : Tidak ada kak.

Dari hasil tes dan wawancara SAC tidak dapat menuliskan jawaban yang tidak umum atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya, sehingga dalam ini SAC pada soal yang pertama belum mampu memenuhi indikator *novelty* (kebaruan).

2) Subjek Dengan Gaya Belajar Akomodator pada Soal Nomor 2 (SAC)

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAC dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika dapat dilihat pada gambar 4.28 berikut:

Harga Rice cooker (450.000, Diskon 10%)
 Harga Kipas angin (400.000, Diskon 10%) 360.000
 + Promo tambahan cashback Sebesar 1.000.000
 jika total melebihi 900.000
 + Potongan ekstra 5% jika membeli lebih
 2 barang.

Ditanya: Strategi terbaik Dita untuk memilih
 barang dengan anggaran tetap ter-
 penuh dan nilai belanjanya maksimal

a. Setrika + Blender
 $225.000 + 400.000$
 $= 625.000$

b. Kipas angin + Rice cooker
 $360.000 + 422.500$

c. Membeli 3 Setrika
 $= 3 \times 225.000$
 $= 675.000 - \text{Potongan ekstra } 5\%$
 $= 641.250$

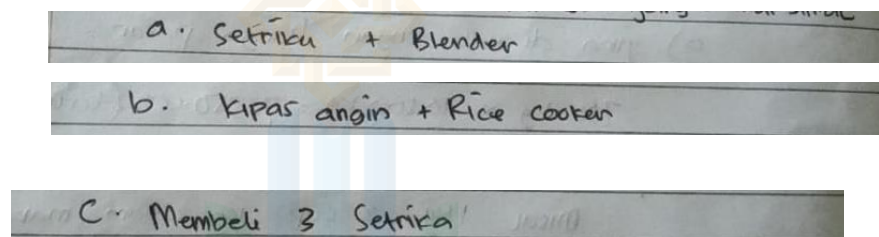
Annotations on the right side of the work:
 → Fluency 1 (pointing to option a)
 → Flexibility 1 (pointing to the calculation for option a)
 → Fluency 2 (pointing to option b)
 → Fluency 3 (pointing to option c)
 → Flexibility 2 (pointing to the calculation for option c)

Gambar 4.26
Jawaban Soal Nomor 2 Subjek SAC

Tahap berikutnya peneliti akan menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara SAC berdasarkan tiga indikator berpikir kreatif yang dikemukakan oleh silver.

a. *Fluency* (Kefasihan)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAC mengenai indikator *Fluency* (kefasihan) pada soal nomor 2 dapat dilihat pada gambar 4.29



Gambar 4.27

Jawaban Soal Pada Indikator *Fluency* Subjek SAC

Berdasarkan lembar jawab SAC menuliskan beberapa jawaban atau strategi yang beragam. Strategi pertama, SAC menjumlahkan harga setrika dan blender. Strategi yang kedua, SAC menjumlahkan kipas angin dan Rice Cooker. Strategi yang ketiga SAC membeli 3 setrika. Pada lembar jawaban terdapat 3 strategi yang ditulis oleh SAC. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan SAC berikut:

P_{4 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SAC₀₁ : Anggaran 1.000.000, harga blender Rp 500.000 diskon 20%, harga setrika Rp 300.000 diskon 25%, harga Rice cooker Rp 450.000 diskon 15%, harga kipas angin Rp 400.000 diskon 10%.

P_{4 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SAC₀₂ : Strategi dita untuk memilih barang supaya anggaran tetap terpenuhi.

P_{4 03} : Bagaimana cara Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SAC₀₃ : Berdasarkan informasi yang ada pada soal.

P_{4 04} : Ada berapa jawaban atau strategi yang telah Anda tuliskan?

SAC₀₄ : Ada tiga

Dari hasil wawancara SAC menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanya secara jelas dan benar. SAC juga menyebutkan bahwa terdapat tiga strategi yang ditulis pada lembar jawaban. Berdasarkan hasil tes dan wawancara SAC memenuhi indikator *Fluency* (kefasihan).

b. *Flexibility* (fleksibilitas)

Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif SAC mengenai indikator *Flexibility* (fleksibilitas) pada soal nomor 2 dapat dilihat pada gambar 4.30

$$\begin{aligned}
 &225.000 + 400.000 \\
 &= 625.000 \\
 &360.000 + 422.500 \\
 \\
 &= 3 \times 225.000 \\
 &= 675.000 - \text{Potongan ekstra } 5\% \\
 &= 641.250
 \end{aligned}$$

Gambar 4.28
Jawaban Soal Indikator *Flexibility* Subjek SAC

Berdasarkan lembar jawaban SAC menuliskan beberapa strategi atau cara yang berbeda yaitu pada strategi kedua dan ketiga. Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan SAC berikut:

P_{4 05} : Jelaskan Langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan untuk menyelesaikan soal ini

SAC₀₅ : Pada strategi pertama membeli setrika dan blender yaitu $225.000 + 400.000 = 625.000$. Strategi kedua membeli kipas angin dan Rice cooker yaitu $360.000 + 422.500 = 802.500$. Strategi ketiga membeli 3 setrika yaitu 3 (225.000) = 675.000 –potongan ekstra 5% = 641.000 .

P_{4 06} : Dari semua strategi yang telah Anda tulis, apakah ada strategi yang Anda tuliskan dengan cara yang berbeda?

SCN₀₆ : Iya kak ada

P_{3 07} : Strategi yang ke berapa?

SCN₀₇ : Strategi kedua dan ketiga

P_{3 08} : Apa yang membuat strategi itu berbeda?

SCN₀₈ : Karna pada strategi pertama dan kedua membeli dua barang, strategi ketiga membeli tiga barang supaya mendapatkan potongan ekstra 5%.

Berdasarkan hasil wawancara SAC menyebutkan bahwa ada strategi yang menggunakan cara berbeda. SAC juga menyebutkan bahwa strategi yang berbeda yaitu ada pada strategi kedua dan ketiga. SAC dalam wawancara menjelaskan pada strategi kedua membeli dua barang, strategi ketiga membeli lebih dua barang supaya mendapatkan potongan 5%. Berdasarkan hasil tes dan wawancara maka SAC memenuhi indikator *Flexibility* (fleksibilitas).

c. *Novelty* (Kebaruan)

Dapat dilihat pada gambar 4.28 dimana SAC tidak menuliskan jawaban atau strategi unik yang tidak umum atau SDV tidak menuliskan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain pada tingkatannya. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan SAC:

P_{4 08} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SAC₀₈ : Iya memahami

P_{4 09} : Dari semua Strategi yang sudah Anda tuliskan, apakah anda mempunyai strategi lain?

SAC₀₉ : Tidak ada kak.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa SAC tidak mempunyai jawaban atau strategi yang tidak umum, sehingga berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat dilihat bahwa SAC tidak dapat memenuhi indikator *novelty* (kebaruan).



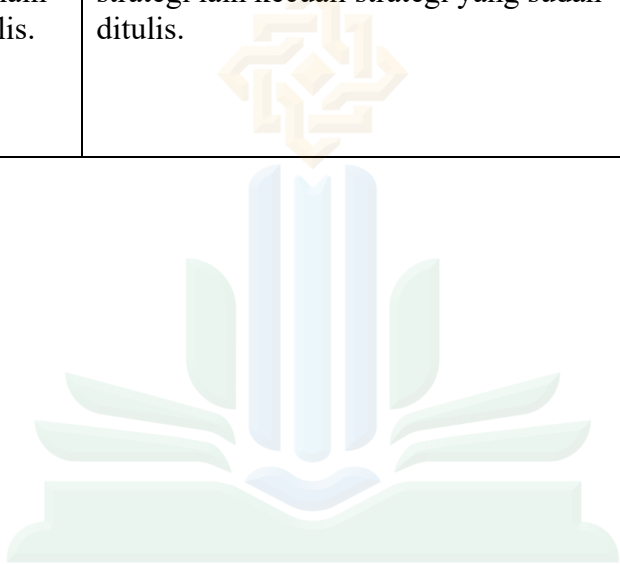
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemampuan Berpikir Kreatif SAC pada soal nomor 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

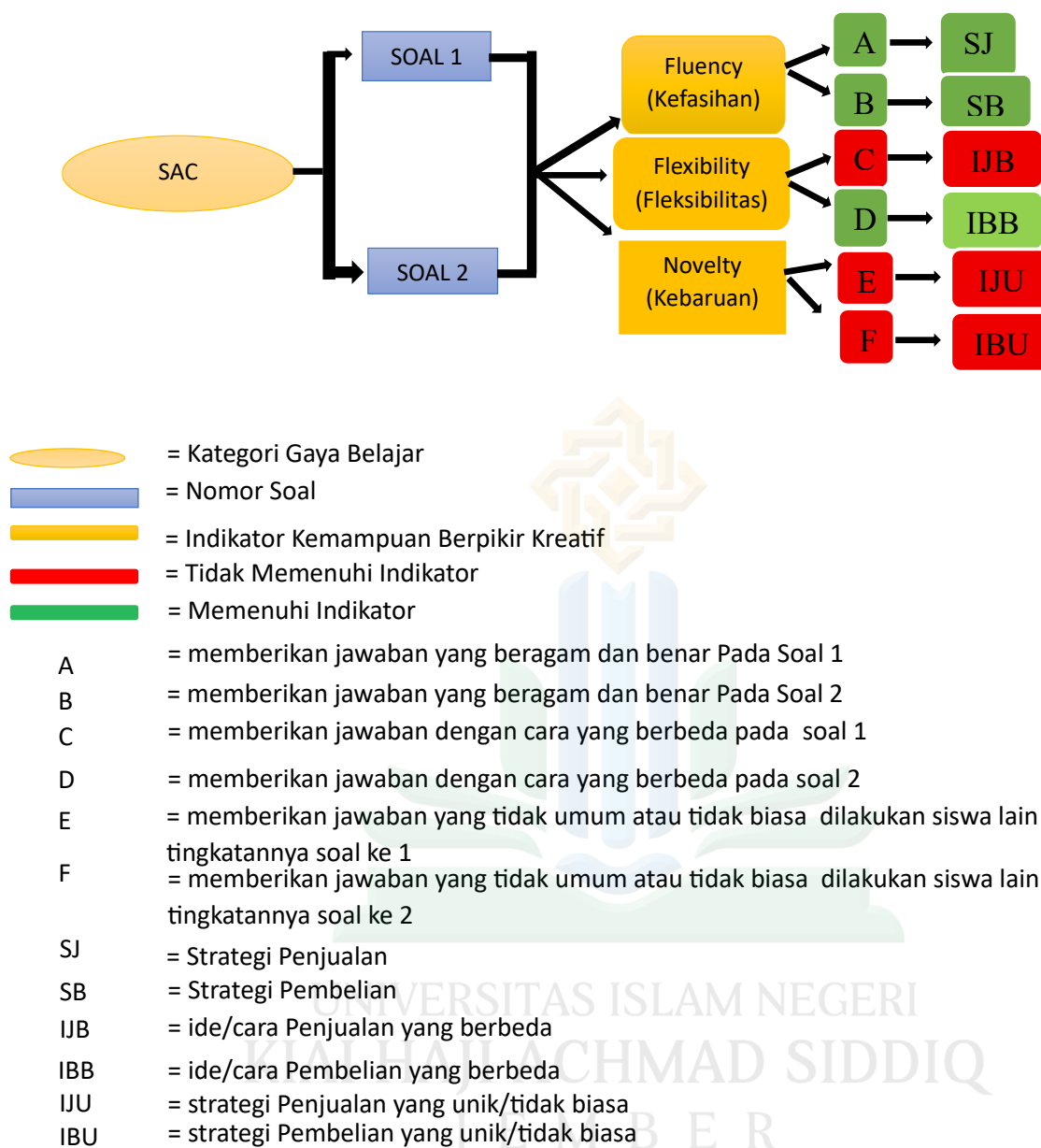
Tabel 4.8
Kemampuan Berpikir Kreatif SAC

Indikator	Deskripsi		Keterangan
	Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	
<i>Fluency</i> (Kefasihan)	Subjek dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanya pada soal pertama dengan jelas dan benar. Selanjutnya Subjek menentukan jumlah modal pedagang. Berdasarkan hasil wawancara subjek menyebutkan terdapat kedua jawaban atau strategi penjualan yang dilakukan.	Subjek dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanya. Dalam wawancara subjek menyebutkan terdapat tiga strategi yang dia temukan.	Subjek dapat mengidentifikasi informasi pada soal 1 dan 2 dengan jelas dan benar. Pada kedua soal subjek memberikan jawaban yang beragam dan benar. Dapat disimpulkan bahwa SAC memenuhi indikator <i>Fluency</i> (kefasihan).
<i>Flexibility</i> (Fleksibilitas)	Menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang sama. Subjek hanya mengubah harga pasar menjadi harga yang direncanakan. Yang awalnya harga pasarnya adalah 9.500, menjadi harga yang direncanakan yaitu 10.500.	Dalam wawancara subjek menyebutkan terdapat tiga strategi yang dia temukan. Subjek juga menyebutkan bahwa terdapat strategi dengan cara yang berbeda yaitu strategi kedua dan ketiga. Pada strategi pertama membeli dua barang, strategi kedua membeli tiga barang supaya mendapatkan potongan ekstra 5%.	Pada soal 1 subjek tidak bisa menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda. Pada soal 2 subjek mampu menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa SAC tidak mampu dalam memenuhi indikator <i>Flexibility</i> (Fleksibilitas) hanya pada soal nomor 2.
<i>Novelty</i> (Kebaruan)	Tidak dapat memberikan jawaban atau strategi yang tidak umum. Dalam wawancara subjek	Tidak dapat memberikan jawaban atau strategi yang tidak umum. Dalam wawancara subjek menyebutkan tidak ada	Pada soal 1 dan 2 subjek tidak memberikan jawaban yang tidak umum dan unik atau yang tidak

Indikator	Deskripsi		Keterangan
	Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	
	menyebutkan tidak ada strategi lain kecuali strategi yang sudah ditulis.	strategi lain kecuali strategi yang sudah ditulis.	biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SAC tidak memenuhi indikator <i>novelty</i> (kebaruan).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.29

Kemampuan Berpikir Kreatif SAC

C. Pembahasan dan Temuan

Pembahasan ini memaparkan hasil penelitian terkait kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ditinjau berdasarkan gaya belajar David Kolb.

Siswa diverger memenuhi indikator *Fluency* selaras dengan penelitian Nurjanah yang menyatakan *ill-structured problem* adalah jenis masalah yang memiliki banyak solusi, jalur khusus, atau tidak ada solusi sama sekali, dalam artian bahwa solusi yang didapatkan tidak berdasarkan kesepakatan yang sama.⁷⁷ Hal ini sejalan dengan karakteristik gaya belajar diverger menurut Kolb yang menyatakan gaya belajar tipe diverger lebih cenderung mengamati dari berbagai sudut pandang.⁷⁸ Selaras dengan penelitian Furqon yang menyatakan siswa dengan gaya belajar diverger lebih menyukai pengamatan reflektif dan pengalaman konkret, sehingga siswa tidak terpaku pada satu cara atau solusi.⁷⁹

Siswa assimilator mampu memenuhi indikator *Fluency* menurut Kolb siswa dengan gaya belajar assimilator lebih senang dengan ide dan konsep abstrak, berpikir objektif, melakukan pendekatan secara logika, analisis, runtut dan sistematis.⁸⁰ Sejalan dengan penelitian Chi & Glaser yang menyatakan *ill-*

⁷⁷ Nurjanah et al., "Proses Berpikir Siswa Berkecerdasan Matematis Logis Dalam Menyelesaikan Masalah Matematis 'Ill Structured Problems.'"

⁷⁸ Alice Y Kolb and David A Kolb, "Learning Styles and Learning Spaces: Enhancing Experiential Learning in Higher Education Experience-Based Learning Systems," n.d.

⁷⁹ Furqon, Siswanah, and Falasifa Tsani, "Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas IX Berdasarkan Gaya Belajar Menurut David Kolb."

⁸⁰ Femi Akinyode and Hayat Khan, "Students' Learning Style among Planning Students in Nigeria Using Kolb's Learning Style Inventory."

structured problem yaitu aspek yang disajikan tidak konkret, masalah yang diberikan tidak memiliki informasi yang lengkap, masalah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, masalah yang disajikan tidak terdefinisi dengan baik sehingga masalah yang disajikan kompleks.⁸¹ Siswa assimilator mampu memenuhi indikator *Flexibility* Menurut Kolb siswa dengan gaya belajar assimilator lebih senang dengan ide dan konsep abstrak, berpikir objektif, melakukan pendekatan secara logika, analisis, runtut dan sistematis.⁸² Siswa assimilator memenuhi indikator novelty pada soal nomor 2 sejalan dengan penelitian Wahyuningsih yang menyatakan gaya belajar assimilator mampu memberikan ide-ide baru atau tidak umum ketika masih dalam batasan logika dan bisa dipahami.⁸³

Siswa converger mampu memenuhi indikator *Fluency* menurut Kolb gaya belajar converger memiliki keunggulan dalam menemukan kegunaan praktis dari ide dan teori. Siswa dengan gaya belajar converger cenderung menyukai pemecahan teknis dan logis, bukan eksplorasi ide yang terbuka, lebih nyaman dengan masalah yang terstruktur dan memiliki solusi pasti, lebih fokus pada efisiensi dan hasil akhir yang konkret.⁸⁴ Sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih yang menyatakan siswa converger mampu memenuhi indikator *Fluency* jika alternatif solusi masih logis.⁸⁵ Siswa converger tidak memenuhi

⁸¹ anggraita Juni Sari, "Pengaruh Model," n.d., 13.

⁸² Femi Akinyode and Hayat Khan, "Students' Learning Style among Planning Students in Nigeria Using Kolb's Learning Style Inventory."

⁸³ Wahyuningsih Rizki, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Kolb Pada Siswa SMP," 2024.

⁸⁴ Azrai, Ernawati, and Sulistianingrum, "Ragam Gaya Belajar Siswa SMA Menurut David Kolb Dalam Pembelajaran Biologi."

⁸⁵ Rizki, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Kolb Pada Siswa SMP."

indikator *Flexibility* dalam konteks *ill-structured problem* siswa dengan gaya belajar konverger cenderung enggan menggunakan strategi yang dinilai tidak efisien atau terlalu spekulatif. Sejalan dengan penelitian Firdausi yang menyatakan siswa dengan gaya belajar converger dalam menghadapi masalah terbuka menunjukkan fleksibilitas terbatas karena kecenderungan mereka pada efisiensi dan logika solusi.⁸⁶ Siswa converger tidak dapat memenuhi indikator *novelty*. Selaras dengan penelitian Munandar yang menyatakan siswa gaya converger kurang menunjukkan *novelty* saat menghadapi masalah yang menuntut jawaban tak biasa karena lebih suka solusi yang bisa dijustifikasi secara teknis.⁸⁷

Siswa akomodator mampu memenuhi indikator fluency menurut Kolb gaya belajar akomodator menggabungkan pengalaman konkret dan eksperimen aksi, aktif, siswa dengan gaya belajar akomodator belajar melalui pengalaman langsung dan praktik, cepat dalam mengambil keputusan dan bertindak, terbuka terhadap perubahan dan tantangan baru.⁸⁸ Sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih siswa akomodator mudah mengeluarkan banyak ide karena mereka responsif terhadap tantangan dan lebih mementingkan aksi daripada analisis.⁸⁹ siswa akomodator pada soal nomor 2 mampu memenuhi *Flexibility* yaitu memberikan jawaban dengan cara yang berbeda. Selaras

⁸⁶ Firdausi and Asikin, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA)."

⁸⁷ Novi Marliani, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematis Project (MMP)," *Junal Formatif* 5, no. 1 (2015): 14–25.

⁸⁸ Azrai, Ernawati, and Sulistianingrum, "Ragam Gaya Belajar Siswa SMA Menurut David Kolb Dalam Pembelajaran Biologi."

⁸⁹ Rizki, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Kolb Pada Siswa SMP."

dengan penelitian Wahyuningsih yang menyatakan siswa akomodator mampu menyesuaikan strategi dengan cepat, terutama ketika strategi awal tidak berhasil.⁹⁰ Siswa akomodator tidak dapat memenuhi indikator *novelty* yaitu memberikan jawaban yang unik dan tidak biasa. Selaras dengan penelitian Wahyuningsih ketika dihadapkan pada tantangan terbuka, siswa akomodator tidak menghasilkan solusi yang tidak biasa karena fokus pada aksi dan eksplorasi langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berpikir kreatif pada masing-masing tipe gaya belajar terlihat berbeda. Subjek dengan gaya belajar diverger memenuhi indikator *Fluency* (kefasihan) dan *Flexibility*, sedangkan *novelty* hanya soal nomor 2 yang memenuhi. Subjek dengan gaya belajar assimilator hanya melakukan *Fluency* dan *Flexibility*, tidak melakukan *novelty*. Subjek converger hanya memenuhi indikator *Fluency* (kefasihan), *Flexibility* dan *novelty* subjek hanya memenuhi soal nomor 2, sedangkan nomor 1 tidak. Dan akomodator dapat melakukan ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif.

⁹⁰ Rizki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII dalam menyelesaikan *ill-structured problem* pada materi aritmatika ditinjau berdasarkan gaya belajar David Kolb di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa berbeda antara gaya belajar diverger, assimilator, converger dan akomodator. dengan intuisi dalam menyelesaikan soal perbandingan senilai.

1. Siswa dengan gaya belajar Diverger melakukan tahapan berpikir kreatif dengan tiga indikator, yaitu *Fluency*, *Flexibility* dan *Novelty*. Pada indikator *Fluency*, siswa dapat mengidentifikasi informasi pada soal 1 dan 2 dengan jelas dan benar. Pada kedua soal siswa memberikan jawaban yang beragam dan benar. Pada indikator *Flexibility*, siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Pada indikator *Novelty*, soal nomor 1 siswa tidak memberikan jawaban yang umum atau yang tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya. Sedangkan pada soal nomor 2, terdapat jawaban yang unik atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya.
2. Siswa dengan gaya belajar Assimilator melakukan tahapan berpikir kreatif dengan tiga indikator, yaitu *Fluency*, *Flexibility* dan *Novelty*. Pada indikator *Fluency*, siswa dapat mengidentifikasi informasi pada soal 1

dan 2 dengan jelas dan benar. Pada kedua soal siswa memberikan jawaban yang beragam dan benar. Pada indikator *Flexibility*, siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Pada indikator *Novelty*, soal nomor 1 siswa tidak memberikan jawaban yang umum atau yang tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya. Sedangkan pada soal nomor 2 terdapat jawaban yang unik atau tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya.

3. Siswa dengan gaya belajar Converger melakukan tahapan berpikir kreatif dengan satu indikator, yaitu *Fluency*. Pada indikator *Fluency*, siswa dapat mengidentifikasi informasi pada soal 1 dan 2 dengan jelas dan benar. Pada kedua soal siswa memberikan jawaban yang beragam dan benar. Pada indikator *Flexibility*, untuk soal nomor 1 dan 2 siswa tidak menggunakan cara yang berbeda. Pada indikator *Novelty*, soal nomor 1 dan 2 siswa tidak memberikan jawaban yang umum atau yang tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya.
4. Siswa dengan gaya belajar Akomodator melakukan tahapan berpikir kreatif dengan dua indikator, yaitu *Fluency* dan *Flexibility*. Pada indikator *Fluency*, Subjek dapat mengidentifikasi informasi pada soal 1 dan 2 dengan jelas dan benar. Pada kedua soal subjek memberikan jawaban yang beragam dan benar. Pada indikator *Flexibility*, soal nomor 1 subjek tidak bisa menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda. Pada soal 2 siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Pada soal 1 dan 2 siswa tidak dapat memenuhi

indikator novelty, pada kedua soal siswa tidak memberikan jawaban yang unik atau yang tidak biasa dilakukan siswa lain pada tingkatannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian berpikir kreatif siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal Aritmatika Sosial yang ditinjau berdasarkan gaya belajar maka, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang berbeda, khususnya perbedaan yang dipengaruhi oleh gaya belajar perlu diperhatikan sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis. Penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi gaya belajar, mengeksplorasi pada materi lain, mengeksplorasi menggunakan cara yang lain. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar penelitian pengembangan, dengan tujuan melatih kemampuan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A A Rohma, H Suyitno, and N Hindarto, "Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa", *Agri Ekonomi* 1, no 2 (2012).
- Al- Ghofiqi, Maulana Al, Santi Irawati, and Rustanto Rahardi. "Analisis Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Rendah Dalam Menyelesaikan Ill-Structured Problem." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 10 (2019): 1386.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12883>.
- Abdillah, and Ajeng Gelora Mastuti. "Munculnya Kreativitas Siswa Akibat Ill Structured Mathematical Problem." Vol. 6, 2018.
- Aini, A N. Mukhlis, Muhammad. Anizar, Anas Ma'ruf. Jakaria, M H D. Septiadi, D D. "Creative Thinking Level of Visual-Spatial Students on Geometry HOTS Problems." *Journal of Physics: Conference Series*, 2020.
<https://doi.org/doi:10.1088/1742-6596/1465/1/012054>.
- Aliudin, Faisal Afi. "Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau Dari Gaya Belajar Menurut David Kolb," 2021.
- Amin, Alimah, and Siti Partini Suardiman. "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Prima Edukasia* 4, no. 1 (2016): 12–19.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/7688>.
- Amtiningsih, Septi, Sri Dwiastuti, and Dewi Puspita Sari. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Guided Inquiry Dipadu Brainstorming Pada Materi Pencemaran Air Improving Creative Thinking Ability through Guided Inquiry Combined Brainstorming Application in Material of Water Pollution." Vol. 13, 2016.
- Arikan, Elif Esra. "Is There a Relationship between Creativity and Mathematical Creativity?" *Journal of Education and Learning* 6, no. 4 (July 25, 2017): 239. <https://doi.org/10.5539/jel.v6n4p239>.
- As'ari, Abdur Rahman. Tohir, Muhammad. Valentino, Erik. Imron, Zainul. Taufiq, Ibnu. *Buku Matematika Untuk SMP/MTS Kelas VII Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- As'ari, Adbur Rahman., Tohir, Muhammad., Valentino, Erik., Imron, Zainul., Taufik, Ibnu. *Buku Guru Matematika SMP/MTS Kelas VII. Buku Sekolah Elektronik (BSE)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang,

Kemendikbut, 2017.

- Azrai, Eka Putri, Ernawati Ernawati, and Gita Sulistianingrum. "Ragam Gaya Belajar Siswa SMA Menurut David Kolb Dalam Pembelajaran Biologi." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 4 (2018): 251. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.302>.
- Dalimunthe, Adawiyah, and Nurlina Ariani. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 1023–31. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>.
- Falah, Bintari Nur, and Siti Fatimah. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Euclid* 6, no. 1 (2019): 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>.
- Fatkhyyah, Iâ€™aanatul, Widodo Winarso, and Budi Manfaat. "Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Belajar Menurut David Kolb." *Jurnal Elemen* 5, no. 2 (July 31, 2019): 93–107. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.928>.
- Femi Akinyode, Babatunde, and Tareef Hayat Khan. "Students' Learning Style among Planning Students in Nigeria Using Kolb's Learning Style Inventory." *Indian Journal of Science and Technology* 9, no. 47 (2016). <https://doi.org/10.17485/ijst/2015/v8i1/107129>.
- Firdausi, Y N, and M Asikin. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA)," n.d. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.
- Furqon, Syifa'ul, Emy Siswanah, and Dyan Falasifa Tsani. "Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas IX Berdasarkan Gaya Belajar Menurut David Kolb," 2021.
- Gita Dian Pratiwi, Supandi, Lukman Harun. "Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Kategori Tinggi." *Imajiner Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (January 1, 2021): 78–87.
- Hermansyah. "Studi Komperasi Pengukuran Gaya Belajar Siswa Dalam Menggunakan Learning Style Inventory Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Lambung Kabupaten Bima." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Hifyatin, Silma Safira, Laila Hayati, Dwi Novitasari, and Ketut Sarjana. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika

- Ditinjau Dari Adversity Quotient Pada Materi Fungsi Kuadrat.” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2, no. 2 (2022): 547–56. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.185>.
- Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, and Lisnawati. “Pengembangan Berfikir Kreatif” 3, no. 2 (2018): 91–102.
- Hobri. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila, 2019.
- Kadir, Indriany A, Tedy Machmud, Kartini Usman, and Nancy Katili. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga.” *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (September 12, 2022): 128–38. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>.
- Kolb, Alice Y, and David A Kolb. “Learning Styles and Learning Spaces: Enhancing Experiential Learning in Higher Education Experience-Based Learning Systems,” n.d.
- Laksono, Eris Budi, Suyoto Suyoto, and Sulastris Sulastris. “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SDN Pandean Lamper 1.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1534–38. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2233>.
- Mardhiyana, Dewi, and Endah Octaningrum Wahani Sejati. “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1, no. 1 (2016): 672–88.
- Maryanto, Nabila Ramadhani, and Rizki Dwi Siswanto. “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF DAN GENDER.” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (May 25, 2021). <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.6171>.
- Maulida. *Buku Matematika Aritmatika Sosial Kelas VII*. Bandar Lampung: Bandar Lampung, 2022.
- Miles, Matthew B., Huberman, Michael A. *Qualitative Data Analysis*, 2014.
- Minrohmatillah, Nilna. “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Impulsif.” *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 4, no. 2 (2019): 68. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v4i2.957>.
- Muthaharah, Yhana Alfianadevi, Kriswandani, and Erlina Prihatnani. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar.” *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 2, no. 1 (2018): 63–75.

- Norawati, Anis. "Studi Kasus: Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kolb Di SMPN 21 Surabaya." *MATHEdunesa* 9, no. 3 (2020): 509–17. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n3.p509-517>.
- Novi Marliani. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematis Project (MMP)." *Junal Formatif* 5, no. 1 (2015): 14–25.
- Nurangraeni, Elva, Kiki Nia Sania Effendi, and Sutirna Sutirna Sutirna. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Belajar Siswa." *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 6, no. 2 (October 19, 2020): 107–14. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v6i2.2066>.
- Nurjanah, Siti, Erry Hidayanto, Swasono Rahardjo, and Info Artikel Abstrak. "Proses Berpikir Siswa Berkecerdasan Matematis Logis Dalam Menyelesaikan Masalah Matematis 'Ill Structured Problems,'" 2019. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Purnamasari, Irma, and Wahyu Setiawan. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 2 (July 23, 2019): 207. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.771>.
- Purwanto, Edi. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Berdasarkan Representasi Dalam Menyelesaikan Matematika." *Repository Universitas Negeri Malang*, 2017.
- Putra, Harry Dwi, Nazmy Fathia Thahiram, Mentari Ganiati, and Dede Nuryana. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, no. 2 (2018): 82. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.2007>.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44, 2011.
- Rasnawati, Ai, Windi Rahmawati, Padillah Akbar, and Harry Dwi Putra. "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMK Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di Kota Cimahi." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2019): 164–77. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.87>.
- Rizki, Wahyuningsih. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Kolb Pada Siswa SMP," 2024.
- Rohmatin, Dian Novita, Ana Rahmawati, Universitas Pesantren, Tinggi Darul,

and Ulum Jombang. "Profil Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Sebagai Upaya Dasar Menentukan Strategi Pembelajaran." *Online*, (DN Romatin, A Ramawati-Ipp. Unmas ..., no. 1 (1995): 4–8.

Sari, anggraita Juni. "Pengaruh Model," n.d., 13.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixmethod)," 2015. Bandung: Alfabeta, n.d.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suwarno, Jamilatus Sholehah, and Nurcholif Diah Sri Lestari. "Newman's Theory Application: How Students' Mistakes In Solving Word Problems Based On Personality And Mathematical Ability?" *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11 (2023): 363–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p363--382>.

Vepi Apiati, Redi Hermanto. "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (January 2020): 167–78.

Wahyuni, I. Alfiana, E. "Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas X Pada Materi Fungsi Komposisi." *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 8 (2022): 39–47.

Widiastuti, Yeni. Putri, Ratu Ilma Indra. "Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Operasi Pecahan Menggunakan Pendekatan Open-Ended." *Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2018): 13–22.

Yuli, Tatag, Eko Siswono, and Universitas Negeri Surabaya. "Promoting Creativity in Learning Mathematics Using Open-Ended Promotion Creativity in Learning Mathematics Using Open-Ended Problems," no. October (2015).

Yunita Safitri, Rizki Wahyu Yunisn Putra, NeteiwatiYunita Safitri, Rizki Wahyu Yunisn Putra, Neteiwati, Mari Belajar Matematika Perbandingan dan Aritmatika Sosial Dilengkapi Soal-Soal Cerita, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2021).

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR IKROMAH**
 Nim : 204101070009
 Prodi : Tadris Matematika
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Mei 2025

Saya yang menyatakan



NUR IKROMAH
NIM.204101070009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Masalah Penelitian
Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa MTs Kelas VII Dalam Menyelesaikan Ill-Structured Problem Pada Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Berdasarkan Gaya Belajar David Kolb di MTs Al-Qodiri 1 Jember	Kemampuan Berfikir Kreatif Menyelesaikan <i>Ill-structured problem</i> Gaya Belajar David Kolb	Fluency (Kefasihan) Flexibility (Fexibilitas) <i>Novelty</i> (Kebaruan)	Subjek: 4 siswa kelas VII D (1 diverger, 1 assimilator, dan 1 konvergen, dan 1 akomodator) Informan: Guru Matematika MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dokumentasi Data Nilai Ulangan Harian Siswa	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Teknik Penentuan Subjek a. Purposive Sampling 3. Teknik Pengumpulan Data a. Tes b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Keabsahan Data a. Triangulasi Teknik 5. Teknik Analisis Data a. Model Miles, Huberman dan Saldana	1. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar divergen dalam menyelesaikan <i>ill-structured problem</i> di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember? 2. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar assimilator dalam menyelesaikan <i>ill-structured problem</i> di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember? 3. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar konvergen dalam menyelesaikan <i>ill-structured problem</i> di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember? 4. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dengan gaya belajar akomodator dalam menyelesaikan <i>ill-structured problem</i> di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12016/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Jl. Manggar, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 204101070009
Nama	: NUR IKROMAH
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: TADRIS MATEMATIKA

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Kelas VII Dalam Menyelesaikan Ill-Structured Problem Pada Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Berdasarkan Gaya Belajar David Kolb di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember " selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Mei 2025

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 08 Mei 2025	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah	
2.	Minggu, 11 Mei 2025	Berkoordinasi dengan guru matematika terkait pelaksanaan penelitian dan meminta validasi soal tes serta pedoman wawancara	
3.	Selasa, 13 Mei 2025	Meminta dokumen nilai ulangan	
4.	Selasa, 13 Mei 2025	Pemberian angket gaya belajar KLSI kepada siswa kelas VII	
5.	Sabtu, 17 Mei 2025	Meminta rekomendasi subjek penelitian kepada guru matematika	
6.	Sabtu, 17 Mei 2025	Pelaksanaan tes dan wawancara	
7.	Selasa, 20 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Mengetahui,

Kepala MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

H. Imi Mufidah, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AL-QODIRI JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIRI I
 Jalan Manggar Nomor. 139 A Gebang-Patrang-Jember 68117
 Telepon 0331-4430806
 E-mail : mts.alqodiri1jbr@gmail.com

Nomor : 078/Mts.13.32.555/PP.00.5/05/2025
 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian
 20 Mei 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.
 Jabatan : Kepala MTs Al Qodiri I Jember

Menerangkan bahwa,

Nama : NUR IKROMAH
 NIM : 204101070009
 Program Studi : Tadris Matematika
 Perguruan Tinggi : UINKHAS Jember
 Judul Penelitian : "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Kelas VII Dalam Menyelesaikan III-Structured Problem Pada Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Berdasarkan Gaya Belajar David Kolb di MTs Unggulan Al Qodiri I Jember".

benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami sejak 08 – 20 Mei 2025.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Lampiran 6 Instrumen Angket Gaya Belajar

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk :

Bacalah setiap pernyataan dan berikan tanda centang pada kolom skor, sesuai dengan kepribadian Anda.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya lebih mudah belajar matematika dengan cara mengamati/melihat.				
2	Ketika belajar matematika saya menyimak dengan berbagai sudut pandang.				
3	Saya merasa senang ketika mendapatkan tugas dari guru matematika.				
4	Saya ingin melakukan suatu hal dengan lebih baik dari sebelumnya.				
5	Dalam kegiatan diskusi, pertama-tama saya mengamati terlebih dahulu jalannya kegiatan diskusi.				
6	Saya menjelaskan hal yang saya ketahui dengan bahasa saya sendiri sehingga mudah dipahami.				
7	Saya merasa mudah mempelajari matematika melalui pengamatan dan kemampuan berpikir yang saya miliki untuk memahaminya.				
8	Saya memperhatikan teman-teman, apakah mereka belajar matematika dengan baik atau tidak.				
9	Saya merasa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari hal-hal yang saya amati.				
10	Saya menyukai pelajaran dengan materi yang baru dan disampaikan dengan cara yang menarik.				
11	Saya memiliki kemampuan belajar cukup baik yang berasal dari pengalaman yang saya peroleh.				
12	Saya senang meminta pendapat kepada teman yang lebih paham mengenai masalah tersebut.				
13	Saya tidak bosan jika mengerjakan soal dalam waktu lama.				

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
14	Saya mempelajari matematika melalui hal-hal yang telah saya alami kemudian baru menyikapinya.				
15	Saya senang untuk segera memecahkan suatu masalah dan mencari solusinya ketika sedang belajar matematika.				
16	Saya mengerjakan sesuatu menggunakan analisa logika daripada dorongan perasaan				
17	Saya suka masalah matematika yang menantang.				
18	Saya memikirkan masalah yang saya hadapi terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan.				
19	Saya memiliki cara berpikir yang cermat dan beruntut dalam mempelajari matematika.				
20	Saya selalu menggabungkan teori matematika yang saya pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari.				
21	Saya menyelesaikan soal matematika dengan nalar saya sendiri.				
22	Saya mampu menemukan jalan pintas untuk menyelesaikan masalah matematika dan jawaban tersebut benar.				
23	Saya senang mempelajari materi matematika yang membutuhkan pemikiran kritis.				
24	Saya berusaha memahami persoalan matematika berdasarkan teori yang benar.				
25	Saya selalu mempunyai ide untuk menyelesaikan masalah matematika.				
26	Saya senang menyelesaikan tugas yang tinggal memasukkan angka ke dalam rumus.				
27	Saya sangat senang ketika mendapat tantangan mengerjakan soal didepan kelas dengan tujuan untuk menambah nilai.				
28	Saya suka mengerjakan latihan soal sendirian tanpa ada teman yang menemani.				
29	Saya berusaha keras dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.				
30	Saya suka membuat rencana baru untuk mencari pengalaman baru yang menantang.				
31	Saya menyukai kegiatan eksperimen.				
32	Saya mengamati soal matematika secara menyeluruh baru mengerjakan.				

Lampiran 7 Lembar Validasi Angket Gaya Belajar David Kolb

LEMBAR VALIDASI
ANGKET GAYA BELAJAR

Nama Mahasiswa : Fauzi Ali Abidin
NIM : 17190032
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar (Studi Deskriptif) pada Kelas VII MTs Jabod Ngar Kota Malang
Nama Validator : Dr. Syarifuddin, M Pd

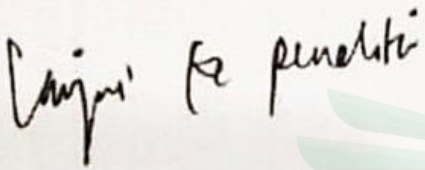
Petunjuk:
Petunjukkan Validasi

- Ditohon memberikan penilaian dan saran dengan cara melingkari pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
- Bila validator merasa perlu memberikan catatan khusus guna perbaikan angket ini. Validator dapat menuliskan komentar atau saran pada ruang angket gaya belajar.

Penilaian

Pertanyaan Dalam Wawancara	Penilaian			Saran		
	1	2	3	A	B	C
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						

22	☐	2	3	A	B	C	☐
23	☐	2	3	A	B	C	☐
24	☐	2	3	A	B	C	☐
25	☐	2	3	A	B	C	☐
26	☐	2	3	A	B	C	☐
27	☐	2	3	A	B	C	☐
28	☐	2	3	A	B	C	☐
29	☐	2	3	A	B	C	☐
30	☐	2	3	A	B	C	☐
31	☐	2	3	A	B	C	☐
32	☐	2	3	A	B	C	☐

Kriteria skala penilaian	Keterangan saran
☒ Valid tanpa revisi	A Perbaikan pada item wawancara
☒ Valid dengan revisi	B Perbaikan Bahasa pada pertanyaan wawancara
☐ Tidak valid	C Perbaikan lainnya
	☒ Tidak ada perbaikan
Komentar atau saran dari validator	Keterangan
	Divalidasi di Malang
	Tanggal 21 April 2021
	Validator  (Dr. Syarifuddin, M.Pd.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Daftar Type Gaya Belajar

Kode	GAYA BEELAJAR				Kategori
	Diverger	Assimilator	Converger	Akomodator	
SNK	44	41	43	46	Akomodator
AMR	49	40	41	50	Akomodator
IF	49	58	60	51	Converger
KNA	43	44	47	46	Converger
HNDS	55	51	48	52	Diverger
NA	46	37	33	42	Diverger
ASS	45	40	30	35	Diverger
SFA	46	43	41	44	Diverger
ZMS	39	42	40	37	Assimilator
SZS	35	25	24	34	Diverger
SPA	41	35	32	38	Diverger
UFR	30	31	33	32	Converger
SADA	38	35	36	29	Diverger
SMA	37	31	43	32	Converger
ADF	41	37	32	36	Diverger
RAA	38	33	27	32	Diverger
T	38	33	27	32	Diverger
UHP	45	42	39	42	Diverger
AS	38	43	36	31	Assimilator
MN	41	26	24	39	Diverger
AN	31	28	20	23	Diverger
AAZ	34	32	30	32	Diverger
PCPS	35	38	37	34	Assimilator
AAPF	36	31	27	32	Diverger
HFSA	62	63	62	61	Assimilator

Lampiran 9 Lembar Validasi Soal Tes

LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : VIII

Nama Validator : D. Indah Wahyuni, M.Pd.

Petunjuk

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda
2. Berilah saran pada lembar validasi soal tes jika diperlukan
3. Berilah tanggal, nama dan tandatangan pada tempat yang tersedia
4. Keterangan penilaian: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Isi	a. Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berfikir kreatif pada aspek kelancaran (<i>fluency</i>)				✓
		b. Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berfikir kreatif pada aspek fleksibilitas (<i>flexibility</i>)				✓
		c. Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berfikir kreatif pada aspek kebaruan (<i>novelty</i>)				✓
3	Format	a. Petunjuk pengerjaan jelas			✓	
		b. Rumusan kalimat pertanyaan menggunakan kata tanya yang sesuai			✓	
4	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
		b. Kalimat soal menggunakan kalimat yang sederhana, mudah dipahami dan tidak mengandung arti ganda			✓	

Kritik dan Saran

Ada pada soal (redaksi dan informasi soal perlu ditambah)

Jember, 08 Mei 2025

Validator

(D. Indah Wahyuni, M.Pd.)

LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII
Nama Validator : Yusril Achmad Fatoni, M.Pd.

Petunjuk

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda
2. Berilah saran pada lembar validasi soal tes jika diperlukan
3. Berilah tanggal, nama dan tandatangan pada tempat yang tersedia
4. Keterangan penilaian: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Isi	a. Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berfikir kreatif pada aspek kelancaran (<i>fluency</i>)			✓	
		b. Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berfikir kreatif pada aspek fleksibilitas (<i>flexibility</i>)				✓
		c. Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berfikir kreatif pada aspek kebaruan (<i>novelty</i>)			✓	
3	Format	a. Petunjuk pengerjaan jelas				✓
		b. Rumusan kalimat pertanyaan menggunakan kata tanya yang sesuai				✓
4	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓	
		b. Kalimat soal menggunakan kalimat yang sederhana, mudah dipahami dan tidak mengandung arti ganda				✓

Kritik dan Saran

Kritik:

1. Struktur Paragraf Kurang Rapi:

- Informasi dalam masing-masing paragraf terlalu padat dan langsung masuk ke perhitungan atau kondisi tanpa pengantar atau transisi yang cukup. Ini bisa membuat pembaca kebingungan menangkap inti persoalan.

2. Penggunaan Bahasa Kurang Konsisten:

- Beberapa istilah atau gaya bahasa seperti “bagaimana anda akan menjual...” atau “membelanjakan uangnya” terdengar informal atau kurang presisi untuk konteks analisis/soal skenario.

3. Kurangnya Penekanan pada Tujuan Soal:

- Kedua paragraf tidak secara eksplisit menyoroti *tujuan akhir* yang ingin dicapai (misalnya: memaksimalkan keuntungan, atau memaksimalkan nilai barang dalam anggaran terbatas). Hal ini bisa membuat pembaca bingung tentang apa yang seharusnya dianalisis atau disimpulkan.

Saran:

1. Gunakan Struktur yang Lebih Sistematis:

- Mulailah dengan latar belakang → rincian masalah → aturan atau kendala → pertanyaan inti.
- Misalnya, pada kasus Dita, awali dengan menyebutkan bahwa ia ingin memaksimalkan pembelian barang dalam batas anggaran, baru kemudian masuk ke detail harga dan promo.

2. Gunakan Bahasa yang Lebih Baku dan Konsisten:

- Hindari pengulangan kata "jika" atau istilah informal. Gunakan bahasa yang formal dan jelas, terutama jika digunakan untuk soal atau materi pembelajaran.

3. Tegaskan Tujuan di Akhir Paragraf:

- Akhiri paragraf dengan pertanyaan atau pernyataan yang jelas mengenai *apa yang harus dilakukan pembaca atau siswa*, agar fokus analisis menjadi lebih tajam.

4. Pisahkan Informasi dalam Kalimat Terstruktur:

- Untuk mempermudah pembacaan, pisahkan daftar harga/diskon menjadi poin atau gunakan tanda baca seperti titik dua dan koma dengan tepat.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 06 Mei 2025

Validator



(Yusril Achmad Fatoni, M.Pd.)

LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : VIII

Nama Validator : Rini Rahayu S.Pd

Petunjuk

5. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda
6. Berilah saran pada lembar validasi soal tes jika diperlukan
7. Berilah tanggal, nama dan tandatangan pada tempat yang tersedia
8. Keterangan penilaian: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Isi	d. Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berfikir kreatif pada aspek kelancaran (<i>fluency</i>)				✓
		e. Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berfikir kreatif pada aspek fleksibilitas (<i>flexibility</i>)				✓
		f. Soal 1 dan 2 dapat menggali kemampuan berfikir kreatif pada aspek kebaruan (<i>novelty</i>)				✓
3	Format	c. Petunjuk pengerjaan jelas				✓
		d. Rumusan kalimat pertanyaan menggunakan kata tanya yang sesuai				✓
4	Bahasa	c. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
		d. Kalimat soal menggunakan kalimat yang sederhana, mudah dipahami dan tidak mengandung arti ganda				✓

Kritik dan Saran

.....

Jember, 11 Mei 2025

Validator



(Rini Rahayu S.Pd)

Lampiran 10 Soal Tes Sebelum Revisi**SOAL TES BERPIKIR KREATIF MATEMATIS**

Jenjang : SMP/MTS
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial
 Kelas : VII
 Waktu : 45 Menit

Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Sebelum mengerjakan soal, bacalah doa terlebih dahulu.
2. Bacalah dan pahami soal secara seksama.
3. Kerjakanlah soal yang telah disediakan secara jujur dan teliti.

Soal

1. Seorang pedagang buah membeli 1.000 kg mangga dengan harga Rp8.000 per kg. Namun, setelah 3 hari, 300 kg mangga mulai membusuk dan tidak bisa dijual dalam keadaan segar. Di sisi lain, harga pasar turun menjadi Rp9.500 per kg, sedangkan harga jual awal yang direncanakan pedagang adalah Rp10.500 per kg. Jika pedagang tetap menjual dengan harga tersebut, ia khawatir pelanggan akan beralih ke pesaing. Jika anda sebagai pedagang bagaimana anda akan menjual mangga tersebut?
2. Dita ingin membeli perlengkapan rumah tangga di sebuah pusat perbelanjaan dengan anggaran maksimal Rp1.000.000. Ia memiliki beberapa pilihan barang, yaitu Blender (Rp500.000, diskon 20%), Setrika (Rp300.000, diskon 25%), Rice Cooker (Rp450.000, diskon 15%), dan Kipas Angin (Rp400.000, diskon 10%). Selain diskon tersebut, toko menawarkan promo tambahan, yaitu cashback Rp100.000 jika total belanja setelah diskon melebihi Rp900.000, serta potongan ekstra 5% jika membeli lebih dari dua barang. Bagaimana Dita bisa membelanjakan uangnya untuk membeli peralatan rumah tangga?

Lampiran 11 Soal Tes Sesudah Revisi**SOAL TES BERPIKIR KREATIF MATEMATIS**

Jenjang : SMP/MTS
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial
 Kelas : VII
 Waktu : 45 Menit

Petunjuk Pengerjaan Soal

4. Sebelum mengerjakan soal, bacalah doa terlebih dahulu.
5. Bacalah dan pahami soal secara seksama.
6. Kerjakanlah soal yang telah disediakan secara jujur dan teliti.

Soal

3. Seorang pedagang buah membeli 1.000 kg mangga dengan harga Rp8.000 per kg. Namun, setelah tiga hari, sebanyak 300 kg mangga mulai tidak segar dan harus dijual dalam bentuk olahan. Sementara itu, harga jual di pasar turun menjadi Rp9.500 per kg, padahal harga jual yang direncanakan pedagang Rp10.500 per kg. Pedagang khawatir pelanggan akan beralih ke pesaing jika tetap mempertahankan harga tersebut. Jika Anda berada dalam posisi pedagang tersebut, strategi penjualan seperti apa yang akan Anda lakukan?
4. Dita berencana membeli perlengkapan rumah tangga di sebuah pusat perbelanjaan dengan anggaran maksimal Rp1.000.000. Ia memiliki beberapa pilihan barang, yaitu: blender (Rp500.000, diskon 20%), setrika (Rp300.000, diskon 25%), rice cooker (Rp450.000, diskon 15%), dan kipas angin (Rp400.000, diskon 10%).

Selain diskon individual, toko juga menawarkan promo tambahan berupa cashback sebesar Rp100.000 jika total belanja setelah diskon melebihi Rp900.000. Selain itu, pembeli juga mendapatkan potongan ekstra sebesar 5% apabila membeli lebih dari dua barang.

Dengan mempertimbangkan diskon dan promo tersebut, bagaimana strategi terbaik bagi Dita untuk memilih barang agar anggarannya tetap terpenuhi dan nilai belanjanya maksimal?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Kunci Jawaban Soal Tes

Indikator	Soal 1	Soal 2
Fluency (kefasihan) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan beberapa alternatif jawaban (beragam) dan benar Flexibility (fleksibilitas) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda Novelty (kebaruan) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar dan satu jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh pada tahap perkembangan	Diketahui : - Jumlah mangga yang dibeli = 1000 kg - Harga beli per kg = Rp. 8.000 - Total modal awal = Rp. 8000 x 1000 = Rp. 8.000.000 - Mangga yang tidak segar = 300kg - Mangga yang masih bisa dijual dalam kondisi segar = $1000 - 300 = 700\text{kg}$ - Harga jual pasar = Rp. 9.500/kg - Harga jual yang direncana = Rp. 10.500/kg Jawab : ➤ Menjual 700 kg mangga dengan harga jual pasar Rp. 9.500 Fluency Mangga yang masih bisa dijual dalam kondisi segar = $1000 - 300 = 700\text{kg}$ $= 700 \times 9.500 = \text{Rp. } 6.650.000$ Maka laba yang diperoleh, Flexibility $= \text{Rp. } 8.000.000 - \text{Rp. } 6.650.000 = \text{Rp. } 1.350.000$ ➤ Menjual 700 kg mangga dengan harga yang direncanakan Rp. 10.500 Fluency $= 700 \times 10.500 = \text{Rp. } 7.350.000$ Maka laba yang diperoleh, Flexibility $= \text{Rp. } 8.000.000 - \text{Rp. } 7.350.000 = \text{Rp. } 650.000$	Diketahui: Anggaran maksimal = Rp. 1.000.000 Harga Blender = Rp. 500.000 (diskon 20%) Harga Setrika = Rp. 300.000 (25%) Harga Rice Cooker = Rp. 450.000 (15%) Harga Kipas Angin = Rp. 400.000 (10%) Cashback = Rp. 100.000 (jika total belanja setelah diskon lebih dari Rp. 900.000) Potongan ekstra = 5% (jika membeli lebih dari dua barang) Jawab: Harga setelah diskon untuk setiap barang Blender = 400.000 Setrika = 225.000 Rice Cooker = 382.500 Kipas Angin = 360.000 ➤ Membeli setrika + kipas angin Fluency $= 225.000 + 360.000$ $= \text{Rp. } 585.000$ Flexibility

Indikator	Soal 1	Soal 2
	➤ Menjual 700 kg dengan harga jual pasar (Rp9.500) + mengolah 300 kg mangga yang tidak segar menjadi jus Fluency (Jika 1 kg mangga menghasilkan 2 gelas jus, dan setiap gelas dijual Rp6.000), maka: $= 300 \times 2 = 600$ gelas jus Pendapatan jus = $600 \times \text{Rp. } 6.000 = \text{Rp. } 3.600.000$ Total pendapatan Flexibility $= \text{Rp. } 6.650.000 + \text{Rp. } 3.600.000 = \text{Rp. } 10.250.000$ Maka laba yang diperoleh; $= 10.250.000 - 8.000.000$ $= \text{Rp. } 2.250.000$ ➤ Menjual 700 kg dengan harga yang direncanakan (Rp. 10.500) + mengolah 300 kg yang tidak segar menjadi jus Fluency Pendapatan dari mangga segar = 7.350.000 Pendapatan dari jus = 3.600.000 $= 7.350.000 + 3.600.000 = \text{Rp. } 10.950.000$ Maka laba yang diperoleh; $= 10.950.000 - 8.000.000$ Flexibility $= \text{Rp. } 2.950.000$	➤ Membeli blender, setrika dan kipas angin Fluency $= 400.000 + 225.000 + 360.00$ $= \text{Rp. } 985.000$ Karna Dita membeli lebih dua barang maka mendapatkan diskon 5% dari total belanja $= \text{Rp. } 985.000 - \text{Rp. } 49.250 = \text{Rp. } 935.750$ Karna total belanjaan Dita lebih dari Rp. 900.000 maka Dita mendapat cashback Rp.100.000 Flexibility $= \text{Rp. } 935.750 - \text{Rp. } 100.000$ $= \text{Rp. } 835.750.$ Novelty

Indikator	Soal 1	Soal 2
	➤ Menjual dalam bentuk paket Fluency 2 kg mangga segar + 1 kg mangga tidak segar Harga jual per paket= 27.000 $300 \text{ paket} \times 27.000 = 8.100.000$ $2 \text{ kg} \times 300 = 600 \text{ kg}$, sisa 100 kg mangga segar 100 kg mangga segar dijual dengan harga jual pasar Rp. 9.500 $100 \text{ kg} \times 9.500 = \text{Rp.}950.000$ Flexibility Jadi total pendapatan = $8.100.000 + 950.000 = 9.050.000$ Novelty	

Lampiran 13 Lembar Jawaban Siswa

1. Subjek Diverger Soal 1

1. Diketahui: Jumlah mangga : 1.000 kg
 harga Per kg : 8.000 Per kg
 Jumlah Mangga : yang tidak tidak Segar : 300 kg
 harga yang di rencanakan : 10.500/kg

Ditanya : Strategi Penjualan

modal : 1.000 x 8.000 (1.000 - 300 = 700 kg)
 = 8.000.000

300 (sarat buah) : 1 kg 1 kotak

a) Jika dijual dengan harga Pasar
 $700 \times 6.500 = 7.350.000$ kerugian : 1.500.000

b) Jika dijual dengan harga yang di rencanakan
 $700 \times 10.500 = 7.350.000$ kerugian : ~~1.500.000~~ 600.000

c) Mangga yang tidak Segar orahan Sarat buah
 $300 \times 1 \text{ kg} = 2 \text{ kotak} : 600 \text{ kotak} \times 7.000 \text{ Per kotak} = 4.200.000$
 $4.200.000 + 6.650 = 10.850$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

2. Subjek Diverger Soal 2

2. $\text{anggota} : 1.000.000$
 $\text{harga blender} : (12\% \cdot \frac{500.000}{100} \text{ diskon } 20\%) : 100 - 500 =$
 400.000
 $\text{harga Setrika} (Rp 300.000 \text{ diskon } 25\%) : 225.000$
 $\text{harga Rice cooker} (Rp 450.000 \text{ diskon } 15\%) : 382.500$
 $\text{Kipas angin} : (Rp 400.000 \text{ diskon } 10\%) : 360.000$
 $\text{blender} + \text{Setrika} + \text{kipas angin}$
 $400.000 + 225.000 + 360.000 = 985.000 - 31.000 = 154.000$

PEACE TO ACHIEVE GOAL. VISION

3. Subjek Assimilator Soal 1

1. $\text{blender} + \text{Setrika} + \text{kipas angin}$
 $400 + 225 + 360 = 985 - 100 = 885$
 $885.000 \times \frac{5}{100} = 44.250.000$
 2. $\text{Setrika} + \text{kipas angin} + \text{rice cooker}$
 $225 + 360 + 382.500 = 967.500 - 100 = 867$
 $867 \times \frac{5}{100} = 43.350.000$
 3. $\text{Setrika} + \text{kipas angin}$
 $225 + 360 = 585.000$
 4. $\text{Setrika} + \text{kipas angin}$
 $2 \times (225) + 360$
 $450 + 360 = 810 \text{ ekstra } 5\% = 850.500$
 5. $2 \text{ Kipas angin} + \text{Setrika}$
 $2 \times (360)$
 $720 + 225 = 945 - 100 = 845.000$
 cash bank.

☐	Diketahui :
☐	a) Pedagang membeli mangga : 1.000 kg
☐	b) harga mangga /kg : ^{RP} 8000
☐	c) ^{mangga yg} Setelah 3 hari tidak Segar : 300 kg
☐	d) Harga jual pasar ^{RP} 9.500/kg
☐	e) Harga yg direncanakan : ^{RP} 10.500 /kg
☐	Strategi ? ...
☐	1. modal : keseluruhan x harga jual
☐	$1.000 \text{ kg} \times \text{RP. } 8000$
☐	$= \text{RP. } 8000.000$
☐	Setelah 3 hari buah tidak segar 300 kg $\rightarrow 1.000 \text{ kg} - 300 \text{ kg}$
☐	$= 700 \text{ kg}$
☐	2 Harga jual pasar : $700 \text{ kg} \times \text{RP. } 9.500/\text{kg}$
☐	$= \text{RP. } 6.650.000$
☐	Jadi pedagang mengalami kerugian $\rightarrow \text{RP. } 8.000 - \text{RP. } 6.650.000$
☐	$\rightarrow \text{RP. } 1.350.000$
☐	3 Harga yg diinginkan : $700 \text{ kg} \times \text{RP. } 10.500/\text{kg}$
☐	$= \text{RP. } 7.350.000$
☐	Jadi Pedagang juga akan mengalami kerugian sebesar
☐	$\text{RP. } 8.000 - \text{RP. } 7.350.000$
☐	$= 650.000$
☐	$\rightarrow$ Ternyata ada buah yg masih bisa dijadikan olahan
☐	Jus, sebanyak buah 300 kg
☐	$1 \text{ kg} = 2 \text{ gelas} \times 300 \text{ kg}$
☐	$= 600 \text{ gelas}$

dengan harga $\text{Rp } 5.000/\text{gelas}$
 $= \text{Rp. } 5000 \times 600 \text{ gelas}$
 $= ~~30.000.000~~ 3.000.000$

~~///~~ Harga pasar olahan jus
 $= 6.650.000 + 3.000.000$
 $= 9.650.000$

Jadi Pedagang mempunyai untung $\rightarrow 9.650.000 - 8.000.000$
 $\rightarrow 1.650.000$

~~///~~ Harga yang diinginkan olahan
 $\text{Rp } 7.350.000 + 3.000.000$
 $= ~~10.350.000~~ 10.350.000$

Jadi pedagang juga mempunyai untung $\rightarrow 10.350.000 - 8.000.000$
 $\rightarrow 2.350.000$

Strategi... Pedagang menjual mangganya dengan Harga pasar
 karena agar ~~tetap~~ tetap ~~menjadi~~ menjaga dagangannya biar
 tidak beralih ke pesaing //



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

4. Subjek Assimilator Soal 2

☒ 2	Diket :
☐ o1	anggaran max : Rp. 1.000.000
☐ o1	blender $\rightarrow$ (500.000 diskon 20%)
☐ o1	setrika $\rightarrow$ (300.000 diskon 25%)
☐ o1	rice cooker (450.000 diskon 15%)
☐ o1	kipas angin (400.000 diskon 10%)
☐ o1	promo tambahan Rp. 100.000 $\rightarrow$ belanja melebihi Rp. 900.000
☐ o1	Potongan extra 5% $\rightarrow$ 2 barang

☐	Dicari :
☐ o1	blender : $500.000 \times \frac{20}{100} = 100.000$
☐	$500.000 - 100.000$
☐	$= 400.000$
☐ o1	Setrika : $300.000 \times \frac{25}{100}$
☐	$= 75.000$
☐	$300.000 - 75.000$
☐	$= 225.000$
☐ o1	rice cooker : $450.000 \times \frac{15}{100} = 67.500$
☐	$450.000 - 67.500$
☐	$= 382.500$
☐ o1	kipas angin : $400.000 \times \frac{10}{100} = 40.000$
☐	$400.000 - 40.000$
☐	$= 360.000$

☐	rice cooker → blender + kipas angin + setrika
☐	→ 400.000 + 360.000 + 225.000
☐	→ 967.500 - Promo tambahan
☐	→ 967.500 - 100.000
☐	→ $967.500 \times \frac{5}{100}$ → potong extra sebesar 5%
☐	= 43.375
☐	= 967.500 - 43.375 = 924.125.000

= setrika + blender

= ~~400.000~~ + 900.000
225.000

= 625.000

* kipas angin + setrika
360.000 + 225.000
= 585.000

Jadi Sirgi^{oo} Dita untuk memilih barang agar tetap terpenuhi membeli

1. rice cooker + kipas angin + setrika
2. setrika + blender
3. kipas angin + setrika
4. ~~setrika~~ blender + kipas angin

= 400.000 + 360.000
= 760.000

5. Subjek Converger Soal 1

1. diket : jumlah harga mangga 1.000 kg
 harga per kg : Rp 8.000
 jumlah yg tidak segar : 300 kg
 harga jual di pasar : 9.500 per kg
 harga yang di rencanakan Rp : 10.500 per kg
 ditanya : Strategi Perjualan
 modal yg dibutuhkan / awal
 $1000 \text{ kg} \times \text{Rp } 6.000$
 $= 6.000.000$
 jumlah mangga segar : 700 kg
 harga jual di pasar : $700 \text{ kg} \times \text{Rp } 9.500$
 $= 6.650.000$
 Harga jual yg di rencanakan : $700 \text{ kg} \times 10.500$
 $= 7.350.000$

6. Subjek Converger Soal 2

2. diket : anggaran maksimal Rp : 1.000.000
 harga blender (Rp. 500.000) diskon 20%
 harga setrika : (Rp. 300.000, diskon 25%)
 harga rice cooker : (Rp 450.000, diskon 15%)
 harga kipas angin : Rp 400.000, diskon 10%
 ditanya : Strategi terbaik bagi kita untuk memilih barang agar anggarannya tetap terpenuhi dan nilai belanjanya maksimal?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (VISION)

★ → membeli blender dan kipas angin
 harga blender : 500.000, diskon 20%
 $= 500 \times \frac{20}{100} = 100.000$
 $= 500.000 - 100.000$
 $= 400.000$
 harga kipas angin : 400.000, diskon 10%
 $= 400 \times \frac{10}{100} = 40.000$
 $= 400.000 - 40.000 = 360.000$
 harga blender + harga kipas angin
 $= 400.000 + 360.000$
 $= 760.000$

7. Subjek Akomodator Soal 1

1. Harga Buah : 8000 / kg
 Pedagang membeli : 1000 kg mangga
 tidak segar : 300 kg
 Harga pasar : 9.500 / kg
 Harga yg di rencanakan : 10.500 / kg
 $1000 \text{ kg} \times 8000 = 8.000.000$: Modal
 $1000 - 300 = 700 \text{ kg}$
 Didanya : Strategi penjualan yg di lakukan
 oleh pedagang
 o) jika di jual dengan harga pasar :
 $700 \text{ kg} \times 9.500 = 6.650.000$, (Rugi) 1.350.000
 o) Harga yang di rencanakan ,
 $700 \text{ kg} \times 10.500 \text{ kg} = 7.350.000$ (kerugian) 650.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

8. Subjek Akomodator Soal 2

Harga Rice cooker (450.000, Diskon 15%)
 Harga Kipas angin (400.000, Diskon 10%) 360.000
 + Promo tambahan cashback sebesar 1.000.000
 jika total melebihi 900.000
 + Potongan ekstra 5% jika membeli lebih
 2 barang.

Di tanya : Strategi terbaik Dita untuk memilih
 barang dengan anggaran tetap ter-
 penuh dan nilai belanjanya maksimal

a. Setrika + Blender
 $= 225.000 + 400.000$
 $= 625.000$

b. Kipas angin + Rice cooker
 $360.000 + 422.500$

c. Membeli 3 Setrika
 $= 3 \times 225.000$
 $= 675.000 - \text{Potongan ekstra } 5\%$
 $= 641.250$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 14 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : VIII

Nama Validator : *Dr. Ir. H. Widyuni, M.Pd*

Petunjuk

1. Berilah tanda centang () pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda
2. Berilah saran pada lembar validasi soal tes jika diperlukan
3. Berilah tanggal, nama dan tandatangan pada tempat yang tersedia
4. Keterangan penilaian: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Isi	1. Maksud pertanyaan dirumuskan dengan jelas				✓
		2. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kreatif			✓	
2	Bahasa	1. Bahasa wawancara sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
		2. Pertanyaan wawancara komunikatif menggunakan Bahasa yang sederhana, mudah dimengerti siswa dan tidak mengandung arti ganda				✓

Kritik dan Saran

Don't put marks -

.....

.....

.....

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jember, 08 Mei 2025

Validator

Dr. Ir. H. Widyuni, M.Pd

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII
Nama Validator : Yusril Achmad Fatoni, M.Pd.

Petunjuk

1. Berilah tanda centang () pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda
2. Berilah saran pada lembar validasi soal tes jika diperlukan
3. Berilah tanggal, nama dan tandatangan pada tempat yang tersedia
4. Keterangan penilaian: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Isi	1. Maksud pertanyaan dirumuskan dengan jelas			•	
		2. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kreatif				•
2	Bahasa	1. Bahasa wawancara sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			•	
		2. Pertanyaan wawancara komunikatif menggunakan Bahasa yang sederhana, mudah dimengerti siswa dan tidak mengandung arti ganda			•	

Kritik dan Saran

Kritik Umum:

1. **Struktur Bahasa:**
 - Beberapa pertanyaan masih menggunakan struktur bahasa yang kurang baku, misalnya: “Apakah anda menemukan jawaban yang lain selain jawaban yang ditulis” bisa lebih efektif jika dirapikan.
2. **Kejelasan dan Fokus:**
 - Beberapa pertanyaan agak tumpang tindih (misalnya, antara “bagaimana cara menyelesaikan soal ini” dan “ceritakan bagaimana cara menyelesaikan soal ini”).

3. **Konsistensi Bahasa:**

- Ada ketidakkonsistenan penggunaan huruf kapital setelah nomor.
- Kata “anda” sebaiknya ditulis “Anda” untuk bentuk formal.

Jember, 06 Mei 2025

Validator



(Yusril Achmad Fatoni, M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas : VII
 Nama Validator : Reri Rahayu, S.Pd.

Petunjuk

5. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda
6. Berilah saran pada lembar validasi soal tes jika diperlukan
7. Berilah tanggal, nama dan tandatangan pada tempat yang tersedia
8. Keterangan penilaian: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Isi	3. Maksud pertanyaan dirumuskan dengan jelas				✓
		4. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan berfikir kreatif				✓
2	Bahasa	3. Bahasa wawancara sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
		4. Pertanyaan wawancara komunikatif menggunakan Bahasa yang sederhana, mudah dimengerti siswa dan tidak mengandung arti ganda				✓

Kritik dan Saran

.....

.....

.....

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 11 Mei 2025

Validator

(Reri Rahayu, S.Pd.)

Lampiran 15 pedoman Wawancara Sebelum Revisi**PEDOMAN WAWANCARA**

Pewawancara : Peneliti
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Narasumber : Subjek Terpilih
 Tujuan : Untuk menggali kemampuan berfikir kreatif lebih lanjut

Daftar Pertanyaan

Indikator	Pertanyaan
Fluency (kefasihan)	1. Informasi apa saja yang ada pada soal! 2. Informasi apa yang ditanyakan dalam soal! 3. Apakah anda menemukan jawaban yang lain selain jawaban yang ditulis!
Flexibility (fleksibilitas)	1. Jelaskan cara anda dalam menyelesaikan soal ini! 2. Bagaimana anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini! 3. Dari semua jawaban yang sudah Anda tulis, apakah anda menggunakan cara yang berbeda?
Novelty (kebaruan)	1. Apakah anda memahami maksud dari pertanyaan soal ini! 2. Dari semua strategi yang sudah Anda tulis, apakah anda tidak memiliki jawaban lain? 3. Ceritakan bagaimana cara menyelesaikan soal ini! 4. Apakah jawaban ini adalah hasil pemikiran anda sendiri! 5. Darimana anda menemukan ide untuk menyelesaikan soal ini!

Lampiran 16 Pedoman Wawancara Setelah Revisi**PEDOMAN WAWANCARA**

Pewawancara : Peneliti
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Narasumber : Subjek Terpilih
 Tujuan : Untuk menggali kemampuan berfikir kreatif lebih lanjut

Daftar Pertanyaan

Indikator	Pertanyaan
Fluency (kefasihan)	1. Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini? 2. Apa yang sebenarnya ditanyakan dalam soal tersebut? 3. Ada berapa jawaban yang telah Anda tuliskan?
Flexibility (fleksibilitas)	1. Jelaskan langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal ini. 2. Bagaimana cara Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini? 3. Dari semua jawaban yang sudah Anda tulis, apakah Anda menggunakan cara yang berbeda?
<i>Novelty</i> (kebaruan)	1. Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini? 2. Dari semua strategi yang sudah Anda tulis, apakah Anda tidak memiliki jawaban lain? 3. Ceritakan bagaimana Anda menyelesaikan soal ini secara detail. 4. Apakah jawaban yang Anda berikan merupakan hasil pemikiran Anda sendiri? 5. Dari mana Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

Lampiran 17 Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Peneliti dan Subjek

1. Subjek Diverger Soal Nomor 1

P₁₀₁ : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SDV₀₁ : Yang diketahui harga beli 1000kg mangga, jumlah mangga yang tidak segar, harga jual per kg, harga jual yang direncanakan pedagang per kg.

P₁₀₂ : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SDV₀₂ : Strategi penjualan.

P₁₀₃ : Ada Berapa Jawaban yang telah Anda tuliskan?

SDV₀₃ : Ada tiga kak.

P₁₀₅ : Jelaskan langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.

SDV₀₅ : Pada strategi pertama saya menjual 700 kg mangga segar dengan harga Rp 9.500, jika $700\text{kg} \times \text{Rp } 9.500 = \text{Rp } 6.650.000$ sehingga pedagang mengalami kerugian Rp 1.350.000. Kemudian menjual 700kg mangga dengan harga Rp 10.500, yaitu $700\text{kg} \times \text{Rp } 10.500 = \text{Rp } 7.350.000$ maka mengalami kerugian Rp 650.000. selanjutnya distrategi kedua saya idekan mangga yang tidak segar menjadi salad buah 1kg menjadi 2 kotak $\times 300 \text{ kg} = 600$ kotak, perkotak Rp $7000 \times 600 \text{ kotak} = \text{Rp } 4.200.000$. Harga pasar + olahan yaitu $\text{Rp } 6.650.000 + \text{Rp } 4.200.000 = \text{Rp } 10.850.000$.

P₁₀₆ : Bagaimana cara anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SDV₀₆ : dengan melihat apa saja diketahui, kemudian berdasarkan pengalaman saya juga pernah mengolah mangga menjadi salad buah.

P₁₀₇ : Dari semua jawaban yang sudah anda tulis, apakah anda menggunakan cara yang berbeda?

SDV₀₇ : Iya kak ada, distrategi yang terakhir yaitu menjual dengan harga pasar dan menjual olahan salad buah.

P_{1 08} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SDV₀₈ : Iya kak memahami

Wawancara 2

P_{1 10} : menurut Anda dari semua jawaban yang sudah Anda sebutkan, apakah ada strategi lain yang menurut Anda berbeda dari yang lain?

SDV₁₀ : tidak ada kak

2. Subjek Diverger Soal Nomor 2

P_{1 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SDV₀₁ : diketahui anggaran maksimal Rp 1.000.000, harga blender dengan diskon 20%, harga setrika dengan diskon 25%, harga rice cooker dengan diskon 15% harga kipas angin dengan diskon 10%.

P_{1 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SDV₀₂ : Strategi untuk memilih barang agar anggarannya tetap terpenuhi dan nilai belanjanya maksimal.

P_{1 03} : Ada berapa jawaban yang telah Anda tulis?

SDV₀₃ : Ada 5 kak.

P_{1 04} : Jelskan Langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal ini?

SDV₀₄ : Strategi pertama membeli blender, setrika dan kipas angin yaitu $400.000 + 225.000 + 360.000 = \text{Rp. } 985.000$, Strategi kedua, setrika, kipas angin dan rice cooker yaitu $225.000 + 382.000 = 967.000$ kemudian $967.000 - 100.000 = 867.000$, diskon 5% jadi Rp. 823. 650, Strategi ketiga membeli setrika dan kipas angin yaitu $225.000 + 360.000 = 525.000$. Strategi empat, 2 setrika dan kipas angin yaitu $2 \times 225.000 + 360.000 = 810.000$, ekstra 5% jadi 769.500. Strategi lima, setrika dan 2 kipas angin yaitu $225.000 + 2(360.000) = 945.000$, cashback 100.000 jadi 845.000

P_{1 05} : Bagaimana cara anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SDV₀₅ : Dengan melihat apa ang diketahui di soal. Dan mencoba berbagai kemungkinan barang yang dibeli jika menjadi Dita

P1₀₆ : Dari semua strategi yang sudah Anda tulis, menurut Anda apakah ada strategi yang berbeda?

SDV₀₆ : Ada kak, dengan mencoba memakai beberapa barang dengan diskon saja, cashback saja, diskon +cashback dan tidak keduanya

P1₀₇ : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SDV₀₇ : Iya kak memahami

P1₀₈ : Dari semua Strategi yang sudah Anda tuliskan, apakah anda mempunyai strategi lain?

SDV₀₈ : tidak kak.

P1₀₉ : Ceritakan bagaimana anda menyelesaikan soal ini secara detail?

SDV₀₉ : Jadi dengan menganalisis beberapa hal yang diketahui dari soal, kemudian mencoba memperkirakan beberapa barang jika dijumlahkan tidak melebihi anggaran dengan diskon maupun cashbacknya.

P1₁₀ : Apakah jawaban ang anda berikan merupakan hasil pemikiran anda sendiri?

SDV₁₀ : Iya kak.

P1₁₁ : Dari mana anda mendapatkan ide unuk menyelesaikan soal ini?

SDV₁₁ : dari soal kemudian dengan mencoba berdasarkan jika saya menjadi dita untuk membeli barang.

3. Subjek Assimilator Soal Nomor 1

P2₀₁ : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SAS₀₁ : Pedagang membeli mangga sebanyak 1000kg, harga perkg Rp 8000, mangga yang tidak segar 300kg, harga jual pasar Rp 9.500 perkg, harga yang direncanakan Rp 10.500 per kg.

P2₀₂ : Apa yang sebenarnya ditanyakan dalam soal tersebut?

SAS₀₂ : Strategi pedagang dalam menjual mangga

P2₀₃ : Ada berapa Jawaban yang telah Anda tuliskan?

SAS₀₃ : Ada lima.

P2₀₅ : Jelaskan Langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal ini?

SAS₀₅ : Saya menjual dengan harga jual dipasar, harga yang diinginkan, mencari olahan-olahan mangga yang tidak segar, menjual olahan mangga yang tidak segar dan mangga segar dengan harga jual

dipasar, menjual olahan mangga yang tidak segar dan mangga segar dengan harga jual yang direncanakan.

P_{2 06} : Bagaimana cara Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SAS₀₆ : Pada cara pertama saya mencari jumlah mangga segar setelah itu menjual mangga segar 700kg dengan harga jual dipasar 9.500 = 6.650.000, cara kedua menjual mangga segaar 700kg dengan harga yang direncanakan 10.500 = 7.350.000, ketiga saya melihat terdapat mangga yang tidak segar sehingga bisa dijual menjadi jus mangga dngan harga pergelas 5000 dan 300kg mangga menjadi 600 gelas sehingga memperoleh pendapatan 5000 x 600 = 3.000.000, keempat saya menjual jus mangga dan mangga segar dengan harga jual dipasar 3.000.000 + 6.650.000 = 9.650.000, kelima saya menjual jus mangga dan mangga segar dengan harga yan direncanakan 3.000.000 + 7.350.000 = 10.350.000.

P_{2 07} : Dari semua jawaban yang Anda tulis, Apakah anda menggunakan cara yang berbeda?

SAS₀₇ : Iya kak ada

P_{2 08} : Pada jawaban atau strategi yang seberapa?

SAS₀₈ : Pada cara yang pertama, ketiga dan keempat.

P_{4 09} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SAS₀₉ : Iya memahami

Wawancara 2

P_{2 10} : menurut Anda dari semua jawaban yang sudah Anda sebutkan, apakah ada strategi lain yang menurut Anda berbeda dari yang lain?

SAS₁₀ : mungkin ada kak, tapi saya tidak tau strateginya harus seperti apa lagi

4. Subjek assimilator Soal Nomor 2

- P_{2 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?*
- SAS₀₁ : Anggaran max: 1.000.000, blender: 500.000 diskon 20%, setrika: 300.000 diskon 25%, rice cooker: 450.000 diskon 15%, kipas angin: 400.000 diskon 10%, promo tambahan 100.000 jika belanja melebihi 900.000 dan potongan extra 5% jika 2 barang*
- P_{2 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan dalam soal tersebut?*
- SAS₀₂ : Strategi untuk memilih barang supaya anggaran tetap terpenuhi.*
- P_{2 03} : Ada berapa Jawaban yang telah Anda tuliskan?*
- SAS₀₃ : Ada tiga.*
- P_{2 05} : Jelaskan Langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal ini?*
- SAS₀₅ : Untuk strategi yang pertama, saya menjumlahkan ketiga barang, dan hasilnya nanti dikurangi promo tambahan dan mendapatkan potongan extra sebesar 5%. Dan untuk strategi kedua dan ketiga caranya sama, yaitu menjumlahkan kedua barang.*
- P_{2 06} : Bagaimana cara Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?*
- SAS₀₆ : Dari soal yang sudah diketahui*
- P_{2 07} : Dari semua jawaban yang Anda tulis, Apakah anda menggunakan cara yang berbeda?*
- SAS₀₇ : Iya kak ada*
- P_{2 08} : Pada jawaban atau strategi yang keberapa?*
- SAS₀₈ : Pada cara yang ke satu dan dua*
- P_{4 08} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?*
- SAS₀₈ : Iya memahami*
- P_{4 09} : Dari semua Strategi yang sudah Anda tuliskan, apakah anda mempunyai strategi lain?*
- SAS₀₉ : Tidak ada kak.*
- P_{4 08} : Ceritakan bagaimana anda menelesaikan soal ini secara detail?*
- SAS₀₈ : Jadi dengan menganalisis beberapa hal yang diketahui dari soal, kemudian mencoba menjumlahkan beberapa barang yang sekiranya tidak melebihi anggaran dengan promo tambahan dan potongan extra.*
- P_{4 08} : Apakah jawaban ang anda berikan merupakan hasil pemikiran anda sendiri?*
- SAS₀₈ : Iya kak.*
- P_{4 08} : Dari mana anda mendapatkan ide unuk menelesaikan soal ini?*
- SAS₀₈ : dari soal kemudian dengan mencoba berdasarkan jika saya menjadi dita untuk membeli barang.*

5. Subjek Converger Soal Nomor 1

P_{3 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SCN₀₁ : Jumlah mangga yang dibeli yakni 1000kg, harga beli per kg mangga, jumlah mangga yang tidak segar, harga pasar per kg mangga, harga per kg mangga yang direncanakan.

P_{3 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SCN₀₂ : Strategi penjualan

P_{3 03} : Ada berapa jawaban atau strategi yang telah Anda tuliskan?

SCN₀₃ : Ada dua kak

P_{3 04} : Jelaskan Langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan untuk menyelesaikan soal ini

SCN₀₄ : Pada strategi pertama saa menjual mangga dengan harga Rp 9.500. jadi 9.500 dikali 700kg total 6.650.000. Lalu menjual 700kg mangga dengan harga Rp 10.500, yaitu jadi 700kg dikali 10.500 total Rp 7.350.000.

P_{3 05} : Bagaimana cara anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SCN₀₅ : dari informasi yang diketahui dari soal

P_{3 06} : Dari semua jawaban yang sudah anda tulis, apakah anda menggunakan cara yang berbeda?

SCN₀₆ : tidak ada kak

P_{3 07} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SAS₀₇ : Iya memahami

P_{3 08} : Dari semua Strategi yang sudah Anda tuliskan, apakah anda mempunyai strategi lain?

SAS₀₈ : Tidak.

Wawancara 2

P_{3 07} : Dari semua jawaban yang sudah anda tulis, apakah anda memiliki strategi atau jawaban dengan cara yang berbeda?

SCN₀₇ : tidak ada kak

6. Subjek Converger Soal Nomor 2

P_{3 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SCN₀₁ : Anggran 1000.000, harga blender Rp 500.000 diskon 20% harga setrika Rp 300.000 diskon 25% harga rice cooker Rp 450.000 diskon 15% harga kipas angin Rp 400.000 diskon 10%.

P_{3 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SCN₀₂ : Strategi dita untuk memilih barang supaya anggaran tetap terpenuhi.

P_{3 03} : Ada berapa jawaban atau strategi yang telah Anda tuliskan?

SCN₀₃ : Ada dua

P_{3 04} : Jelaskan langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan untuk menyelesaikan soal ini

SCN₀₄ : Pada strategi pertama membeli blender dan kipas angin yaitu harga blender 500.000. diskon 20% akni 100.000. jadi harga blender 400.000. harga kipas 400.000. diskon 10% akni 40.000. jadi harga kipas 360.000. total harga blender dan kipas akni $400.000 + 360.000 = 760.000$ Strategi kedua membeli blender setrika dan kipas angin, harga blender 500.000 diskon 20% jadi 100.000. jadi harga blender 400.000. trus harga setrika 300.000 diskon 25% 75.000 jadi 225.000. harga kipas 400.000. diskon 10% 40.000. jadi harga kipas 360.000. total ketiga barang seharga 985.000 trus cashback 100.000 jadi 885.000, kemudian mendapat potongan extra 5% jadi 812.000.

Wawancara 2

P_{3 05} : Dari strategi yang telah Anda tulis, apakah Anda tidak memiliki cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut?

SCN₀₅ : tidak ada kak

P_{3 06} : menurut Anda apakah mungkin ada cara lain untuk menyelesaikan soal tersebut?

SCN₀₆ : Saya tidak tahu kak.

P_{3 07} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SCN₀₇ : Iya memahami

P_{3 08} : Dari semua Strategi yang sudah Anda tuliskan, apakah anda mempunyai strategi lain?.

SCN₀₈ : Tidak ada.

P_{3 09} : Ceritakan bagaimana anda menyelesaikan soal ini secara detail?

SCN₀₉ Jadi dari melihat yang diketahui dari soal, kemudian merencanakan pembelian beberapa barang sehingga jumlahnya tetap dalam batas anggaran, setelah memperhitungkan potongan harga atau cashback yang tersedia.

P_{3 10} : Apakah jawaban ang anda berikan merupakan hasil pemikiran anda sendiri?

SCN₁₀ : Iya pemikiran sendiri

P_{3 11} : Dari mana anda mendapatkan ide unuk menyelesaikan soal ini?

SCN₁₁ : mencoba menghitung beberapa barang

7. Subjek Aomodator Soal Nomor 1

P_{4 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SAC₀₁ : Yang diketahui pedagang membeli 1000kg mangga dengan harga Rp 8000 per kg, mangga yang tidak segar 300kg, harga jual dipasar Rp 9.500 per kg, harga yang direncanakan pedagang Rp. 10.500 per kg.

P_{4 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SAC₀₂ : Strategi penjualan.

P_{4 03} : Ada Berapa Jawaban yang telah Anda tuliskan?

SAC₀₃ : Ada 2 kak.

P_{4 04} : Jelaskan langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.

SAC₀₄ : Jadi dari soal yang saya baca, ada informasi tentang 1000 kg buah dengan harga pembelian 8000 rupiah per kg. Jadi total modal yang dikeluarkan untuk membeli buah itu adalah 1000 kg dikali 8000 rupiah, hasilnya 8 juta rupiah. Pada strategi pertama, saya asumsikan dari 1000 kg buah yang dibeli, yang bisa dijual hanya 700 kg. Nah, 700 kg ini saya jual dengan harga 9.500 rupiah

per kg, jadi dapat 6.650.000 rupiah, dengan kerugian yang didapat adalah 1.350.000. Untuk strategi kedua ini, saya coba naikkan harga jualnya. Tetap 700 kg yang dijual, tapi harga per kg-nya saya naikkan jadi 10.500 rupiah. Jadi hasil penjualannya lebih besar, yaitu 7.350.000 rupiah, dengan kerugiannya lebih kecil dibanding strategi yang pertama yaitu 650.000.

P_{4 05} : Bagaimana cara anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SAC₀₅ : saya mendapatkan ide setelah melihat soal yang diketahui.

P_{4 06} : Dari semua jawaban yang sudah anda tulis, apakah anda menggunakan cara yang berbeda?

SAC₀₆ : tidak kak.

P_{4 07} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?

SAC₀₇ : Iya kak memahami

P_{4 07} : Dari semua Strategi yang sudah Anda tuliskan, apakah anda mempunyai strategi lain?

SAC₀₇ : Tidak ada kak.

8. Subjek Akomodator Soal Nomor 2

P_{4 01} : Informasi apa saja yang Anda temukan pada soal ini?

SAC₀₁ : Anggran 1.000.000, harga blender Rp 500.000 diskon 20%, harga setrika Rp 300.000 diskon 25%, harga rice cooker Rp 450.000 diskon 15%, harga kipas angin Rp 400.000 diskon 10%.

P_{4 02} : Apa yang sebenarnya ditanyakan pada soal tersebut?

SAC₀₂ : Strategi dita untuk memilih barang supaya anggaran tetap terpenuhi.

P_{4 03} : Bagaimana cara Anda mendapatkan ide untuk menyelesaikan soal ini?

SAC₀₃ : Berdasarkan informasi yang ada pada soal.

P_{4 04} : Ada berapa jawaban atau strategi yang telah Anda tuliskan?

SAC₀₄ : Ada tiga

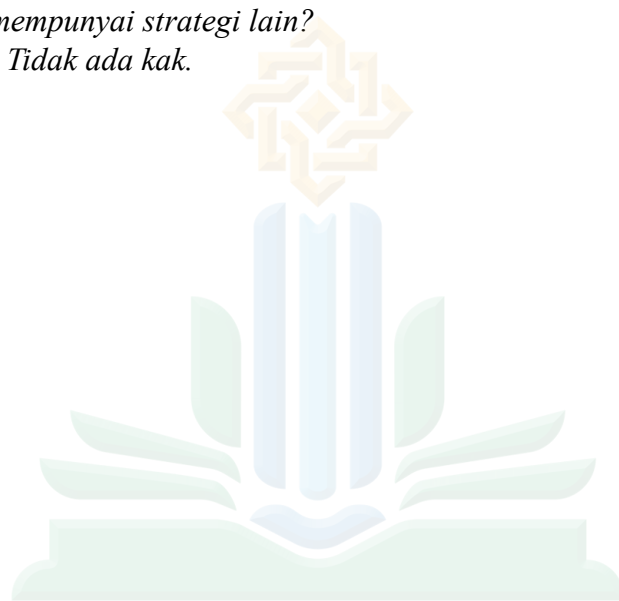
P_{4 05} : Jelasan Langkah-langkah atau strategi yang Anda gunakan untuk menyelesaikan soal ini

SAC₀₅ : Pada strategi pertama membeli strika dan blender yaitu 225.000 + 400.000 = 625.000. Strategi kedua membeli kipas angin dan rice cooker yaitu 360.000 + 422.500 = 802.500. Strategi ketiga membeli 3 setrika yaitu 3 (225.000) = 675.000 –potongan extra 5% = 641.000.

P_{4 06} : Dari semua strategi yang telah Anda tulis, apakah ada strategi yang Anda tuliskan dengan cara yang berbeda?

SCN₀₆ : Iya kak ada

- P_{3 07} : Strategi yang keberapa?*
SCN₀₇ : Strategi kedua dan ketiga
P_{3 08} : Apa yang membuat strategi itu berbeda?
SCN₀₈ : Karna pada strategi pertama membeli dua barang, strategi ketiga membeli tiga barang supaya menndapatkan potongan extra 5%.
P_{4 08} : Apakah Anda memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan dalam soal ini?
SAC₀₈ : Iya memahami
P_{4 09} : Dari semua Strategi yang sudah Anda tuliskan, apakah anda mempunyai strategi lain?
SAC₀₉ : Tidak ada kak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 18 Salinan Ulangan Harian Siswa

SALINAN NILAI ULANGAN HARIAN

Kelas : VII A

Semester : 2 (Genap)

Tahun Ajaran : 2024/2025

No	Nama	Nilai
1.	Albertha Dzakira Fauziah	83.09
2.	Alifiyah Ayla Zahrani	81.45
3.	Aminatus Sholihah	81.45
4.	Anesa Miftahur Rahmah	88.00
5.	Arini Aisyah Zaara	84.18
6.	Assyifa Amalia Putri Farmasinta	83.64
7.	Aulia Sifnatus Soleha	82.00
8.	Azizatul Nadhifah	84.18
9.	Firdania Aqila Zahra	85.27
10.	Halwa Nur Dinda Syarifah	82.27
11.	Haura Fandi Saputri Azzahra	86.36
12.	Izzatul Faroha	79.82
13.	Kayla Nur Azizah	84.18
14.	Muzaiyanah Nafisah	85.55
15.	Najwa Syakira Al Bahar	83.64
16.	Naura Amalia	80.64
17.	Nayu Indri Chairunnisa	84.73
18.	Permata Cinta Puspitasari	79.00
19.	Raisa Aidatul Alina	78.73
20.	Sabrina Zhaahirasyah	81.45
21.	Salsabila Putri Aulia	79.00
22.	Shazia Mirza Azzahra	86.64
23.	Shofie Amelia Dewi Adnin	77.91
24.	Silfia Nazhil Khurriyah	83.64
25.	Siti Fatimatus Az Zahra	82.00
26.	Sylva Iyah	77.09
27.	Tasyarofatul Aisyiah	84.45
28.	Ufairah Hasna Putri	84.18
29.	Ummi Fitriatur Rosyidah	85.82
30.	Zahra Malika Salsabila	80.09
31.	Dewiyatul F Z	90.45

Mengetahui,

Guru Matematika Kelas VII

Reni Rahayu, S.Pd

Lampiran 19 Surat Rekomendasi Subjek

SURAT REKOMDASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Rahayu, S.Pd

Jabatan : Guru Matematika MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Berdasarkan pertimbangan kemampuan matematika dan komunikasi siswa selama saya mengajar siswa kelas VII-D tahun Pelajaran 2024/2025, saya merekomendasikan kepada saudara NUR IKROMAH nama-nama berikut untuk dipilih sebagai subjek penelitian yang akan dilaksanakan.

1. ANESA MIFTAHU RAHMAH
2. ASSYIFA AMALIA PUTRI FARMASINTA
3. HALWA NUR DINDA SYARIFAH
4. HAURA FANDI SAPUTRI AZZAHRA
5. IZZATUL FAROHA
6. NAURA AMALIA

Demikian surat rekomendasi ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2025

Guru Matematika Kelas VII



Reni Rahayu, S.Pd



Mengetahui,
Kepala MTs Al-Qodiri 1 Jember

Hj. Nimi Mufidah, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20 Dokumentasi



Pengisian Angket dan Pelaksanaan Tes



Wawancara dengan SDV



Wawancara dengan SAS



Wawancara dengan SCN



Wawancara dengan SAC

Lampiran 21 Biodata Penulis



A. Identitas Diri

Nama : Nur Ikromah
 NIM : 204101070009
 TTL : Jember, 16 Juli 2002
 Alamat : Dusun Sumbersari RT 002/ RW 006 Desa Kemuning Sari
 Lor Kec. Panti Kab. Jember
 Email : nikromah367@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Tadris Matematika

B. Riwayat Pendidikan

MI Al-Kawtsra	2008-2014
SMPN 02 Panti	2014-2017
MA Al-Qodiri 1 Jember	2017-2020

C. Pengalaman Organisasi

Pengurus Bendahara Umum HMPS Tadris Matematika	2022-2023
Editor Jurnal Artimatika	2022- 2024